



GEOGRAFI BUDAYA DAERAH SUMATERA UTARA



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**GEOGRAFI BUDAYA DAERAH
SUMATRA UTARA**

GEOGRAFI BUDAYA DAERAH SUMATRA UTARA

oleh

**Proyek Penelitian dan Pencatatan
Kebudayaan Daerah**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PENERBITAN BUKU BACAAN DAN SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
JAKARTA 1978**

GEOGRAFI BUDAYA DAERAH SUMATRA UTARA

Hak pengarang dilindungi Undang-Undang.

Revisi
Proyek Penelitian dan Pengajaran
Kebudayaan Daerah

DEPARTEMEN PENYIARAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PENERBITAN BUKU BACAAN DAN ZASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
JAKARTA 1978

KATA PENGANTAR

Kebudayaan merupakan wujud identitas bangsa. Pengembangan identitas bangsa adalah unsur utama di dalam rangka pengembangan ketahanan nasional untuk mencapai kesatuan bangsa. Meskipun rakyat Indonesia terdiri dari berbagai suku dan mempunyai adat istiadat yang berlainan, hal itu tidak mengurangi rasa kesatuan. Bahkan keanekaragaman itu menambah chazanah kebudayaan nasional.

Oleh sebab itu, segala warisan lama berupa sejarah daerah, cerita rakyat, adat istiadat dan lain-lain perlu dikembangkan dan disebarluaskan, sehingga dapat dihayati oleh seluruh bangsa Indonesia, agar dapat tercipta iklim dan lingkungan hidup yang lebih baik dan serasi.

Buku mengenai sejarah dan kebudayaan daerah yang dapat dipertanggungjawabkan baru sedikit sekali, sehingga tidak memadai untuk menjadi bahan informasi bagi seluruh rakyat Indonesia. Ketidaktahuan itu menyebabkan orang kurang menghargai kebudayaan daerah, dan tidak suka menggali dari warisan lama itu.

Orang-orang tua yang mengetahui tentang seluk kebudayaan daerahnya masing-masing banyak yang sudah meninggal. Sadar akan kerugian yang akan kita derita, kalau sampai kebudayaan daerah itu tidak kita bukukan, maka Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan penelitian ke daerah-daerah dan menyusun naskah yang siap untuk diterbitkan.

Selanjutnya yang menerbitkan naskah tersebut menjadi buku ialah Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen P dan K bekerja sama dengan PN Balai Pustaka.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan sumbangan bagi memperkaya kebudayaan nasional.

Jakarta, 1978.

Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra
Indonesia dan Daerah

PENGANTAR

Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, baru dimulai dalam tahun 1976/1977 yang meliputi 10 Provinsi :

1. Sumatra Utara
2. Sumatra Barat
3. Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta,
4. Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Jawa Tengah
6. Jawa Timur
7. Bali
8. Kalimantan Timur
9. Kalimantan Selatan
10. Maluku.

Proyek ini bertujuan :

”Mengadakan penggalan, penelitian, dan pencatatan warisan budaya guna pembinaan, pengembangan, dan ketahanan kebudayaan nasional.”

Adapun sasaran proyek ini ialah :

Untuk menghasilkan 5 (lima) buah naskah dari masing-masing daerah yakni :

- Sejarah Daerah
- Ceritera Rakyat Daerah
- Adat Istiadat Daerah
- Ensiklopedi Musik/Tari Daerah dan
- Geografi Budaya Daerah

Kegiatan proyek ini dibagi atas dua yaitu :

Kegiatan di Pusat meliputi :

Koordinasi, pengarahan/penataran, konsultasi, evaluasi serta penyempurnaan naskah.

Kegiatan di Daerah meliputi :

Survei lapangan sampai dengan penyusunan naskah lima aspek seperti tersebut di atas.

Pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan dapat disesuaikan tepat pada waktunya, sehingga pada akhir tahun anggaran 1976/1977, proyek ini dapat menghasilkan 50 buah naskah dari 10 Provinsi tersebut di atas.

Meskipun demikian kami menyadari bahwa naskah-naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tingkat atau tahap pencatatan, sehingga di sana-sini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Kerja sama antara proyek dengan semua pihak, baik dari Perguruan Tinggi, Kanwil Dep. P dan K. di Daerah, Pemerintah Daerah, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, LEKNAS; LIPI, dan Tenaga ahli perorangan, telah dapat dibuktikan dan diwujudkan dalam naskah-naskah ini.

Oleh karena itu dengan selesainya naskah Geografi Budaya Daerah Sumatra Utara ini, kami perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Kepala Kantor Wilayah, Bidang Kesenian, Kepala Bidang PSK, Departemen P dan K. Propinsi Sumatra Utara.
2. Pimpinan Perguruan Tinggi di Medan, Sumatra Utara.
3. Pemerintah Daerah Sumatra Utara.
4. Pimpinan serta segenap staf Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Sumatra Utara.
5. Tim penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah propinsi Sumatra Utara yang terdiri dari :
 1. Amir Hasan Lubis
 2. Ahmad Samin Siregar
 3. Drs. B. Nababan
 4. Dra. Zuraida Tanjung
 5. Drs. P. Napitupulu
 6. Asal Bangun BA.
6. Tim penyempurnaan naskah di pusat terdiri dari :

— Konsultan	:	1. Prof. Dr. I. B. Mantra 2. Prof. Kardono 3. Dr. Astrid S. Susanto
— Ketua	:	P. Wayong
— Sekretaris	:	M. C. Suprapti
— Anggota	:	1. Muljono Tjokrodirdjo 2. Tala Sukarta 3. Tuti Murtiningsih 4. Sukalijir 5. Sasana Surya 6. Djenen 7. Wisnu Subagyo

7. Editor terdiri dari : 1. P. Wayong
2. Djenen

8. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan naskah ini.
Akhirnya perlu kami kemukakan bahwa dengan terbitnya naskah ini mudah-mudahan ada manfaatnya terhadap bangsa dan negara kita.

Pemimpin Proyek Penelitian dan
Pencatatan Kebudayaan Daerah,

(Drs. Bambang Suwondo)
NIP. 130117589.

DAFTAR ISI

	hal
Kata Pengantar	5
PENGANTAR	7
PENDAHULUAN	25
A. SUMBERDAYA ALAM	30
1. Lokasi	30
2. Iklim	31
3. Sungai dan danau	35
4. Geologi	37
5. Relief	40
6. Tanah	41
7. Vegetasi dan dunia hewan	44
B. SUMBERDAYA MANUSIA	50
1. Jumlah dan persebaran penduduk	50
2. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin	53
3. Angkatan kerja dan pencari pekerjaan	55
4. Kegiatan keagamaan	56
5. Keluarga berencana	59
6. Transmigrasi	60
7. Urbanisasi	61
8. Sukubangsa	62
9. Pendidikan	64
10. Kegiatan senibudaya dan fasilitasnya	67
11. Kesehatan	74
12. Jaringan penerangan dengan listrik	85
13. Air minum	86
14. Perumahan	88
C. CIRI-CIRI KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA	91
1. Tata guna tanah	91
2. Pertanian	91
3. Kehutanan	103
4. Peternakan	103
5. Perikanan	106
6. Pertambangan	110
7. Industri	111

8. Perhubungan dan telekomunikasi	119
9. Perdagangan	128
10. Lembaga-lembaga sosial ekonomi	130
DAFTAR KATA	133
DAFTAR TABEL	13
DAFTAR PETA	23
DAFTAR KEPUSTAKAAN	205

DAFTAR TABEL

		halaman
Tabel A-1.	Suhu maksimum dan minimum, serta kelembaban relatif di stasiun pengamat Polonia dan Kisaran, tahun 1975	31
Tabel A-2.	Curah hujan bulanan di beberapa tempat di Sumatra Utara, tahun 1975 (milimeter)....	32
Tabel A-3.	Penyinaran matahari di beberapa tempat di Sumatera Utara, tahun 1975	33
Tabel A-4.	Arah dan kecepatan angin di daerah pantai timur Sumatera Utara	34
Tabel A-5.	Arah dan kecepatan angin di daerah pantai barat Sumatera Utara	35
Tabel A-6.	Nama, panjang, dan bagian yang dapat dilayari beberapa sungai yang bermuara di pantai timur	36
Tabel A-7.	Gunung yang berada di Bukit Barisan di Sumatera Utara	37
Tabel A-8.	Jenis barang tambang dan penyebaran di Sumatera Utara	39
Tabel A-9.	Luas dan penyebaran hutan primer menurut Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) di tiap Kabupaten	45
Tabel A-10.	Luas dan penyebaran hutan sekunder menurut Kesatuan Pemangku Hutan	46
Tabel A-11.	Luas dan penyebaran hutan rawa menurut Kabupaten	47
Tabel A-12	Luas dan penyebaran padang rumput menurut Kabupaten	48
Tabel B-1.	Jumlah penduduk di Sumatera Utara menurut Kabupaten dan Kotamadya, tahun 1975	51
Tabel B-2.	Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Deli Serdang menurut Kecamatan, tahun 1975	137
Tabel B-3.	Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Langkat menurut Kecamatan, tahun 1975	139

Tabel B-4.	Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Karo menurut Kecamatan 1975	140
Tabel B-5.	Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Dairi menurut Kecamatan, tahun 1975	141
Tabel B-6.	Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Asahan menurut Kecamatan, tahun 1975	142
Tabel B-7.	Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Labuhan Batu menurut Kecamatan, tahun 1975	143
Tabel B-8.	Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Simalungun menurut Kecamatan, tahun 1975	144
Tabel B-9	Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Tapanuli Utara menurut Kecamatan, tahun 1975	145
Tabel B-10.	Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah menurut Kecamatan, tahun 1975	147
Tabel B-11.	Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan menurut Kecamatan, tahun 1975	148
Tabel B-12.	Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Nias menurut Kecamatan, tahun 1975	149
Tabel B-13.	Jumlah penduduk warga negara Indonesia menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten dan Kotamadya Sumatera Utara, tahun 1975	54
Tabel B-14.	Jumlah penduduk warga negara asing menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten dan Kotamadya Sumatera Utara, tahun 1975	150
Tabel B-15.	Jumlah kelahiran yang terdaftar menurut keadaan pengunjung, tahun 1974, 1975	151
Tabel B-16.	Jumlah kelahiran menurut penolong persalinan tahun 1974, 1975	151
Tabel B-17.	Jumlah anak lahir hidup menurut golongan umur ibu, tahun 1971	152
Tabel B-18.	Jumlah perempuan yang pernah kawin dan anak yang lahir hidup menurut golongan umur ibu, tahun 1971	153

Tabel B-19.	Jumlah penduduk umur 5 tahun ke atas dan masih bersekolah menurut jenis lembaga pendidikan, 1975	153
Tabel B-20.	Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut interval, lima tahun di Sumatera Utara, tahun 1975	55
Tabel B-21.	Jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja menurut kota dan desa, tahun 1975....	57
Tabel B-22.	Proyeksi penduduk dan angkatan kerja dalam periode 1975 sampai 1979	58
Tabel B-23.	Jumlah pencari pekerjaan menurut golongan jabatan tahun 1975	154
Tabel B-24.	Angka kepadatan penduduk menurut Kabupaten dan Kotamadya.....	155
Tabel B-25.	Jumlah mesjid, langgar, gereja, kuil/klenteng, menurut Kabupaten dan Kotamadya, 1975	59
Tabel B-26.	Cara pelayanan Keluarga berencana selama tahun 1974/1975 di Sumatera Utara tiap bulan	60
Tabel B-27.	Banyaknya akseptor Klinik Keluarga Berencana menurut Kabupaten dan Kotamadya selama 1974/1975	156
Tabel B-28.	Jumlah Klinik dan Akseptor menurut Kabupaten dan Kotamadya, selama 1974/1975	157
Tabel B-29.	Jumlah akseptor Klinik Keluarga Berencana Pemerintah menurut Kabupaten dan Kotamadya, tahun 1974/1975	158
Tabel B-30.	Jumlah akseptor Klinik Keluarga Berencana Unit swasta tahun 1974/1975	158
Tabel B-31.	Jumlah akseptor Klinik Keluarga Berencana ABRI menurut daerah tingkat II di Sumatera Utara pada tahun 1974/1975	159
Tabel B-32.	Proyek transmigrasi dan luasnya menurut Kabupaten	61
Tabel B-33.	Rencana Penempatan transmigran 1976-1982 pada tiap proyek transmigrasi di Sumatera Utara	160
Tabel B-34.	Jumlah Transmigrasi yang memasuki Sumatera Utara selama tahun 1975	161

Tabel B-35.	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan golongan umur di Proyek Transmigrasi Aek Naetek, tahun 1975	162
Tabel B-36.	Inventarisasi Proyek Transmigrasi Aek Naetek April 1976	163
Tabel B-37.	Jumlah penduduk butahuruf menurut Kabupaten dan Kotamadya di Sumatera Utara, 1975	65
Tabel B-38.	Jumlah sekolah negeri, subsidi, berbantuan, dan swasta menurut jenis sekolah di Sumatera Utara, 1975	68
Tabel B-39.	Jumlah murid dan guru menurut jenis sekolah di Sumatera Utara, tahun 1975	69
Tabel B-40.	Jumlah kelompok seni budaya menurut jenis kesenian di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1975	71
Tabel B-41.	Organisasi dan bentuk kesenian di Kabupaten Langkat tahun 1975	164
Tabel B-42.	Organisasi dan bentuk kesenian di Kabupaten Binjai tahun 1975	165
Tabel B-43.	Organisasi seni budaya di Kabupaten Deli Serdang dan Kotamadya Tebingtinggi tahun 1975	166
Tabel B-44.	Organisasi seni budaya menurut jenis kesenian di Kotamadya Medan, tahun 1975	72
Tabel B-45.	Jumlah organisasi seni budaya menurut jenis kegiatan kebudayaan di Sumatera Utara tahun 1971-1974	167
Tabel B-46.	Jumlah rumah sakit dan balai pengobatan di Sumatera Utara, tahun 1975	75
Tabel B-47.	Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Kusta, dan Rumah Sakit Pembantu menurut Kabupaten dan Kotamadya, 1975	76
Tabel B-48.	Jumlah Puskesmas, BKIA, dan BPU, menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara, 1975	77
Tabel B-49.	Jumlah Puskesmas Inpres dan Non-Inpres menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara, 1975	168
Tabel B-50.	Jumlah dokter umum, dokter gigi dan spesialis menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara tahun 1975	50

Tabel B-51.	Jumlah tenaga perawat dan bidan menurut Kabupaten dan Kotamadya di Sumatera Utara 1975	79
Tabel B-52.	Jumlah sekolah dalam UKS dan guru yang sudah ditatar menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1973 dan 1974	80
Tabel B-53.	Jenis dan jumlah lembaga pendidikan para medis di Sumatera Utara, tahun 1974/1975	169
Tabel B-54.	Jumlah lembaga pendidikan tenaga kesehatan menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara, 1975	170
Tabel B-55.	Jumlah lulusan dan penempatan para medis di Sumatera Utara, tahun 1974/1975	171
Tabel B-56.	Jumlah penderita dan tempat tidur menurut rumah sakit di Sumatera Utara 1974/1975	81
Tabel B-57.	Jumlah tempat tidur dan pemakaiannya di rumah sakit swasta menurut Kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1974/1975	83
Tabel B-58.	Jenis penyakit menular menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara, 1975	84
Tabel B-59.	Penyakit campak, malaria, cacing, patek, lepra dan cacar menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara	172
Tabel B-60.	Penyakit Trachoom, Scabies, Diarree dan Influenza menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara	173
Tabel B-61.	Penyakit Pneumonia, Bronchitis, Kulit dan Mata menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara	174
Tabel B-62.	Banyaknya penderita menurut jenis penyakit di Sumatera Utara, tahun 1975	175
Tabel B-63.	Jumlah penderita dan kematian menurut jenis penyakit di Sumatera Utara, 1974/1975	176
Tabel B-64.	Jumlah mesin, kapasitas, dan kemampuan listrik menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara tahun 1975	85
Tabel B-65.	Jumlah langganan pada tiap-tiap jenis tarif menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara, 1975	177

Tabel B-66.	Perusahaan air minum, produksi dan langganan di beberapa tempat Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1974/1975	86
Tabel B-67.	Produksi dan penjualan air minum setiap bulan di Brastagi selama tahun 1975	178
Tabel B-68.	Produksi bor, jumlah dan air yang hilang di Kotamadya Medan selama tahun 1975	178
Tabel B-69.	Jumlah penduduk yang memakai perpipaan dan sumur, tanpa perlindungan dan dengan perlindungan, di beberapa Kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1974/1975	87
Tabel B-70.	Perumahan permanen, semi, dan darurat di lima kecamatan di kota Medan	89
Tabel B-71.	Perumahan permanen, semi dan darurat di kampung-kampung dalam kecamatan Medan di kota Medan	179
Tabel B-72.	Perumahan permanen, semi dan darurat di kampung-kampung dalam kecamatan Medan Barat di kota Medan	180
Tabel B-73.	Perumahan permanen, semi dan darurat di kampung-kampung dalam kecamatan Medan Timur di kota Medan	181
Tabel B-74.	Perumahan permanen, semi dan darurat di kampung-kampung dalam kecamatan Medan Baru di kota Medan	182
Tabel B-75.	Perumahan permanen, semi dan darurat di kampung-kampung dalam kecamatan Medan Denai di kota Medan	183
Tabel B-76.	Jumlah rumah berdasarkan jumlah kepala keluarga menurut Kotamadya dan Kabupaten di Sumatera Utara tahun 1975	90
Tabel C-1.	Luas tanah yang sudah digarap menurut penggunaannya di sebelas Kabupaten di Sumatera Utara	92
Tabel C-2.	Luas hutan belukar, hutan lebat, hutan rawa, hutan semak belukar, danau dan rawa dan alang-alang di sebelas Kabupaten di Sumatera Utara, 1975	93
Tabel C-3.	Luas areal produksi padi sawah dan padi ladang di sebelas Kabupaten di Sumatera Utara, 1975	94

Tabel C-4.	Luas areal produksi tanaman palawija di duabelas Kabupaten, di Sumatera Utara, tahun 1975	95
Tabel C-5.	Luas areal produksi (ha) dan jumlah produksi (ton) tanaman perkebunan rakyat di Sumatera Utara, tahun 1973 dan 1974	97
Tabel C-6.	Jumlah perusahaan perkebunan dan luas areal menurut Kabupaten di Sumatera Utara	98
Tabel C-7.	Luas tanaman perusahaan perkebunan negara, swasta nasional dan asing menurut jenis tanaman di Sumatera Utara	184
Tabel C-8.	Luas areal tanaman perkebunan swasta menurut Kabupaten di Sumatera Utara	185
Tabel C-9.	Luas areal tanaman perkebunan swasta menurut jenis tanaman di Sumatera Utara	100
Tabel C-10.	Luas perkebunan besar dan perkebunan rakyat menurut Kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1975	186
Tabel C-11.	Banyaknya usaha pertanian menurut status dan golongan luas yang dikuasai, di Sumatera Utara	101
Tabel C-12.	Penggunaan tanah kering menurut golongan luas tanah di Sumatera Utara	187
Tabel C-13.	Banyaknya dan luas tanah pertanian menurut penguasaan tanah dan golongan luas, di Sumatera Utara tahun 1974	188
Tabel C-14.	Jumlah petani pemilik tanah menurut umur dan golongan luas tanah di Sumatera Utara tahun 1973	189
Tabel C-15.	Jumlah usaha bidang pertanian menurut status dan golongan luas tanah di Sumatera Utara	102
Tabel C-16.	Bentuk usaha dan produksi (liter) peternakan sapi perah di Sumatera Utara, 1975/1976	104
Tabel C-17.	Bentuk dan jumlah produksi ayam ras di Sumatera Utara, tahun 1974/1975	190
Tabel C-18.	Jumlah keadaan ternak babi dan produksinya di Sumatera Utara tahun 1975/1976	190
Tabel C-19.	Jumlah ternak babi menurut jenis kelamin di Sumatera Utara	191
Tabel C-20.	Bentuk usaha peternakan babi di Sumatera Utara tahun 1975/1976	192

Tabel C-21.	Jumlah ternak menurut jenis ternak di Sumatera Utara tahun 1975/1976	105
Tabel C-22.	Populasi ternak menurut jenis ternak dan wilayah peternakan (Kabupaten dan Kotamadya) di Sumatera Utara tahun 1975/1976	193
Tabel C-23.	Jumlah kulit sapi/kerbau dan kambing/domba yang diekspor melalui pelabuhan.....	105
Tabel C-24.	Luas wilayah perikanan menurut jenis usaha di Sumatera Utara tahun 1975	106
Tabel C-25.	Volume (kg) dan nilai (US \$) ekspor hasil perikanan menurut jenis komoditi di Sumatera Utara, tahun 1975	108
Tabel C-26.	Jenis barang tambang dan kesebarannya di Sumatera Utara	109
Tabel C-27.	Ekspor minyak bumi melalui pelabuhan Belawan tahun 1973 dan 1974	110
Tabel C-28.	Jumlah industri menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975	111
Tabel C-29.	Jumlah industri sedang dan besar menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975	115
Tabel C-30.	Jumlah industri hasil pertanian menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975	194
Tabel C-31.	Jumlah industri hasil peternakan menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975	195
Tabel C-32.	Jumlah industri hasil perikanan menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975	195
Tabel C-33.	Jumlah industri hasil kehutanan menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975	196
Tabel C-34.	Jumlah industri kerajinan tangan menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975	117
Tabel C-35.	Jumlah buruh menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975	118
Tabel C-36.	Pelabuhan yang berhubungan dengan Belawan, jarak, tarif menurut golongan barang, 1975	120

Tabel C-37.	Tarif penumpang lin dinas cepat khusus KM Tampomas dari Belawan ke beberapa pelabuhan tahun 1975	197
Tabel C-38.	Golongan jalan raya di Sumatera Utara	126
Tabel C-39.	Jumlah sambungan telepon menurut kantor gabungan di Sumatera Utara tahun 1974 dan 1975	198
Tabel C-40.	Jumlah telegram yang diserahkan dan dikirim di beberapa tempat kota, tahun 1974....	198
Tabel C-41.	Jumlah menit percakapan interlokal dengan radio telepon di Sumatera Utara	199
Tabel C-42.	Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Utara tahun 1975	127
Tabel C-43.	Banyaknya barang (ton) dan harga dalam perdagangan antar pulau ke luar Belawan selama tahun 1974	129
Tabel C-44.	Banyaknya barang (ton) dan harganya dalam perdagangan antar pulau masuk Belawan selama tahun 1974	199
Tabel C-45.	Jumlah barang yang keluar menurut negara tujuan, tahun 1975	200
Tabel C-46.	Jumlah panti karya dan karang taruna dan kapasitasnya menurut Kabupaten dan Kotamadya di Sumatera Utara 1974	201
Tabel C-47.	Jumlah LSD menurut Kabupaten dan Kotamadya di Sumatera Utara, tahun 1975	131
Tabel C-48.	Nama Bank yang terdapat di Sumatera Utara, 1975	202

DAFTAR PETA

	halaman
Peta 1. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara tahunan	209
Peta 2. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan Januari	211
Peta 3. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan Februari	213
Peta 4. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan Maret	215
Peta 5. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan April	217
Peta 6. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan Mei	219
Peta 7. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan Juni	221
Peta 8. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan Juli	223
Peta 9. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan Agustus	225
Peta 10. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan September	227
Peta 11. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan Oktober	229
Peta 12. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan Nopember	231
Peta 13. Peta curah hujan Propinsi Sumatera Utara Bulan Desember	233
Peta 14. Peta Penyebaran sukubangsa di Propinsi Sumatera Utara	235

PENDAHULUAN

1. Pengantar

Geografi budaya adalah ilmu yang mempelajari hasil pemikiran dan perbuatan kelompok-kelompok kebudayaan yang mendiami suatu unit ruangan pada permukaan bumi tertentu (JE Spencer, dan William L Thomas).

Dengan demikian geografi budaya itu mencakup unsur-unsur manusia, sumber kegiatan manusia, dan hasil kegiatan manusia itu, serta bagaimana penyebarannya di permukaan bumi. Dalam hal ini yang ditonjolkan ialah pengaruh manusia terhadap alam sekitarnya.

Kemudian kenyataan apakah yang terdapat di daerah Sumatera Utara yang berhubungan dengan geografi budaya? Jika diperhatikan definisi yang tersebut di atas tadi, dan bagaimana hubungannya dengan situasi Sumatera Utara, maka dapatlah dikemukakan bahwa jumlah penduduk Sumatera Utara semakin bertambah banyak, sumber kegiatan dan hasil kerja manusia di Sumatera Utara berjenis-jenis, serta penyebaran penduduk, sumber kegiatan dan hasil kerja manusia di Sumatera Utara tidak merata.

2. Masalah

a. Dengan bertitik tolak dan memperhatikan pokok-pokok persoalan ini, dapatlah dikemukakan beberapa masalah yang terdapat di Sumatera Utara dilihat dari aspek geografi budaya antara lain :

1) Pertambahan jumlah penduduk yang selalu cepat di Sumatera Utara akan membawa akibat terhadap perluasan aktivitas serta penguasaan terhadap permukaan bumi.

2) Sumber kegiatan manusia yang mengelompok di daerah-daerah tertentu mengakibatkan penguasaan yang tidak seimbang terhadap alam sekitarnya.

3) Perkembangan teknologi kadang-kadang mempunyai aspek negatif terhadap alam sekitarnya.

b. Pengetahuan tentang aspek Geografi Budaya semacam itu belum banyak diteliti dan dicatat sehingga belum dimanfaatkan bagi pengembangan kehidupan nasional dan daerah.

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian geografi budaya daerah Sumatera Utara, adalah turut membina pengembangan kebudayaan nasional dan daerah dalam rangka meningkatkan ketahanan nasional melalui pengenalan aspek-aspek Geografi Budaya Daerah.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian geografi budaya daerah Sumatera Utara, ialah :

1) Menyusun aspek-aspek geografi budaya daerah Sumatera Utara sebagai bagian dari Wawasan Nusantara.

2) Memahami fungsi geografi budaya daerah Sumatera Utara, sebagai alat pengembangan budaya di daerah Sumatera Utara.

4. Ruang Lingkup

Lapangan dan obyek penelitian geografi budaya bukan saja pada pengaruh manusia terhadap alam sekitarnya, tetapi juga mencakup keadaan alam, dan ciri-ciri kehidupan sosial budaya, di daerah propinsi Sumatera Utara.

Dalam usaha penelitian dan pencatatan ini diperhatikan pula wilayah pembangunan seperti wilayah dataran pantai timur bagian utara dengan pusat pembangunan Medan, meliputi Kabupaten Langkat, Deli/Serdang dan Simalungun, wilayah dataran pegunungan sekitar danau Toba yang meliputi Kabupaten Karo, sebagian Simalungun, Dairi, dan Tapanuli Utara dengan pusat pembangunan Pematang Siantar; wilayah dataran pantai sebelah timur bagian selatan meliputi Kabupaten Asahan, dan Labuhan Batu dengan pusat pembangunan Tanjung Balai, wilayah pembangunan Tapanuli Selatan dengan pusat pembangunan Padang Sidempuan; dan wilayah pembangunan dataran pantai sempit sebelah barat dan pulau Nias dengan pusat pembangunan Sibolga.

5. Pertanggungjawaban ilmiah / prosedur penelitian

Ciri yang terpenting dari penelitian geografi ialah pendekatan regional. Dalam hal ini yang menjadi dasar pemikirannya ialah pengintegrasian dari fakta-fakta dan kejadian. Di samping itu faktor ruang dan waktu tidak boleh diabaikan, karena dengan demikianlah unsur-unsur geografi budaya dapat diinterpretasikan.

a. Hambatan-hambatan.

Sampai saat selesainya penelitian tidak diperoleh baik di daerah maupun pada instansi-instansi tingkat Sumatera Utara mengenai beberapa masalah, seperti : jenis sukubangsa dan jumlah penduduk pada masing-masing sukubangsa, suku-suku pendatang, penyebaran suku asli, perumahan dengan kamar mandi/wc/kakus, berapa MCK (mandi, cuci, kakus) umum, jumlah perumahan baik yang permanen, semi permanen, maupun yang rusak, dan lain-lain. Data tentang perumahan, jumlah penduduk dan prosentase kelahiran yang pernah dilakukan menurut umur ibu, urbanisasi kurang lengkap.

b. Jadwal kerja

Jadwal kerja yang disusun untuk melaksanakan pencatatan dan penelitian aspek geografi budaya daerah Sumatera Utara, adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan, bulan April dan Mei 1976.
- 2) Pengumpulan data, bulan Juni, Juli, sampai dengan medio Agustus 76.
- 3) Penyatuan data, medio Agustus 76 sampai dengan medio Agustus 76.
- 4) Pengolahan data, medio September 76 sampai dengan medio Oktober 76.
- 5) Pemeriksaan oleh konsultan medio Oktober 76 sampai dengan medio September 76.
- 6) Penyelesaian akhir, medio Nopember 76 sampai dengan Desember 76.

c. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam pencatatan, dan penelitian aspek geografi budaya daerah Sumatera Utara, ialah :

- 1) Mengumpulkan data dokumenter berupa buku-buku, majalah-majalah, buletin-buletin, dan peta-peta.
- 2) Wawancara dengan pejabat-pejabat tertentu guna mendapatkan data yang diperlukan, dari instansi :
 - a) Kantor Geofisika dan Meteorologi Polonia dan Sampali.
 - b) Kantor LLADSDP Sumatera Utara—Aceh.
 - c) Kantor wilayah Pertambangan daerah Sumatera Bagian Utara.
 - d) Kantor Agraria Subdit Tata guna Tanah Sumatera Utara.
 - e) Kantor Dinas Perhubungan Darat, Laut dan Udara Sum. Utara.
 - f) Kantor Dinas Kehutanan Sumatera Utara.

- g) Kantor sensus dan Statistik Tingkat I Sumatera Utara.
- h) Kantor Dinas Departemen Tenaga Kerja Sumatera Utara.
- i) Kantor KBKBN Sumatera Utara
- j) Kantor Direktorat Jendral Transmigrasi Sumatera Utara.
- k) Kantor Dinas Sosial Sumatera Utara.
- l) Kantor Wilayah Departemen P dan K Sumatera Utara.
- m) Kantor IKES Sumatera Utara.
- n) Kantor Perusahaan Umum Listrik wilayah II Sumatera Utara.
- o) Kantor Perusahaan Air Minum Tirtanadi Medan.
- p) Kantor Dinas Bangunan Kotamadya Medan.
- q) Kantor Dinas Perumahan Sumatera Utara.
- r) Kantor Dinas Peternakan Sumatera Utara.
- s) Kantor Dinas Perikanan Sumatera Utara.
- t) Kantor Dinas Perindustrian Sumatera Utara.
- u) Kantor Dinas Pertanian Rakyat Sumatera Utara.
- v) Kantor Dinas Perkebunan Rakyat Sumatera Utara.
- w) Kantor Inspektur Perkebunan II Sumatera Utara.
- x) Kantor BKU PNP Sumatera Utara.
- y) Kantor Bank Indonesia Cabang Medan.
- z) Kantor Direktorat Koperasi Sumatera Utara.
- aa) Kantor Daerah Telekomunikasi VI Medan.
- bb) Pengamatan, wawancara, dan pencatatan data-data ke lapangan (daerah tingkat II, baik kotamadya maupun kabupaten) guna mencocokkan data yang telah diperoleh.

d. Penyelesaian

Data Geografi Budaya daerah Sumatera Utara yang sudah terkumpul dikonsultasikan dengan konsultan. Setelah konsultan mengadakan penelitian sebanyak dua kali, maka data itu diketik rangkap 40, dan siap untuk diolah. Sampai di sini selesailah tugas tim dan tim menyerahkan hasil pengolahan kepada Ketua Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Departemen P dan K.

6. Hasil akhir

Naskah yang disusun oleh tim Geografi Budaya P3KD Sumatera Utara telah disempurnakan oleh suatu tim di P3KD Pusat. Penyempurnaan tersebut meliputi sistematika, penyajian, petunjuk sumber data dan bentuk naskah. Sistematika dan judul topik-topik disusun yang baru didasarkan atas data yang disajikan dalam naskah. Telah diusahakan suatu bentuk penyajian yang mencoba menginterpretasikan tabel-tabel, mengingat sebagian besar naskah

itu terdiri atas deretan tabel-tabel. Sehubungan dengan ini maka sebagian tabel yang kurang ada hubungannya dengan naskah dipindahkan menjadi lampiran (Lampiran D). Petunjuk sumber data terutama judul tabel dirumuskan sesuatu yang baru, walaupun dalam sumber tabel kerap kali tidak disertakan angka tahun. Naskah itu disusun menjadi Pendahuluan, Sumberdaya Alam, Sumberdaya Manusia, Ciri-ciri Kehidupan Sosial Budaya, Lampiran I mengenai tabel yang tidak atau kurang mempunyai kaitan dengan isi, Lampiran II mengenai peta, dan Daftar Kepustakaan.

Dalam Pendahuluan diketemukan pengantar, masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, pertanggungjawaban ilmiah prosedur penelitian, dan hasil akhir. Dalam bagian A dijumpai keterangan-keterangan mengenai lokasi, iklim, sungai dan danau, geologi, relief, tanah, serta vegetasi dan dunia hewan, yang merupakan Sumberdaya Alam di daerah Sumatera Utara. Dalam bagian B dijumpai uraian tentang Sumberdaya Manusia yang meliputi pembahasan mengenai jumlah dan persebaran penduduk, jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin, angkatan kerja dan pencari pekerjaan, kegiatan keagamaan, keluarga berencana, transmigrasi, urbanisasi, sukubangsa, pendidikan, kegiatan senibudaya dan fasilitasnya, kesehatan, jaringan penerangan dengan listrik, air minum, dan perumahan.

Dalam bagian C dibahas Ciri-ciri Kehidupan Sosial Budaya yang meliputi pemanfaatan sumberdaya alam oleh penduduk untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Bagian ini meliputi tata guna tanah, pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, pertambangan, industri, perhubungan dan telekomunikasi, perdagangan dan lembaga-lembaga sosial ekonomi.

A. SUMBERDAYA ALAM

1. Lokasi.

Uraian lokasi Sumatera Utara meliputi letak astronomi, letak geologi letak geografi, dan letak ekonomi.

a. Letak astronomi

Sumatera Utara terletak antara 1° LU (Lintang Utara) sampai 4° LU (Lintang Utara), dan 98° BT (Bujur Timur) sampai 100° BT (Bujur Timur). Jadi seluruhnya terletak di daerah tropis, seluas 70.787 km^2 , atau sama dengan 3,72% dari luas seluruh Indonesia.

b. Letak geologi

Geologi Sumatera Utara tidak terlepas dari geologi Sumatera pada khususnya, dan Tanah Sunda pada Umumnya. Tanah Sunda merupakan bagian daratan Asia dalam zaman plestosin. Dengan sendirinya geologinya termasuk benua Asia. Pulau Sumatera terpisah dari Asia setelah zaman es. Sebagai akibat tenaga asal dalam sebagian Sumatera Utara terletak pada sirkum Mediteran. Busur dalamnya berupa Bukit Barisan bergunung api, sedangkan busur luar melalui pulau Nias tidak bergunung api.

Selain daripada itu Bukit Barisan mengalami kerja tenaga asal luar beratus-ratus tahun. Hasil pengikisan tersebar ke arah timur sehingga menghasilkan dataran rendah Sumatera bagian timur. Dengan demikian bagian timur Sumatera Utara terletak pada dataran aluvial.

c. Letak geografi

Sumatera Utara diapit oleh dua daratan yaitu Propinsi Aceh di utara dan Propinsi Sumatera Barat dan Riau di selatan. Sumatera Utara juga diapit oleh dua laut yaitu Selat Sumatera di timur dan Samudra Indonesia di barat. Sumatera Utara keseluruhannya terletak di sebelah utara khatulistiwa.

d. Letak ekonomi

Letak Sumatera Utara sangat menguntungkan karena daerah itu merupakan penghubung antara bagian utara dan selatan Sumatera, baik melalui darat, laut, maupun melalui udara. Belawan dan Polonia melayani keperluan baik Sumatera utara maupun

propinsi Riau dan DI Aceh. Pelabuhan Belawan dapat disinggahi kapal-kapal besar, baik dalam negeri maupun luar negeri. Pengaruh inilah yang memungkinkan kota Medan berfungsi sebagai pusat pembangunan Wilayah Pembangunan I, yang meliputi beberapa propinsi.

2. I k l i m

Sumatera Utara mempunyai suhu yang tinggi dan curah hujan yang banyak. Musim kemarau dan musim penghujan juga terdapat tetapi tidak tegas.

Sehubungan dengan ini Sumatera Utara termasuk iklim A sesuai dengan tipe iklim menurut Koppen. Suhu rata-rata di daerah dataran rendah pantai timur sekitar 27° C. Di daerah pegunungan sekitar 20° C.

Tabel A-1. Suhu maksimum dan minimum, serta kelembaban relatip di stasiun pengamat Polonia dan Kisaran, tahun 1975.

B U L A N	Polonia			Kisaran		
	S u h u		Kelem - baban re- latip	S u h u		Kelem - baban re- latip
	maks	min		maks	min	
Januari	31,5	21,6	86	32,0	22,0	86
Pebruari	32,9	22,0	85	32,5	22,3	88
Maret	33,6	22,8	84	32,5	22,0	88
April	33,7	22,4	86	33,0	23,0	87
M e i	32,5	22,4	86	32,5	23,0	87
J u n i	33,6	22,4	85	33,2	22,5	87
J u l i	33,5	22,0	87	32,0	23,5	88
Agustus	32,8	22,5	85	32,0	23,0	86
September	32,6	22,2	89	31,5	22,0	89
Oktober	32,0	22,4	88	32,0	22,5	89
Nopember	31,7	23,3	88	31,5	22,0	88
Desember	31,0	21,3	89	31,5	23,0	91
Rata-rata	32,6	22,4	86	32,2	22,6	88

Sumber : Stasiun Pengamat Polonia dan Kisaran 1975.

a. Curah hujan

Keadaan curah hujan tahunan untuk daerah Sumatera Utara dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu daerah yang mengalami curah hujan kurang dari 2000 mm, antara 2000 – 3000 mm, dan lebih dari 3000 mm. Rata-rata curah hujan tahunan tertinggi terutama dialami oleh pulau Nias dan Kepulauan Batu karena mengalami hujan juga dalam musim kemarau (lihat lampiran 1 sampai 13).

Curah hujan tiap bulan tidak sama untuk daerah Sumatera Utara. Tabel di bawah ini memperlihatkan curah hujan selama tahun 1976 untuk berbagai tempat di daerah Sumatera Utara.

Curah hujan bulanan untuk daerah Sumatera Utara 1975, adalah sebagai berikut :

Tabel A-2. Curah hujan bulanan di beberapa tempat di Sumatera Utara tahun 1975 (milimeter)

B U L A N	Tempat pengukuran						
	Sampali (Medan)	Sungai Dadap (Kisaran)	Marihat (Pematangsiantar)	Bras-tag	Gugur (Balige)	Pinangsori (Sibolga)	Sipalangka (Sipirok)
Januari	75,5	104	150	56	32	369	92
Pebruari	78,5	51	211	138	48	159	172
Maret	18,4	227	133	274	94	172	98
April	93,4	177	210	171	211	549	179
M e i	105,1	180	309	107	144	73	144
J u n i	85,4	161	297	16	133	226	97
J u l i	84	65	271	141	245	357	197
Agustus	145,6	132	138	25	31	292	88
September	206,4	361	295	198	95	312	89
Oktober	269,5	160	221	79	64	426	36
Nopember	150,7	110	223	203	174	588	86
Desember	379,6	168	286	246	169	379	85
Jumlah	1696,7	1869	2544	1654	14440	3902	1363

Sumber : Stasiun Meteorologi Sampali, Medan.

b. **Sinar matahari.**

Intensitas sinar matahari sangat bergantung pada letak matahari sepanjang tahun dan keadaan perawanan. Di daerah pegunungan seperti Gurgur dan Marihat persentase sinar lebih kecil dibanding dengan daerah pantai seperti Polonia. Gambaran tentang keadaan sinar matahari dapat diikuti pada tabel A-3.

Tabel A-3. Penyinaran matahari di beberapa tempat di Sumatera Utara, tahun 1975

Sinar matahari per Bulan.	Tempat pengukuran dalam %			
	Polonia (Medan)	Marihat (Pematang Siantar)	Gurgur (Balige)	Pinangsori (Sibolga)
Januari	52,9	56	37	69
Pebruari	48,4	52	22	62
Maret	53,5	61	45	75
April	47,2	56	47	67
M e i	51,8	51	37	69
J u n i	53,6	46	45	68
J u l i	50,0	51	Tak tercatat	70
Agustus	58,7	68	23	69
September	38,2	55	24	68
Oktober	45,4	60	18	65
Nopember	34,6	49	16	57
Desember	23,0	54	14	60
Rata-rata	46	55	30	67

Sumber : Stasiun Meteorologi Sampali.

c. **Kecepatan dan arah angin.**

Kecepatan angin untuk daerah Sumatera Utara rata-rata antara 7-11 kilometer per jam. Arah angin umumnya tegak lurus pada pantai, baik di pantai bahagian barat maupun pantai bahagian timur. Daerah Sumatera Utara seluruhnya terletak di sebelah utara khatulistiwa. Karena letaknya dekat benar dengan khatulistiwa maka daerah pantai timur dan daerah pantai barat tidak mengalami arah angin yang sama dalam satu musim. Hal ini dapat dilihat pada arah angin dalam bulan yang sama, misalnya Januari untuk pengamatan di Polonia dan Sibolga, pada Tabel A-4 dan A-5.

Tabel A-4. Arah dan kecepatan angin di daerah pantai timur Sumatera Utara

B u l a n	Arah yang ter-banyak	Kecepatan rata-rata per jam	Kecepatan maksimum per jam	Asal angin dari arah
Januari	Utara	7-11 km	20-30 km	Barat laut
Pebruari	Utara	7-11 km	20-30 km	Utara
Maret	Utara	7-11 km	31-39 km	Tenggara
April	Utara	7-11 km	40-50 km	Barat
M e i	Utara	7-11 km	20-30 km	Barat
J u n i	Timur laut	7-11 km	20-30 km	Selatan
J u l i	Utara	7-11 km	20-30 km	Barat
Agustus	Timur	7-11 km	20-30 km	Timur
September	Timur laut	7-11 km	31-39 km	Barat
Oktober	Utara	7-11 km	20-30 km	Barat laut
Nopember	Utara	7-11 km	31-39 km	Tenggara
Desember	Utara	7-11 km	12-19 km	Timur laut

Sumber : Stasiun Pengamat Polonia 1975.

Tabel A-5. Arah dan kecepatan angin di daerah pantai barat Sumatera Utara

B U L A N	Arah yang terbanyak	Kecepatan rata-rata per jam	Kecepatan maksimum per jam	Asal angin dari arah
Januari	Barat	7-11 km	12-19 km	Barat daya
Pebruari	Barat	7-11 km	12-19 km	Barat
Maret	Barat laut	7-11 km	12-19 km	Barat
April	Barat laut	7-11 km	12-19 km	Barat
M e i	Barat laut	7-11 km	12-19 km	Barat laut
J u n i	Barat laut	7-11 km	12-19 km	Barat laut
J u l i	Barat laut	7-11 km	12-19 km	Barat laut
Agustus	Barat laut	7-11 km	12-19 km	Barat laut
September	Barat	7-11 km	12-19 km	Barat laut
Oktober	Barat laut	7-11 km	12-19 km	Barat laut
Nopember	Barat laut	7-11 km	12-19 km	Barat laut
Desember	Barat laut	7-11 km	12-19 km	Barat

Sumber : Stasiun Pengamat Sibolga, 1975.

3. Sungai dan danau.

Di daerah Sumatera Utara terdapat 71 buah sungai. Sungai-sungai itu ada yang bermuara ke pantai timur, dan ada pula yang bermuara ke pantai barat. Dari 71 buah sungai ini, 24 buah berada di pulau Nias.

Sungai-sungai yang bermuara di pantai timur, antara lain sungai Serang Jaya, Sungai Besitang, Sungai Batang Serangan, Sungai Wampu, Sungai Lapan, Sungai Karang Gading, Sungai Belawan, Sungai Ular, Sungai Deli, Sungai Percut, Sungai Pelumai, Sungai Buluh, Sungai Bedagai, Sungai Padang, Sungai Bahapal, Sungai Bahbolon, Sungai Silau Tua, Sungai Bila, Sungai Silau, Sungai Asahan, Sungai Kualu, Sungai Parumun, Sungai Rokan yang hulunya berada di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan muaranya di pantai timur Propinsi Riau. Sungai-sungai yang bermuara di pantai timur berjumlah 23 buah.

Sungai yang bermuara di pantai barat, antara lain Lau Kumi, Batang Bintues, Batang Tabuyung, Aek Batu Mondon, Lau Cinen-deng, Lau Renun, Aek Kolang, Aek Sibondong, Aek Sipakpahi,

Aek Tapus, Batangtoru, Batanggadis, Batangnatal, Batang Patahan, Sungai-sungai yang bermuara di pantai barat berjumlah 14 buah.

Sungai-sungai yang di pulau Nias, antara lain Sungai Sawo, Sungai Sowu, Sungai Oloro, Sungai Gamo, Sungai Gide Siido, Sungai Gido Sebua, Sungai Dayiomi, Sungai Gawo, Sungai Naay, Sungai Mola, Sungai How, Sungai Susuwa, Sungai Masio, Sungai Dalimbo, Sungai Dayuwa, Sungai Ho, Sungai Oou, Sungai Syiwalawa, Sungai Lahomi, Sungai Boholu, Sungai Oyo, Sungai Dumala, Sungai Masaf dan sungai Moawo.

Sungai-sungai yang bermuara di pantai timur, arusnya agak tenang sehingga dapat dilayari. Sedangkan sungai-sungai yang bermuara di pantai barat arusnya deras sehingga tak dapat dilayari walaupun sungainya besar.

Tabel A-6. Nama, panjang, dan bagian yang dapat dilayari, beberapa sungai yang bermuara di pantai timur

Nama Sungai	Panjang	Panjang yang dapat dilayari
1. Sungai Besitang	75 km	25 km
2. Sungai Batang Serangan	95 km	40 km
3. Sungai Asahan	103 km	95 km
4. Sungai Kualu	200 km	146 km
5. Sungai Bila	260 km	238 km
6. Sungai Barumon	285 km	255 km

Sumber : Lalu lintas angkutan Sungai dan ferry Sumatera Utara

Di daerah Sumatera Utara hanya ada sebuah danau Toba, yang luasnya 1.102 km² serta dapat dilayari.

Fungsi danau Toba ini adalah untuk lalu lintas antara kota-kota yang berada di tepi danau tersebut, perikanan, tempat rekreasi dan pariwisata karena terkenal keindahannya, menjadi reservoir air bagi sungai, serta membantu irigasi bagi persawahan yang berada di sekitar danau ini.

4. Geologi.

Sejarah perkembangan geologi Indonesia bahagian barat menurut V. Bemmellen dari daerah Anambas yang semakin berkembang ke timur dan ke barat. Perkembangan yang ke barat membentuk Sumatera, termasuk Sumatera Utara. Proses pembentukannya bergandengan dengan proses pembentukan pegunungan dan geosinklinal.

Daerah sebelah timur Bukit Barisan (daerah minyak bumi), merupakan daerah lajur geosinklinal ketika pegunungan tua dari Malaysia-Singkep-Bangka Beliton terangkat pada zaman Mesozoikum. Daerah lajur pemerosotan ini disebut **ideogeosin-klinal** (menurut Umbgrave). Sekarang daerah ini sudah merupakan daratan.

a. Pegunungan dan gunung.

Pegunungan yang terpenting di Sumatera Utara adalah Bukit Barisan. Pegunungan ini merupakan sambungan dari Rangkaian Pegunungan Mediterane (Alpen); Bukit Barisan terbentuk pada zaman Tertier jadi bersifat vulkanis. Di Asia Tenggara, Bukit Barisan termasuk sistem Pegunungan Sunda dan merupakan busur dalam sistem pegunungan tersebut. Sedangkan busur luarnya ialah pulau-pulau Batu. Pegunungan di sini tidak vulkanik. Bukit Barisan yang bersifat vulkanik itu mempunyai beberapa puncak gunung, seperti tercantum pada Tabel A-7.

Tabel A-7. Gunung yang berada di Bukit Barisan di Sumatera Utara

No.	Nama Gunung	Tinggi	Lokasi
1.	Gunung Sinabung	2412 m	Kabupaten Karo
2.	Gunung Sibayak	2094 m	Kabupaten Karo
3.	Gunung Sibuatan	2375 m	Kabupaten Karo
4.	Gunung Uludarat	2157 m	Kab. Tapanuli Utara
5.	Gunung Pusukbukit	2005 m	Kab. Tapanuli Utara
6.	Gunung Simanuk- manuk	2160 m	Kab. Tapanuli Utara
7.	Gunung Tampulo- nanjing	2008 m	Kab. Tapanuli Selatan
8.	Gunung Lubukraya	1990 m	Kab. Tapanuli Selatan
9.	Gunung Kulabu	2175 m	Kab. Tapanuli Selatan
10.	Gunung Sorikma- rapi	2145 m	Kab. Tapanuli Selatan

b. Batuan induk.

Peta geologi Sumatera Utara skala 1 : 500.000 yang diterbitkan oleh Kantor Tata Guna Tanah Sumatera Utara memperlihatkan formasi jenis batuan induk serta penyebarannya di Daerah Sumatera Utara, sebagai berikut :

- 1) Batuan endapan liat berpasir. Terdapat di sepanjang pantai timur dan sebahagian di pantai barat Tapanuli Selatan dan Tapanuli Tengah serta pantai timur Nias.
- 2) Liparit efusiva. Terdapat di dataran tinggi Toba, dataran tinggi Karo, Dairi, Simalungun bahagian atas, dan Asahan.
- 3) Neogen. Terdapat di daerah Tapanuli Selatan, sebelah timur Bukit Barisan, Kabupaten Langkat bahagian utara, dan Pulau Nias.
- 4) Trias. Terdapat di daerah Tapanuli Utara bahagian timur.
- 5) Paleogen. Terdapat di Kabupaten Tapanuli Tengah pada bahagian utara di tepi pantai, Kabupaten Tapanuli Selatan pada kaki Bukit Barisan sebelah barat dan timur, dan Pulau Nias bahagian tengah.
- 6) Permokarbon. Terdapat di lereng pegunungan sebelah barat dan timur dari Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, dan Dairi.
- 7) Formasi batukapur. Menyebar dalam areal yang tidak begitu luas di beberapa daerah dari Tapanuli Selatan, Langkat, dan Nias.
- 8) Granit diorit. Terdapat di daerah yang tersebar pada lereng Bukit Barisan antara Tapanuli Utara dan Tapanuli Tengah. Adapula di daerah Tapanuli Selatan di sekitar Penyabungan.
- 9) Andesit bazalt. Menyebar di beberapa tempat pada daerah Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, dan Langkat.
- 10) Dasit reolit. Terdapat di daerah yang tersebar pada beberapa tempat di pulau Nias bahagian tengah.
- 11) Andesit efusif. Batuan induk ini menyebar di beberapa tempat antara lain Tapanuli Selatan bagian selatan, batas antara Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, dan Tapanuli Utara, batas antara Deli Serdang, Tanah Karo, dan Langkat.

Daerah Sumatera Utara mempunyai cukup banyak jenis barang tambang tetapi belum semua dapat dimanfaatkan dan diolah. Adapun barang tambang yang dapat ditemui di daerah Sumatera Utara dapat dilihat seperti daftar di bawah ini.

Tabel A-8. **Jenis barang tambang dan penyebarannya di
Sumatera Utara.**

No. urut	Jenis barang tambang	Daerahnya	Pengolahannya
1.	Minyak bumi	Pangkalan Berandan (Langkat)	Sudah diolah
2.	Batubara	Kec. Kualu (Labuhan Batu)	Belum diolah
3.	Timah hitam, seng dan tembaga	Kotanopan, Muara- sipongi, Siabu, pulau Nias	Belum diolah
4.	Emas	Kotanopan, Muara- sipongi	Belum diolah
5.	Kaolin	Pahae, Bandarpulau	Belum diolah
6.	Tanah diatomea	Samosir	Belum diolah
7.	Belerang	Pahae, Sorikmarapi, Kec. Simpangempat (Gunung Sinabung)	Belum diolah
8.	Batu kapur	Bahorok, Penen (Deli Serdang), Prapat, Dai- ri, dan Tarutung.	Belum diolah
9.	Bismuth	Samosir	Belum diolah
10.	Marmer	Pulau Nias, Prapat, Dairi.	Belum diolah
11.	Pasir Kwarsa	Porsea, Tanjung Ti- ram, Balige	Belum diolah
12.	M i k a	Pangaribuan	Belum diolah
13.	Granit	Pangaribuan	Belum diolah
14.	Fosfat	Batang Angkola, Sipi- rok, Kec. Padang Tua- lang, Bahorok.	Belum diolah
15.	Batu tulis (slate)	Kab. Dairi	Belum diolah

Sumber : Kantor Wilayah Pertambangan Daerah Sumatera
Bahagian Utara.

5. Relief

Pada bahagian tengah terdapat dataran tinggi dan pegunungan (Bukit Barisan) yang letaknya memanjang dari barat laut ke tenggara. Letak pegunungan ini lebih dekat ke pantai barat daripada ke pantai timur. Pada sebelah timur Bukit Barisan terletak dataran rendah yang luas dan melandai. Pada sebelah barat Bukit Barisan terletak dataran rendah yang sempit. Letak dataran rendah di sini langsung berbatasan dengan lereng gunung yang terjal.

Tenaga yang menimbulkan terbentuknya relief adalah tenaga asal dalam yang mengakibatkan pengangkatan dan penurunan serta tenaga luar berupa erosi. Daerah Bukit Barisan yang kita lihat sekarang merupakan pegunungan, telah terangkat sejak zaman tertier. Lembah Semangka yang terletak sepanjang Sumatera di daerah Bukit Barisan merupakan daerah yang merosot. Kedua hal tersebut di atas menimbulkan adanya relief di wilayah Sumatera Utara.

Faktor erosi merupakan tenaga pembentuk relief yang bekerja secara kontinu. Pengangkatan-pengangkatan dari kulit bumi mengakibatkan aliran air semakin deras dan tenaga mengikisnya semakin kuat pula. Dengan demikian terbentuklah lembah-lembah sungai yang dalam yang mengakibatkan terjadinya ngarai. Umumnya air yang mengalir bekerja mengikis muka bumi sehingga di sana sini terdapatlah perbedaan tinggi rendah muka bumi, akibatnya terjadilah relief.

Dataran rendah di pantai timur berawa-rawa karena sungai-sungai di bahagian timur Bukit Barisan adalah panjang, jadi banyak membawa lumpur, dan laut di pantai timur dangkal dan tenang, sehingga hasil pengendapan bekas muncul ke permukaan laut menjadi daratan yang berawa-rawa. Dengan demikian perluasan pantai dapat berjalan terus di pantai timur.

Di pantai bahagian barat umumnya sungai-sungai pendek serta lautnya sangat dalam dan ombaknya besar. Hasil pengendapan sungai selalu terganggu oleh ombak yang besar sehingga sukar mencapai permukaan laut. Di daerah yang seperti ini tidak dapat diharapkan terjadi perluasan pantai.

Dataran rendah di daerah Sumatera Utara yang luas tetapi berawa-rawa itu sukar digarap menjadi daerah pertanian karena memerlukan drainage. Demikian juga halnya untuk perbuatan jalan-jalan atau gedung-gedung permanen sukar dibangun.

Dataran tinggi yang terkenal di Sumatera Utara ialah dataran tinggi Toba dan dataran tinggi Karo. Di dataran tinggi inilah terletak barisan pegunungan dengan puncak-puncaknya yang menjulang tinggi. Daerah ini dapat dikembangkan untuk ditanami

buah-buahan, kopi, sayur-sayuran, bahkan tanaman padi.

Dataran tinggi Toba kurang subur karena itu di sana terdapat semak belukar. Masalah lain yang terjadi ialah dataran tinggi ini selalu kekurangan air.

Kualitas medan suatu tempat dapat dinyatakan dalam kemiringan lereng. Umumnya terdapat empat golongan kemiringan. Kemiringan I (0–2%), umumnya agak datar, dan terdapat di sepanjang pantai timur. Sebahagian kecil terdapat di pantai barat dan di dataran tinggi Toba.

Kemiringan lereng II (2–15%), terdapat di bahagian atas Kabupaten Simalungur., di sekitar Siborong-borong memanjang terus sampai di sekitar Sipahutar dan menyebar berkelompok di berbagai tempat di daerah Kabupaten Tapanuli Utara, di dataran tinggi Karo, dan menyebar di berbagai tempat di daerah Sumatera Utara.

Daerah dengan kemiringan lereng III (15–40%), terdapat menyebar di beberapa daerah Tapanuli Selatan, di perbatasan Kabupaten Asahan dan Simalungun bahagian atas, Tapanuli Utara seperti di Samosir, sekitar Parlilitan, sekitar Parsoburan, Kabupaten Dairi di perbatasan dengan Danau Toba, serta Kabupaten Karo dan Langkat.

Kemiringan lereng IV (lebih 40%), sudah termasuk curam. Daerah ini sangat peka terhadap erosi dan tanah longsor. Untuk daerah Sumatera Utara lereng seperti ini ditemui di Tapanuli Selatan, misalnya di sebelah kiri dan kanan sepanjang jalan Padang Sidempuan sampai Muarasipongi, di sebelah timur jalan antara Sipirok sampai Sipangimbar terus sampai ke perbatasan Kabupaten Labuhan Batu, di Tapanuli Utara seperti di sebelah selatan dan berbatasan dengan Tapanuli Tengah dan Tapanuli Selatan, di daerah antara Kabupaten Tapanuli Utara dan Tapanuli Selatan, di daerah antara Kabupaten Tapanuli Utara, Asahan dan Simalungun, di daerah antara Kabupaten Tapanuli Utara, dan Tapanuli Tengah, di daerah antara Kabupaten Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah dan Dairi, di Kabupaten Dairi dan Karo, serta di daerah Langkat yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.

6. Tanah

Daerah Sumatera Utara seperti juga daerah-daerah lainnya di Indonesia ini mengenal dua golongan besar tanah yaitu tanah wilayah datar dan tanah wilayah bukit dan gunung.

a. Tanah wilayah datar

Jenis-jenis tanah pada wilayah datar dan penyebarannya di Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1) Organosol dan glei humus. Bahan induknya terdiri dari endapan laut dan sungai. Jenis tanah ini terdapat di Muara Tais, Mardinding, Barus, Tanjung Balai, Tabayung, Dolok Sanggul, Sayur Matinggi, dan Padang Sidempuan. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk perkebunan dan persawahan.

2) Aluvial. Bahan induknya terdiri dari endapan sungai dan danau. Jenis tanah ini terdapat di Labuhan Batu, Tanjung Baringin, Rantau Panjang, Belawan, Tanjung Pura, Pangkalan Berandan, Pangkalan Susu, Penyabungan, dan Lau Balang. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk perkebunan dan persawahan.

3) Hydromorf kelabu. Bahan induknya terdiri dari endapan laut dan sungai. Jenis tanah ini terdapat di Merbau, Kisaran, Medan, Pasar Sibuhuan, dan Gunung Tua. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk perkebunan dan persawahan.

4) Regosol. Bahan induknya terdiri dari endapan laut dan angin. Jenis tanah ini terdapat di Barus, Batumundam, Singkuang, Kunkun, dan Natal. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk perkebunan dan tegalan.

5) Andosol. Bahan induknya terdiri dari batuan beku intermedier. Jenis tanah ini terdapat di Binjai. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk tanaman campuran dan tegalan.

6) Latosol. Bahan induknya terdiri dari batuan beku intermedier. Jenis tanah ini terdapat di Bangka. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk perkebunan.

7) Latosol dan podsolik merah kuning. Bahan induknya terdiri dari batuan sedimen. Jenis tanah ini terdapat di Bangka, Kunkun, Kisaran, dan Tongging. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk perkebunan dan sawah.

8) Podsolik merah kuning. Bahan induknya terdiri dari batuan beku masam. Jenis tanah ini terdapat di Sibatubatu dan Baborok. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk perkebunan dan sawah.

9) Rensina. Bahan induknya terdiri dari endapan kapur. Jenis tanah ini terdapat di Pulau Tamang. Jenis tanah kemungkinannya dapat digarap untuk perkebunan kelapa dan karet.

b. Tanah wilayah bukit dan gunung

Jenis-jenis tanah wilayah bukit dan gunung, dan penyebarannya di Sumatera Utara adalah sebagai berikut.

1) Litosol dan Regosol. Bahan induknya terdiri dari batuan beku dan batuan sedimen. Jenis tanah ini terdapat di Prapat dan Ombur. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk tegalan.

2) Regosol. Bahan induknya terdiri dari batuan beku intermedier. Jenis tanah ini terdapat di Brastagi. Jenis tanah ini dapat digarap untuk tegalan dan persawahan.

3) Regosol dan latosol. Bahan induknya terdiri dari batuan beku masam. Jenis tanah ini terdapat di Porsea dan danau Toba. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk tegalan, persawahan, dan perladangan.

4) Andosol. Bahan induknya terdiri dari batuan beku intermedier. Jenis tanah ini terdapat di Sorikmarapi, Pearaja, Hunikburle. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk tegalan dan persawahan.

5) Latosol. Bahan induknya terdiri dari batuan beku masam, batuan beku intermedier, dan ada pula campuran natura bakuan beku masam dan intermedier. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk tegalan dan sawah. Latosol yang bahan induknya terdiri dari batuan beku masam terdapat di Hunikburle, Siballangan, Samosir, Pama, dan Sidikalang. Latosol yang bahan induknya dari batuan beku intermedier didapati di Padangsidempuan, Bangka, dan Sorikmarapi. Sedangkan latosol yang bahan induknya dari batuan beku masam dan intermedier terdapat di Adiankoting, Bonandolok, dan Hutanopan.

6) Latosol dan andosol. Bahan induknya terdiri dari batuan beku intermedier. Jenis tanah ini terdapat di Balige, Kabanjahe, dan Pangururan. Jenis tanah ini kemungkinannya dapat digarap untuk tegalan dan persawahan.

7) Podsolik merah kuning. Bahan induknya terdiri dari batuan sedimen masam. Jenis tanah ini terdapat di Parlilitan, Sibolga, Gunung Tua, dan Tambangpandang. Jenis tanah ini kemungkinannya digarap untuk tegalan.

8) Brown forest soil. Bahan induknya terdiri dari batuan beku masam. Jenis tanah ini terdapat di Samosir, Lumbansona, dan Parbuluan. Jenis tanah ini kemungkinannya digarap untuk tegalan.

9) Podsolik coklat kelabu. Bahan induknya terdiri dari batuan beku masam. Jenis tanah ini terdapat di Tarutung, Sibalanga, Balige, dan Brastagi. Jenis tanah ini kemungkinannya digarap untuk sawah dan tegalan.

10) Podsol. Bahan induknya terdiri dari batuan beku masam. Jenis tanah ini terdapat di Siborongborong dan Parbuluan. Jenis tanah ini kemungkinannya digarap untuk sawah dan tegalan.

11) Kompleks podsolik merah kuning dan litosol. Bahan induknya terdiri dari batuan sedimen masam dan batuan beku masam. Jenis tanah ini terdapat di Gunung Tua, Tanjung, Sibolga, dan Tambang Pandang. Jenis tanah ini kemungkinannya digarap untuk perkebunan dan persawahan.

12) Kompleks podsolik merah kuning, latosol, dan litosol. Bahan induknya terdiri dari batuan sedimen masam dan batuan beku intermedier. Jenis tanah ini terdapat di Tanjung, Padang Sidempuan, dan Sorikmarapi. Jenis ini kemungkinannya digarap untuk perkebunan dan persawahan.

13) Kompleks podsolik coklat, podsol, dan litosol. Bahan induknya batuan beku masam. Jenis tanah ini terdapat di Tarutung, Sibalanga, dan Dolok Panguluba. Jenis tanah ini kemungkinannya digarap untuk persawahan.

14) Kompleks rensina dan litosol. Bahan induknya endapan kapur dan batuan masam. Jenis tanah ini terdapat di Pulau Tamang. Jenis tanah ini kemungkinannya digarap untuk perkebunan.

7. Vegetasi dan dunia hewan

Dalam tulisan ini yang termasuk dalam vegetasi ialah hutan dan padang rumput. Sedangkan yang termasuk dalam dunia hewan ialah hewan liar yang dilindungi. Vegetasi yang dibicarakan ialah hutan primer, hutan sekunder, hutan rawa, padang rumput, hutan cadangan, hutan produksi, hutan lindung.

a. Luas wilayah vegetasi

Hutan primer ialah hutan lebat yang belum pernah dijamah manusia. Hutan ini tumbuh dengan sendirinya. Luas wilayah hutan primer 2.340.205, 4 ha, dan penyebarannya seperti pada Tabel A-9.

Tabel A-9. Luas dan penyebaran hutan primer menurut Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) di tiap kabupaten

No.	Daerah KPH	Kabupaten	Luas (ha)
1.	KPH Sumatera Timur I	Deli Serdang dan Langkat	287.223
2.	KPH Sumatera Timur II	Kabupaten Asahan dan Labuhan Batu	429.711
3.	KPH Aceh Nauli	Kabupaten Karo, Simalungun, dan Dairi	396.340
4.	KPH Tapanuli I	Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, dan Nias	528.231
5.	KPH Tapanuli II	Tapanuli Selatan	698.700
J u m l a h			2.340.205

Sumber : Dinas Kehutanan Sumatera Utara.

Hutan sekunder ialah hutan yang tumbuh kembali di bekas hutan primer yang sudah ditebang, atau hutan yang dibuat oleh manusia melalui reboisasi. Hutan ini dapat terjadi karena eksploitasi atau tebang habis yang terjadi sebelum kemerdekaan, dan pembukaan hutan secara liar oleh penduduk untuk dijadikan areal pertanian. Sesudah hutan itu ditebang habis atau dirombak kemudian ditinggalkan. Akibatnya penebangan semacam ini adalah hutan tumbuh kembali secara alam, atau tanah menjadi gundul. Karena itu oleh manusia ditanami kembali jadi terbentuklah hutan kembali.

Luas hutan sekunder di daerah Sumatera Utara adalah 46.908,21 ha. Daerah hutan sekunder ini terdapat pula pada beberapa KPH, seperti tercantum pada Tabel A-10.

Tabel A-10. Luas dan Penyebaran hutan sekunder menurut Kesatuan Pemangku Hutan

No.	Daerah KPH	Luas (ha)
1.	KPH Sumatera Timur I	4.141,95
2.	KPH Sumatera Timur II	2.304,75
3.	KPH Aek Nauli	15.406,04
4.	KPH Tapanuli I	21.801,87
5.	KPH Tapanuli II	3.248,20
J u m l a h		46.902,81

Sumber : Dinas Kehutanan Sumatera Utara.

Hutan rawa ialah hutan yang terdapat di rawa-rawa, jadi meliputi daerah pantai. Luas hutan rawa di daerah Sumatera Utara adalah 495.481 ha.

Tabel A-11. Luas dan penyebaran hutan rawa menurut kabupaten

No.	Kabupaten	Luas (ha)
1.	Asahan	12.500
2.	Dairi	—
3.	Deli Serdang	22.919
4.	K a r o	1.910
5.	Labuhan Batu	360.657
6.	Langkat	40.190
7.	N i a s	—
8.	Simalungun	120
9.	Tapanuli Selatan	23.910
10.	Tapanuli Tengah	33.275
11.	Tapanuli Utara	—
J u m l a h		495.481

Sumber : Dinas Kehutanan Sumatera Utara.

Klasifikasi padang rumput yang tepat di Sumatera Utara belum ada. Karena itu pengertian padang rumput di sini dimasukkan dalam padang penggembalaan yang sering ditutupi rumput-rumput dan alang-alang. Luas padang rumput di daerah Sumatera Utara seluas 743.382 ha.

Tabel A-12. Luas dan penyebaran padang rumput menurut kabupaten

No.	Kabupaten	Luas (ha)
1.	Asahan	3.730
2.	Dairi	28.539
3.	Deli Serdang	5.290
4.	K a r o	37.540
5.	Labuhan Batu	66.867
6.	Langkat	10.745
7.	N i a s	10.072
8.	Simalungun	43.780
9.	Tapanuli Selatan	321.940
10.	Tapanuli Tengah	2.215
11.	Tapanuli Utara	212.664
Jumlah		743.382

Sumber : Dinas Kehutanan Sumatera Utara

Hutan cadangan ialah hutan yang belum berada dalam pengawasan Dinas Kehutanan. Hutan ini terdapat pada hutan primer di seluruh kabupaten dalam lingkungan wilayah Sumatera Utara. Luas Hutan cadangan di daerah Sumatera Utara adalah seluas 139.000 ha.

Hutan produksi ialah hutan yang telah diambil hasilnya oleh manusia. Hutan ini terdapat pada hutan primer di seluruh kabupaten dalam lingkungan wilayah Sumatera Utara. Luas hutan produksi di daerah Sumatera Utara seluas 758.189 ha.

b. Fungsi hutan

Hutan menghasilkan berjenis kayu dan hasil hutan lainnya yang dapat dimanfaatkan manusia sebagai mata pencaharian, seperti rotan, kemenyan, damar, kapurbarus, dan lain-lain. Selain itu hutan melindungi binatang-binatang (suaka margasatwa), dan melindungi tumbuh-tumbuhan dan alam (suaka flora atau cagar alam). Cagar alam yang terpenting adalah Sibolangit, Depuk-depuk, Dolok Tinggi Raja, dan Dolok Saut.

Cagar alam Sibolangit, luasnya 120 ha, melindungi berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang terdapat di Sumatera Utara. Cagar alam Lau Debuk-debuk, luasnya 7 ha, melindungi tumbuh-tumbuhan dari jenis Eguena. Cagar alam Dolok Tinggi Raja, luasnya 167 ha, melindungi tumbuh-tumbuhan jenis pandan. Cagar alam Dolok Saut, di Kabupaten Tapanuli Utara, luasnya 39 ha, terdiri dari tanaman pinus.

Cagar alam Dolok Tinggi Raja, di samping melindungi tumbuh-tumbuhan juga untuk memelihara mata air panas yang mengandung belerang dan sumbernya sering berpindah-pindah. Cagar alam Batu Gajah, tempat terdapatnya ukir-ukiran berbentuk gajah, kodok, dan ukir-ukiran ini sudah agak rusak. Fungsi hutan lainnya melindungi tanah dari bahaya erosi, dan memelihara tata air terutama di hulu-hulu sungai.

Adapun jenis kayu yang terpenting ditemui di hutan-hutan Sumatera Utara, antara lain adalah Meranti, Damar Laut, Merbau, Keruing, Kapur, Sampinur, Tali, Bunga, dan Balam.

c. Dunia hewan

Hewan Sumatera Utara terdiri dari hewan jinak (yang ditanakkan) dan hewan liar. Berhubung dengan majunya perburuan di Sumatera Utara maka sebahagian dari hewan liar itu jumlahnya makin berkurang. Karena itu pemerintah melalui Jawatan Kehutanan Seksi Perlindungan dan Pengawetan Alam Sumatera berusaha menyelamatkan hewan liar tersebut. Bukan saja hewan liar tetapi juga flora dan keadaan alam tertentu yang perlu diselamatkan dari bahaya kemusnahan. Didirikanlah bahagian-bahagian suaka antara lain: suaka flora untuk melindungi tumbuh-tumbuhan, suaka margasatwa untuk melindungi hewan (satwa), dan suaka alam untuk melindungi keadaan alam.

Di Sumatera Utara terdapat beberapa suaka margasatwa. Suaka margasatwa di Langkat dan Sikundur, yang luasnya 200.000 ha, berfungsi melindungi hewan-hewan gajah, badak, mawas, siamang, gibbons, kambing hutan, trenggiling, burung enggang, rusa, kijang, kancil, monyet, harimau akar, harimau loreng. Suaka Margasatwa Dolok Sarungan yang terletak di Kabupaten Tapanuli Utara dengan luasnya 23.800 ha, bertujuan melindungi hewan tapir. Stasiun rehabilitasi orang hutan di Bahorok merupakan proyek World Wild life Found.

●

B. SUMBERDAYA MANUSIA

1. Jumlah dan persebaran penduduk

Penduduk Sumatera Utara tahun 1975 sebanyak 7.232.687 orang, sedangkan menurut sensus 1971 terdapat 6.622.693 orang. Luas Sumatera Utara 70.804 km². Kepadatan penduduk daerah itu 94 orang tahun 1961 dan 120 orang tahun 1975. Kabupaten Deli Serdang memiliki penduduk terbanyak yaitu lebih dari satu juta jiwa. Jumlah penduduk di kabupaten lainnya berimbang, yaitu berkisar antara 150 ribu sampai 750 ribu jiwa.

Kabupaten Deli – Serdang terdiri atas 30 kecamatan. Sembilan kecamatan memiliki penduduk lebih dari 50.000 orang, yaitu Lubuk Pakam (118.625), Tebing Tinggi (106.831), Sungai Rampah (79.450), Hamparan Perak (78.356), Percut Sungai Tuan (75.855), Perbaungan (73.828), Tanjung Morawa (60.770), Sunggal (56.955), dan Galang (54.278). Kecamatan lainnya berpenduduk kurang dari 50.000 orang, dengan Kecamatan Gunung Meriah, Senembah Tanjung Muda Hulu, dan Namo Rambe berpenduduk kurang dari 10.000 jiwa.

Hanya empat dari 15 kecamatan di kabupaten Langkat berpenduduk lebih dari 50.000 jiwa, yaitu Stabat (69.072), Babalan (66.505), Padang Tua Alang (58.661), dan Binjai (51.452). Kecamatan lainnya berpenduduk kurang dari 50.000 jiwa. Kecamatan Besitang berpenduduk paling kurang, yaitu (16.474) jiwa. Dapat dikatakan bahwa penyebaran penduduk di Kabupaten Langkat dalam kecamatan cukup seimbang.

Enam dari 10 kecamatan di Kabupaten Karo berpenduduk kurang dari 20.000 jiwa, yaitu Kutabuluh (8.931), Barus Jahe (13.826), Juhar (14.397), Muntahe (14.601), Tiga Binanga (16.908), dan Mardinding (19.314). Tidak ada kecamatan yang berpenduduk lebih dari 50.000 orang di Kabupaten Karo.

Penyebaran penduduk di Kabupaten Dairi pada delapan kecamatan cukup seimbang. Hanya tiga kecamatan berpenduduk kurang dari 20.000 jiwa, yaitu Kerajaan (9.934), Tanah Pinem (10.115), dan Salak (11.794). Di kabupaten ini pun tidak ada kecamatan yang berpenduduk lebih dari 50.000 orang.

Kabupaten Asahan yang berpenduduk 648.406 orang ini mempunyai enam kecamatan dari 15; berpenduduk lebih dari 50.000 orang. Yaitu Kisaran (108.279), Air Putih (50.532), Limapuluh (61.881), Tanjung Tiram (59.505), Air Batu (54.823) dan Tanjung Balai (50.035). Hanya Kecamatan Bandar Pasir Mando-

Tabel B-1. Jumlah penduduk di Sumatera Utara menurut kabupaten dan kotamadya, tahun 1975.

No.	Nama Daerah	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Kodya Medan	494.709	493.957	47.015	47.007	1.082.688
2.	Kodya Binjai	32.757	30.850	2.332	2.468	68.407
3.	Kodya Tebing Tinggi	13.814	13.090	2.783	3.109	32.796
4.	Kodya Tanjung Balai	16.593	15.840	2.023	2.079	36.535
5.	Kodya Pematang Siantar	60.787	70.503	6.738	7.524	145.552
6.	Kodya Sibolga	24.681	22.350	974	928	48.933
7.	Kabupaten Deli Serdang	537.891	541.168	13.407	13.291	1.105.757
8.	Kabupaten Langkat	288.946	288.964	4.439	4.260	586.609
9.	Kabupaten Karo	97.896	104.853	958	881	204.588
10.	Kabupaten Dairi	98.871	100.520	167	154	199.712
11.	Kabupaten Asahan	325.134	315.459	3.830	3.983	648.406
12.	Kabupaten Labuhan Batu	201.531	199.329	3.601	3.487	407.948
13.	Kabupaten Simalungun	372.979	370.421	1.676	1.358	746.434
14.	Kabupaten Tapanuli Utara	324.670	347.730	322	289	673.011
15.	Kabupaten Tapanuli Tengah	76.948	75.296	24	17	152.285
16.	Kab. Tapanuli Selatan	329.314	345.575	549	480	675.918
17.	Kabupaten Nias	211.011	205.036	547	514	417.108
J u m l a h		3.508.532	3.540.941	91.385	91.829	7.232.687

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Prop. Sumatera Utara.

dogei yang berpenduduk kurang dari 20.000 orang, yaitu sebanyak 5.118 orang. Hal itu menunjukkan bahwa penyebaran penduduk di kabupaten ini cukup seimbang.

Penyebaran penduduk Kabupaten Labuhan Batu kurang seimbang. Dua kecamatan berpenduduk banyak, yaitu Bilah Hulu (115.980) dan Kuala Hulu (69.563). Lima dari 12 kecamatan di kabupaten ini berpenduduk kurang dari 20.000 orang. Selebihnya berpenduduk antara 20.000 orang sampai 37.000 orang.

Penduduk Kabupaten Simalungun (746.434) tersebar pada 17 kecamatan secara kurang seimbang. Tiga kecamatan berpenduduk lebih dari 100.000 orang yaitu Bandar (129.873), Tanah Jawa (129.921), dan Sinar (120.354). Delapan kecamatan berpenduduk kurang dari 20.000 orang, dengan dua kecamatan kurang dari 10.000 orang, yaitu Golok Silau (7.550) dan Gir Sip Balon (8.670).

Penyebaran penduduk Kabupaten Tapanuli Utara cukup seimbang. Tiada satu pun kecamatan yang berpenduduk lebih dari 50.000 orang. Jumlah penduduk kecamatan berkisar antara 13.000 sampai 43.000 orang. Dua belas kecamatan berpenduduk antara 21.000 sampai 20.000 orang.

Tapanuli Tengah merupakan kabupaten yang berpenduduk paling kurang di Sumatera Utara. Penduduk kabupaten ini tersebar seimbang pada empat kecamatan, dengan Kecamatan Barus berpenduduk lebih dari 50.000 orang. Kecamatan lainnya berpenduduk antara 28.000 sampai 42.000 masing-masing.

Penyebaran penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan kurang seimbang. Kecamatan Padang Sidempuan berpenduduk lebih dari 136.000 orang, sedangkan Kecamatan Muara Sipongi berpenduduk kurang dari 8.000 orang. Hanya tiga kecamatan lagi yaitu Panyambungan (87.409), Padang Bolak (58.839) berpenduduk lebih dari 50.000 orang.

Penduduk Kabupaten Nias tersebar pada 13 kecamatan secara cukup seimbang, yaitu berkisar antara 12.000 yang paling rendah dan 73.000 yang paling tinggi. Hanya satu kecamatan berpenduduk lebih dari 50.000 orang yaitu Gunung Sitoli (72.663).

Penduduk warga negara asing yang tinggal di Propinsi Sumatera Utara umumnya terbagi atas tiga golongan besar, yaitu warga negara Cina, warga negara India, dan warga negara Pakistan, dengan mayoritas warga negara Cina. Di semua kabupaten dan kotamadya terdapat penduduk Warga Negara Asing. Paling banyak di Kotamadya Medan dan Kabupaten Deli Serdang.

2. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Penduduk Propinsi Sumatera Utara yang belum berusia 17 tahun hampir bersamaan jumlahnya. Jumlah penduduk berusia kurang dari 17 tahun sebanyak 3.517.543 orang, sedangkan yang lebih dari 17 tahun sebanyak 3.521.930 orang. Apabila 50% dari penduduk dewasa itu merupakan tenaga produktif, maka dapat dikatakan bahwa 25% dari seluruh penduduk menanggung hidup 75% lainnya.

Jumlah penduduk wanita di Sumatera Utara lebih besar dari pada penduduk laki-laki. Hal ini merupakan akibat dari jumlah penduduk wanita lebih banyak daripada laki-laki di Kabupaten Pematang Siantar, Deli Serdang, Langkat, Karo, Dairi, Tapanuli Utara, dan Tapanuli Selatan.

Jika diperhatikan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut interval lima tahun, maka terdapat 65% penduduk antara 0 – 24 tahun, 30% antara 25 – 59 tahun, dan 5% penduduk berumur 60 tahun keatas. Apabila populasi penduduk tersebar merata pada usia 0, 1, 2, 3, dan 4 tahun berarti pada masing-masing usia itu terdapat 254.529 orang atau 3,5% dari seluruh penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 3,5% penduduk memasuki usia sekolah.

Tabel B-13. Jumlah penduduk warga negara Indonesia menurut umur dan jenis kelamin di kabupaten dan kotamadya, Sumatera Utara, tahun 1975.

No.	Kodya/Kabupaten	Dewasa (17 tahun keatas)		Anak-anak (0-17 tahun)		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Medan	237.183	232.441	257.526	261.516	988.666
2.	Binjai	18.510	17.100	14.247	13.750	63.607
3.	Tebing Tinggi	7.738	7.231	6.076	5.859	26.904
4.	Tanjung Balai	8.530	7.921	8.063	7.919	32.433
5.	Pematang Siantar	26.168	31.098	34.619	39.405	131.290
6.	Sibolga	12.962	11.570	11.719	10.780	47.031
7.	Deli Serdang	260.400	260.954	277.491	280.214	1.079.059
8.	Langkat	151.702	149.082	137.244	139.882	577.910
9.	K a r o	48.798	54.637	49.098	50.216	202.749
10.	Dairi	45.040	46.186	53.831	54.334	199.391
11.	Asahan	161.844	157.683	163.290	157.776	640.593
12.	Labuhan Batu	100.180	97.983	101.351	101.346	400.860
13.	Simalungun	199.613	191.706	173.366	178.715	743.400
14.	Tapanuli Utara	163.362	181.848	161.308	165.882	672.400
15.	Tapanuli Tengah	39.891	39.214	37.057	36.082	152.244
16.	Tapanuli Selatan	161.632	166.236	167.682	179.339	674.889
17.	Nias	112.348	113.139	98.663	91.897	416.047
J u m l a h		1.755.901	1.766.029	1.752.631	1.764.912	7.049.473

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Sumatera Utara.

Tabel B-20. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut interval lima tahun di Sumatera Utara, tahun 1975.

Umur / tahun	Laki-laki/ orang	Perempuan/ orang	Jumlah/ orang
0-4	640.294	632.354	1.272.648
5-9	601.286	600.279	1.201.565
10-14	511.273	493.978	1.005.251
15-19	374.454	395.755	770.209
20-24	234.033	261.416	495.449
25-29	212.429	254.155	466.584
30-34	201.629	210.585	412.214
35-39	183.627	199.693	383.320
40-44	147.621	141.600	289.221
45-49	122.418	112.554	234.972
50-54	111.616	101.662	213.278
55-59	68.410	65.354	133.764
60-64	64.809	68.985	133.794
65-69	50.407	32.677	83.084
70-74	39.606	32.677	72.283
75 keatas	36.005	29.046	65.051
Jumlah	3.599.917	3.632.770	7.232.687

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara.

Menurut Tabel B-20. Jumlah penduduk usia sekolah sebanyak 2.977.025 orang dengan perincian 1.487.013 orang laki-laki, dan 1.490.012 orang wanita. Hal ini tentu membawa pengaruh besar terhadap fasilitas pendidikan yang perlu disediakan.

3. Angkatan kerja dan pencari pekerjaan

Tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara sebahagian besar berada di daerah pedesaan. Dari jumlah keseluruhan tenaga kerja yang berada di kota dan di desa tersebut dapat dibagi atas dua kelompok, yaitu pertama kelompok angkatan kerja (labour force) berjumlah 2.361.402 orang, yang terdiri atas sudah bekerja (em-

ployed) sebanyak 2.091.964 orang, dan yang sedang mencari pekerjaan sebanyak 269.438 orang, dan kedua kelompok di luar angkatan kerja (not in the labour force) yang berjumlah 1.986.899 orang. Kelompok ini terdiri atas pelajar/mahasiswa 797.990 orang, ibu-ibu rumah tangga 787.750 orang, penerima pendapatan 50.540 orang, lain-lain 299.317 orang, dan yang tak terdaftar 51.302 orang.

Tingkat pertambahan angkatan kerja di Propinsi Sumatera Utara menurut proyeksi penduduk dari tahun 1975 sampai dengan tahun 1979 rata-rata 3,66%, berarti setiap tahun pertambahan angkatan kerja semakin besar.

Pertambahan angkatan kerja antara tahun 1975 – tahun 1979 di Propinsi Sumatera Utara, bertambah rata-rata 101.888 orang. Hal ini berarti harus dibuka kesempatan kerja baru yang besarnya setiap tahun rata-rata untuk 101.888 orang, jika hendak mengurangi atau mempertahankan tingkat pengangguran.

Jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan pada tahun 1975 menurut golongan jabatan adalah sebanyak 2.285 orang, yang terdiri dari 1830 orang laki-laki, dan 455 orang wanita. Sedangkan jumlah pencari kerja yang belum ada lowongan menurut golongan jabatan pada tahun 1975 di daerah Sumatera Utara adalah sebanyak 144 orang laki-laki dan 32 orang wanita. Gambaran mengenai hal ini dapat dilihat pada Tabel B-23 dalam lampiran.

Prosentase angka kelahiran di daerah Sumatera Utara lebih besar dari pada angka kematian, berdasarkan data-data dari banyaknya penduduk di Sumatera Utara antara tahun 1961 - tahun 1974. Pertambahan penduduk dengan sendirinya setiap tahunnya meningkat, akibat angka kelahiran lebih besar dari angka kematian.

4. Kegiatan keagamaan.

Penduduk Sumatera Utara umumnya menganut agama. Agama yang paling banyak penganutnya adalah agama Islam, kemudian agama Kristen, lalu agama Hindu, dan agama Budha.

Para penganut agama ini melaksanakan peribadatannya di tempat-tempat ibadah yang tersebar di setiap kecamatan, kabupaten dan kotamadya, bahkan di kampung-kampung pada wilayah Propinsi Sumatera Utara. Banyaknya tempat-tempat ibadah menurut jenisnya, adalah mesjid 4.134 buah, langgar 7.512 buah, gereja 4.385 buah, dan kuil/kelenteng 350 buah.

Tabel B-21. Jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja menurut kota dan desa, tahun 1975.

Kota Desa	Angkatan kerja				Bukan angkatan kerja	
	Bekerja		Pencari kerja		Laki-laki	Wanita
	Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita		
Kota	191.573	48.882	26.456	14.546	175.900	325.514
Desa	1.108.203	743.306	126.480	101.956	548.582	936.903
Jumlah	1.299.776	792.188	152.936	116.502	724.482	1.262.417

Sumber : Kantor Depnaker Sumatera Utara.

Tabel B- 22. Proyeksi penduduk dan angkatan kerja dalam periode
1975 sampai 1979

Tahun	Jumlah penduduk	Jumlah tenaga kerja 65,67% dari penduduk	Tambah tenaga kerja	Jumlah angkatan kerja 54 30% dari tenaga kerja	Tambahan angkatan kerja	Persentase kenaikan
1975	7.232.687	4.749.706	—	2.579.090	—	—
1976	7.658.474	5.029.320	279.614	2.731.012	151.922	5,56 %
1977	7.889.603	5.181.603	151.782	2.813.432	82.420	3,02 %
1978	8.128.444	5.337.949	156.847	2.898.603	85.171	3,03 %
1979	8.375.273	5.500.042	162.093	2.986.622	88.019	3,03 %

Sumber : Kantor Depnaker Sumatera Utara

Tabel B-25. Jumlah mesjid, langgar, gereja, kuil/klenteng, menurut kabupaten dan kotamadya, 1975

No.	Kotamadya / Kabupaten	Mesjid	Langgar	Gereja	Kuil/ Klenteng
1.	Medan	227	638	112	165
2.	Binjai	24	136	tak ter- daftar	7
3.	Tebing Tinggi	12	22	sda	22
4.	Tanjung Balai	4	22	sda	16
5.	Pematang Siantar	27	26	sda	21
6.	Sibolga	8	34	sda	2
7.	Deli Serdang	700	1.708	425	73
8.	Langkat	329	822	117	10
9.	Karo	16	32	126	2
10.	Dairi	126	101	540	2
11.	Asahan	267	948	213	12
12.	Labuhan Batu	357	630	202	—
13.	Simalungun	336	385	600	16
14.	Tapanuli Utara	97	51	1.340	—
15.	Tapanuli Tengah	133	136	243	—
16.	Tapanuli Selatan	1.340	1.784	203	—
17.	Nias	82	37	264	2
Jumlah		4.085	7.512	4.385	350

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Sumatera Utara.

5. Keluarga berencana.

Pelayanan keluarga berencana di daerah Sumatera Utara dilaksanakan oleh Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Propinsi Sumatera Utara dengan berbagai cara yaitu dengan pil, IUD, kondom, dan lain-lain. Banyaknya akseptor di daerah Sumatera Utara menurut cara pelayanan pada tahun 1974/1975 adalah sebanyak 27.978 orang. Tiap daerah tingkat II di Propinsi Sumatera Utara pada umumnya mempunyai Klinik Keluarga Berencana. Jumlah klinik di Sumatera Utara adalah sebanyak 129 buah. Klinik Keluarga Berencana ini ada yang merupakan Klinik Keluarga Berencana pemerintah, Klinik Keluarga Berencana ABRI, dan Klinik Keluarga Berencana Unit Swasta.

Tabel B-26. Cara pelayanan Keluarga Berencana selama tahun 1974/1975 di Sumatera Utara tiap bulan.

B u l a n	Cara Pelayanan				Jumlah
	Pil	IUD	Kondom	Lain-lain	
April	697	201	157	19	1.074
Mei	1.124	285	146	20	1.575
Juni	610	253	128	12	1.003
Juli	734	471	204	64	1.473
Agustus	999	352	244	63	1.658
September	1.277	441	357	81	2.156
Oktober	1.314	399	522	79	2.314
Nopember	1.674	673	553	87	2.987
Desember	1.969	564	668	88	3.289
Januari	1.884	592	572	115	3.163
Pebruari	2.247	631	533	114	3.525
Maret	2.513	670	458	120	3.761
Jumlah	17.042	5.532	4.542	862	27.978

Sumber : BKKBN Propinsi Sumatera Utara, dan Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Sumatera Utara.

6. Transmigrasi.

Luas daerah Transmigrasi di Sumatera Utara + 79.000 ha, dan berada di delapan tempat di Aek Naetek, Sinaluhon, Siondok, Mandumas, Sisumut, Parlabian/Kampung Rakyat, Secanggang, dan Merbau/Bulung Ihit.

Jumlah kepala keluarga yang direncanakan penempatannya pada tahun 1975 - tahun 1982 adalah sebanyak 8.000 kepala keluarga. Umumnya transmigran yang datang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DKI Jakarta Raya.

Daerah transmigrasi yang terus mengalami perluasan adalah Proyek Transmigrasi Aek Naetek yang berada di daerah Kabupaten Labuhan Batu. Sedangkan daerah-daerah lainnya untuk proyek transmigrasi ini masih terus di survai sampai saat ini.

Tabel B-32. Proyek transmigrasi dan luasnya menurut kabupaten.

No.	Nama Proyek Daerah	Kecamatan	Kabupaten	Luas areal / ha
1.	Aek Naetek	Kualah Hulu	Labuhan Batu	6.000
2.	Sinuluhon	Batang Natal	Tapanuli Sel.	20.000
3.	Siondok	Batang Angkola	Tapanuli Sel.	22.000
4.	Mandumas	Barus	Tapanuli Tengah	20.000
5.	Sisumut	Kota Pinang	Labuhan Batu	6.000
6.	Parlabian	Kampung Rakyat	Labuhan Batu	5.000
7.	Secanggang	Secanggang	Langkat	Tak terdaftar
8.	Bulung Ihit	Gaya Baru Merbau	Labuhan Batu	Tak terdaftar
Jumlah				79.000

Sumber : Kantor Ditjen Transmigrasi Propinsi Sumatera Utara.

Jumlah penempatan transmigrasi di daerah Proyek Transmigrasi Aek Naetek pada tahun 1975 adalah sebanyak 1.876 orang dengan 500 kepala keluarga yang terdiri dari 983 orang laki-laki, dan 893 orang wanita. Para transmigran ini datang melalui enam gelombang, berasal dari daerah DKI Jakarta Raya, D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah.

7. Urbanisasi.

Urbanisasi atau perpindahan penduduk ke kota dapat menimbulkan pengangguran karena penduduk yang berpindah dari desa belum lagi mempersiapkan kecakapannya untuk mulai hidup dalam berbagai cabang kehidupan di kota.

Daerah urbanisasi di Propinsi Sumatera Utara pada umumnya adalah kotamadya dan ibukota kabupaten, seperti Kotamadya Medan, Kotamadya Pematang Siantar, Kotamadya Tanjung Balai, Kotamadya Tebing Tinggi, Kotamadya Sibolga, Kotamadya Binjai, Padang Sidempuan, Tarutung, Gunung Sitoli, Kisaran, Rantau Prapat, Kabanjahe, dan Sidikalang.

Para penduduk yang melakukan urbanisasi itu, pada umumnya bekerja sebagai buruh besar. Beberapa lapangan kerja yang dipegang para penduduk yang melakukan urbanisasi ini antara lain pengemudi (supir) kendaraan bermotor atau kendaraan lainnya, pedagang eceran atau pemilik rumah makan kecil-kecilan, pemilik perbengkelan atau pertukangan-pertukangan, seperti menjadi tukang jahit tukang pangkas, tukang dobi, tukang tilam dan sebagainya. Ada pula yang menjadi gelandangan.

Data yang pasti tentang urbanisasi untuk daerah Sumatera Utara, sampai saat ini tidak pernah tercatat. Berapa jumlahnya yang pasti perpindahan penduduk dari desa ke kota, tidak pernah dicatat dengan baik.

8. Sukubangsa.

Penduduk asli Sumatera Utara terdiri dari beberapa suku bangsa, antara lain sukubangsa Batak, Melayu, dan Nias.

a. Sukubangsa Batak terdiri atas sukubangsa Batak-Karo, yang tinggal di Kabupaten Karo, Sukubangsa Batak-Simalungun yang tinggal di Kabupaten Simalungun, Sukubangsa Batak Toba yang tinggal di Kabupaten Tapanuli Utara, sukubangsa Batak-Pakpak/Dairi yang tinggal di Kabupaten Dairi, dan sukubangsa Batak-Angkola/Mandailing yang tinggal di Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Sukubangsa Melayu yang bertempat tinggal di pesisir pantai timur Sumatera Utara.

c. Sukubangsa Nias yang bertempat tinggal di Kabupaten Nias.

Pada umumnya suku pendatang yang ada di daerah Sumatera Utara adalah sukubangsa Jawa, pada umumnya transmigran, sukubangsa Minangkabau, pada umumnya pedagang, sukubangsa Aceh, sukubangsa Banjar, berasal dari Kalimantan, sukubangsa Manado, sukubangsa Makasar, sukubangsa Bugis, sukubangsa Ambon, sukubangsa Bali, dan sukubangsa Sunda.

Sukubangsa asli maupun pendatang tersebar pada berbagai bagian kotamadya dan kabupaten. Umumnya salah satu sukubang-

sa asli merupakan penduduk terbanyak di wilayah tertentu. Dalam uraian di bawah ini sukubangsa yang disebut pertama merupakan sukubangsa asli.

Penduduk Kotamadya Medan terdiri atas sukubangsa Melayu, sukubangsa Batak-Karo, sukubangsa Batak-Simalungun, sukubangsa Batak-Toba, sukubangsa Batak-Angkola/Mandailing, sukubangsa Batak-Pakpak/Dairi, sukubangsa Nias, sukubangsa Aceh, sukubangsa Jawa, sukubangsa Minangkabau, sukubangsa Banjar, sukubangsa Makasar, sukubangsa Manado, sukubangsa Bugis, dan sukubangsa Ambon.

Penduduk Kotamadya Binjai, terdiri atas sukubangsa Melayu, sukubangsa Batak-Karo, sukubangsa Batak-Angkola/Mandailing, sukubangsa Batak-Toba, sukubangsa Batak-Simalungun, sukubangsa Minangkabau, sukubangsa Aceh, dan sukubangsa Jawa.

Penduduk Kotamadya Tebing Tinggi terdiri atas sukubangsa Melayu Pesisir yang telah dipengaruhi oleh suku Batak-Simalungun (Saragih), Damanik, dan lain-lain), yang akhirnya meninggalkan marganya dan mengalihkannya menjadi Datuk dan Tengku.

Berdasarkan Sejarah penduduk Kotamadya Tebing Tinggi pada umumnya adalah keturunan marga Damanik yang berasal dari Pematang Bandar (Simalungun). Suku inilah yang nantinya menamakan dirinya anak Melayu.

Penduduk Kotamadya Pematang Siantar terdiri atas suku-bangsa Batak-Simalungun, sukubangsa Batak-Angkola/Mandailing, sukubangsa Batak-Karo, sukubangsa Jawa, sukubangsa Aceh, dan sukubangsa Minangkabau.

Di Kotamadya Tanjung Balai tidak ada yang dapat dinamakan penduduk asli. Penduduknya kebanyakan berasal dari daerah-daerah lain, misalnya Batak-Toba, dan kaum perantau.

Penduduk Kotamadya Sibolga terdiri atas sukubangsa Melayu Pesisir, sukubangsa Nias, sukubangsa Batak-Toba, sukubangsa Batak-Angkola/Mandailing, sukubangsa Jawa, sukubangsa Aceh, dan sukubangsa Minangkabau.

Penduduk Kabupaten Langkat adalah sukubangsa Melayu yang umumnya tinggal di daerah pantai, di daerah tanah rendah, di gunung yaitu Bahorok, sukubangsa Batak-Karo bertempat tinggal di pegunungan, sukubangsa Batak Angkola/Mandailing, sukubangsa Batak-Toba, bertempat tinggal di beberapa kota dan berusaha di dalam bidang pertanian, sukubangsa Jawa, bertempat tinggal di perkebunan, dan sukubangsa Minangkabau, bertempat tinggal di beberapa kota dan berusaha sebagai pedagang.

Penduduk Kabupaten Deli Serdang adalah sukubangsa Melayu, sukubangsa Batak-Toba, sukubangsa Batak-Angkola/Manda-

iling, sukubangsa Batak—Simalungun, sukubangsa Batak—Karo, sukubangsa Jawa, sukubangsa Aceh, dan sukubangsa Minangkabau.

Penduduk Kabupaten Karo terdiri atas sukubangsa Batak—Karo, sukubangsa Batak—Toba, sukubangsa Batak Angkola/Mandailing, dan sukubangsa Minangkabau.

Penduduk Kabupaten Simalungun adalah sukubangsa Batak—Simalungun, sukubangsa Batak—Toba, sukubangsa Batak—Karo, sukubangsa Batak—Angkola/Mandailing, sukubangsa Jawa dan sukubangsa Minangkabau.

Penduduk Kabupaten Asahan terdiri atas sukubangsa Melayu, sukubangsa Batak—Simalungun, sukubangsa Batak—Toba, sukubangsa Batak—Karo, sukubangsa Batak—Angkola/Mandailing, sukubangsa Jawa, sukubangsa Banjar, sukubangsa Bali, sukubangsa Aceh, dan sukubangsa Minangkabau.

Di Kabupaten Labuhan Batu terdapat sukubangsa Melayu, sukubangsa Batak—Angkola/Mandailing, sukubangsa Batak—Toba, sukubangsa Jawa, sukubangsa Aceh, dan sukubangsa Minangkabau.

Penduduk Kabupaten Dairi adalah sukubangsa Batak—Pak-pak/Dairi, sukubangsa Batak—Karo, sukubangsa Batak—Toba, sukubangsa Batak Simalungun, sukubangsa Minangkabau, dan sukubangsa Jawa.

Di antara penduduk Kabupaten Tapanuli Utara terdapat sukubangsa Batak—Toba, sukubangsa Batak—Angkola/Mandailing, sukubangsa Batak—Karo, sukubangsa Batak—Simalungun, sukubangsa Jawa, dan sukubangsa Minangkabau.

Penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sukubangsa Melayu Pesisir, sukubangsa Batak—Toba, sukubangsa Nias, sukubangsa Batak—Angkola/Mandailing, sukubangsa Minangkabau, dan sukubangsa Jawa.

Di Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat sukubangsa Batak—Angkola/Mandailing, sukubangsa Batak—Toba, sukubangsa Batak—Simalungun, sukubangsa Nias, sukubangsa Minangkabau, dan sukubangsa Jawa.

Penduduk Kabupaten Nias terdiri atas sukubangsa Nias, sukubangsa Batak—Toba, sukubangsa Minangkabau, dan sukubangsa Batak—Angkola/Mandailing.

9. Pendidikan

Daerah Sumatera Utara belum terlepas dari bebas buta huruf sebab masih banyak penduduk yang belum tahu baca dan tulis. Oleh sebab itu masih diadakan kursus-kursus Pemberantasan Buta Huruf (PBH) misalnya PBH Tradisional, PBH Fungsional, dan Kursus Guru PBH Fungsional.

Jumlah buta huruf di Sumatera Utara menurut data tahun 1975 adalah sebanyak 1.023.499 orang. Daerah yang paling banyak penduduknya masih buta huruf, adalah daerah Kabupaten Deli Serdang dan daerah Kabupaten Nias, sedangkan daerah yang paling sedikit penduduknya masih buta huruf adalah Kodya Tebingtinggi dan Kodya Sibolga. Tetapi bila ditinjau berdasarkan jumlah penduduk dan banyaknya penduduk yang masih buta huruf pada setiap daerah tingkat II, maka prosentase yang paling besar adalah di daerah Kabupaten Nias sebesar 45,361% dan Kabupaten Langkat sebesar 30,699%, sedangkan prosentase yang paling kecil kita temui di daerah Kodya Pematang Siantar sebesar 7,531% dan di daerah Kodya Medan sebesar 8,161%.

Tabel B-37. Jumlah penduduk buta huruf menurut kabupaten dan kotamadya di Sumatera Utara 1975.

No.	Kabupaten/Kotamadya	Jumlah	Prosen- tase
1.	Deli Serdang	227.689	24,528
2.	Langkat	101.867	30,699
3.	Karo	29.392	24,153
4.	Simalungun	112.873	26,452
5.	Asahan	107.936	27,988
6.	Labuhan Batu	69.877	30,373
7.	Tapanuli Tengah	24.485	27,627
8.	Tapanuli Selatan	60.800	14,708
9.	Tapanuli Utara	80.997	20,142
10.	Nias	118.007	45,361
11.	Dairi	32.115	27,737
12.	Medan	35.951	8,161
13.	Pematang Siantar	6.724	7,531
14.	Tanjung Balai	3.353	14,231
15.	Binjai	6.667	16,331
16.	Tebingtinggi	2.372	11,287
17.	Sibolga	2.394	8,299
Jumlah		1.023.499	23,538

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Sebab-sebab masih terdapatnya buta huruf antara lain, adalah:

- a. Kekurangan guru-guru sekolah di daerah yang jauh ke kota.
- b. Tidak adanya gedung/kurangnya rumah sekolah pada satu daerah tertentu.
- c. Daerah tersebut masih terpencil dari kota dan kurangnya perhatian Pemda setempat.

Sebagaimana di daerah lain di Indonesia, di Sumatera Utara pendidikan formal dilaksanakan pada Sekolah Taman Kanak-kanak (STK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Teknik (ST), Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP), Sekolah Musik Indonesia (SM IND), Sekolah Teknik Menengah (STM), Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Sekolah Pengatur Sosial Atas (SPSA), Sekolah Menengah Olah Raga (SMOA), Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) dan Sekolah Pendidikan Guru (SPG).

Perbandingan antara Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas adalah 35 : 5 : 2. Hal ini berarti bahwa untuk 7 SD hanya ada 1 SLTP, dan untuk 10 SLTP hanya ada 4 SLTA. Dapatlah dibayangkan betapa banyaknya lulusan SD tak dapat ditampung di SLTP, dan selanjutnya. Jumlah sekolah-sekolah tersebut dapat dilihat pada Tabel B-38: Perbandingan antara Sekolah Umum dan Sekolah Kejuruan pada tingkat SLTP adalah 617 : 94 atau kira-kira 32 : 5. Untuk SLTA perbandingan itu adalah 147 : 131 atau kira-kira 14 : 13. Gambaran ini menunjukkan adanya kepincangan vertikal dan horisontal dalam dunia pendidikan menengah di Sumatera Utara.

Di atas tadi dikemukakan bahwa terdapat amat banyak murid yang tidak dapat ditampung pada sekolah yang lebih tinggi. Apabila kita memperbandingkan jumlah murid dari STK sampai SPG sebanyak 1.242.247 orang dengan penduduk usia sekolah (5-19 th) sebanyak 2.977.025 orang, maka akan terlihat berapa orang anak yang tidak bersekolah. Dari Tabel B-39 terlihat pula bahwa satu guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelajaran rata-rata kepada 27 orang murid.

Di samping sekolah-sekolah yang disebutkan di atas, terdapat pula beberapa kursus yang diasuh oleh negeri maupun oleh swasta. Kursus-kursus untuk masyarakat di daerah Propinsi Sumatera Utara, dapat dibagi atas beberapa yaitu :

- a. Pendidikan Dasar Kemasyarakatan, melaksanakan PBH Tradisional, PBH Fungsional, dan Kursus Guru PBH Fungsional.

- b. Pendidikan Kejuruan Masyarakat yang pada tahun 1975 melaksanakan berbagai kursus kejuruan umum, yaitu kursus keju-

ruan pangkas rambut, kursus kejuruan montir radio, kursus kejuruan pertukangan kayu, dan kursus kejuruan kerajinan bambu.

c. Pendidikan masyarakat wanita, yang melaksanakan berbagai macam kursus, dan di antaranya ialah kursus penteraga, kursus pelopor penteraga kursus pembimbing penteraga, kursus kejuruan wanita, dan kursus pengasuh anak.

Sambutan masyarakat terhadap kursus-kursus sangat baik, dan hal ini sangat baik, dan hal ini terbukti dengan bertambah banyaknya kursus-kursus yang ada di daerah Propinsi Sumatera Utara.

Kursus-kursus ini semuanya berada di bawah pengawasan Bidang Pendidikan Masyarakat Kanwil Dep. P dan K Propinsi Sumatera Utara. Di samping kursus-kursus di atas ada pula beberapa kursus lainnya yang langsung berdiri sendiri, baik yang dilaksanakan oleh negara maupun oleh swasta. Adapun kursus-kursus tersebut, antara lain adalah kursus Pendidikan Dasar kursus Pembina Pendidikan Dasar, Kursus Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, kursus Kejuruan Perbengkelan, kursus Kejuruan Pertukangan, kursus Kejuruan Perkantoran/Niaga, kursus Kejuruan Bahasa, dan kursus Kejuruan Ketrampilan Khusus.

10. Kegiatan seni budaya dan fasilitasnya

Kegiatan seni budaya di Sumatera Utara berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari kesibukan-kesibukan kantor-kantor kebudayaan di daerah Sumatera Utara dan berkembangnya seni budaya daerah Sumatera Utara sampai ke luar daerah Sumatera Utara.

Kegiatan seni budaya yang dilaksanakan antara lain ialah pameran terhadap rumah-rumah tradisional dan rumah adat yang berada di daerah Sumatera Utara.

Beberapa rumah adat yang sudah dipugar, antara lain ialah rumah-rumah adat di Lingga (Tanah Karo), dan Istana Maimun (Kotamadya Medan). Kemudian barang-barang antik yang berada di daerah Sumatera Utara satu demi satu telah berhasil pula dikumpulkan, dan kemudian akan dimuseumkan. Tari-tarian daerah tak ketinggalan pula dipupuk dan dikembangkan dengan baiknya.

Jenis kebudayaan yang digemari masyarakat Sumatera Utara adalah tari-tarian daerah. Rombongan-rombongan kesenian Sumatera Utara selalu membawa kesenian daerahnya dalam perlawatannya ke seluruh pelosok nusantara Indonesia dan juga ke luar negeri. Kegiatan seni budaya ini dapat pula menghasilkan hasil-hasil karya tangan seperti memahat, menganyam tikar, menenun kain, dan sebagainya. Cuma saja masalah pahat-memahat kurang dipentingkan dan diperhatikan di daerah Sumatera Utara.

Tabel B-38. Jumlah sekolah negeri subsidi, berbantuan, dan swasta menurut jenis sekolah di Sumatera Utara, 1975

No	Jenis Sekolah	Negeri	Subsidi	Berban- tuan	Swasta	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	—	—	—	—	171
2.	Sekolah Dasar	3.872	207	81	750	4.910
3.	Sekolah Menengah Pertama	160	64	12	381	617
4.	Sekolah Menengah Atas	48	13	14	72	147
5.	Sekolah Teknik	20	4	—	4	28
6.	Sekolah Menengah Ekonomi Pertama	34	5	—	4	43
7.	Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama	13	9	—	1	23
8.	Sekolah Musik Indonesia	1	—	—	—	1
9.	Sekolah Teknik Menengah	12	7	—	32	51
10.	Sekolah Menengah Ekonomi Atas	19	5	—	8	32
11.	Sekolah Pengatur Sosial Atas	1	—	—	—	1
12.	Sekolah Menengah Olahraga Atas	1	2	—	—	3
13.	Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas	1	4	—	8	13
14.	Sekolah Pendidikan Guru	14	6	—	10	30
J u m l a h :		4.196	326	107	1.441	6.070

Sumber Kanwil P dan K Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-39. Jumlah murid dan guru menurut jenis sekolah di Sumatera Utara, tahun 1975

No.	Jenis Sekolah	Jumlah murid / orang	Jumlah guru/orang
1.	Sekolah Taman Kanak-kanak(STK)	12.624	459
2	Sekolah Dasar (SD)	982.288	33 224
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	147.532	7 997
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	38.119	1 438
5	Sekolah Teknik (ST) (Khusus sekolah negeri)	10.559	439
6	Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP)	11.049	858
7.	Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP)	2.262	130
8	Sekolah Musik Indonesia (SMIND)	58	7
9.	Sekolah Teknik Menengah (STM)	15.341	284
10.	Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA)	9.263	380
11.	Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA)	1.865	22
12.	Sekolah Pengatur Sosial Atas (SPSA)	492	19
13.	Sekolah Menengah Olahraga (SMOA)	207	31
14.	Sekolah Pendidikan Guru (SPG)	10.588	245
Jumlah :		1.242.247	45 533

Sumber : Kanwil Departemen P dan K Propinsi Sumatera Utara

Fasilitas yang diberikan pemerintah dan swasta untuk kegiatan seni budaya ini ada yang sudah memadai, tetapi ada pula yang masih mengalami kekurangan.

Pemerintah membantu biaya di dalam melaksanakan proyek-proyek untuk memupuk kebudayaan di Sumatera Utara. Gedung-gedung kesenian, sanggar-sanggar, panggung-panggung pementasan dibangun pemerintah dan swasta untuk mengembangkan dan memupuk seni budaya Sumatera Utara. Namun belum keseluruhan daerah tingkat II dapat merasakan fasilitas-fasilitas tersebut. Di bawah ini diuraikan organisasi seni budaya pada setiap kabupaten dan kotamadya tahun 1975.

Organisasi seni budaya yang berada di daerah Kabupaten Simalungun dan Kotamadya Pematang Siantar, adalah : Dewan Kesenian Simalungun—Siantar (DKSS), Sariah, Sitalasari, Sahata Saolonan, Serada, Serasi, Tunas Jebudi, Al Hilal, Sori Mandapot, Pasada Ukur, Ikatan Seni Daerah Simalungun (ISEDAS), Sauhur, Pusaka Seni Perkasa Alam, Puspa, Persatuan Dalang, Dos Ni Riah, dan Tunas Kembang Jaya.

Jenis organisasi seni budaya yang berada di daerah Kabupaten Labuhan Batu, sebanyak 98 kelompok dengan anggota 1.014 orang sebagai berikut : pencak (14 kelompok), Sinandong (4 kelompok), Qasidah (9 kelompok), Terbangun (7 kelompok), Qasidah Bardah/Tari Inai (7 kelompok), Orkes Melayu (6 kelompok), Irama Padang Pasir (15 kelompok), Ludruk (15 kelompok), Pedalangan wayang Purwa (13 kelompok), Gondang Batak (1 kelompok), Ketoprak (2 kelompok) Kuda Kepang (2 kelompok), Band (2 kelompok) dan Drama (1 kelompok).

Organisasi seni budaya di daerah tingkat II Kabupaten Nias belum berkembang menurut semestinya. Hal ini terjadi karena tidak adanya koordinator yang memberikan bimbingan dan pendorong bagi organisasi ini.

Organisasi seni budaya yang terdaftar hanya satu yaitu Simaneria Band. Sedangkan kursus-kursus kesenian belum lagi dilaksanakan karena tuntutan untuk itu belum ada. Beberapa jenis seni budaya yang ditemui dan berkembang di daerah tingkat II Kabupaten Nias, adalah : seni drama dilaksanakan melalui IDHATA cabang Nias, seni tari, dan seni musik, seperti Sri Band, Simaneria Band, Rays Band.

Problem-problem yang ditemui dalam rangka pengembangan seni budaya di daerah tingkat II Nias, seperti juga di daerah-daerah lainnya, adalah : gedung kesenian belum ada, fasilitas transpor bagi petugas yang turun ke lapangan belum memadai/tidak ada, alat-alat peraga (audio visual) belum memadai/sangat kurang, dan belum ada museum.

Di daerah Kabupaten Dairi kesenian daerah/tradisional hidup dan terpelihara, tetapi tidak memenuhi syarat organisasi dan tidak resmi terdaftar. Grup seni budaya yang terdaftar adalah : El Fajar dan Pemiskab.

Sedangkan grup seni budaya yang terdaftar tetapi tidak memenuhi syarat ialah :

- a. Lembaga Kesenian Pakpak/Dairi (LKPD).
- b. Perkumpulan kesenian Karo.
- c. Perkumpulan Kesenian Toba.
- d. Perkumpulan Kesenian Simalungun.

- e. Perkumpulan Kesenian Sitelu Kuta.
- f. Perkumpulan Kesenian Deleng Lumut.
- g. Perkumpulan Kesenian Mbinanga Sitellu.
- h. Perkumpulan Kesenian Pengajian Sukaramai.
- i. Perkumpulan Kesenian Dembas Tiga Baru.
- j. Perkumpulan Kesenian Muda-mudi Istana Kota Sidikalang.
- k. Opera Rapmakita Sumbul Berampu.
- l. Opera Ropemas (Rombongan Penghibur Masyarakat).
- m. Vokal grup Laspalambas.
- n. Vokal grup Tagandera.

Kursus kesenian yang resmi belum ada tetapi sudah ada kegiatan dan persyaratan belum lengkap adalah Kursus Seni Pencak Silat Tradisional di Tigabaru, Kursus Seni Pencak Silat Tradisional di Salak, dan Kursus Seni Pencak Silat Tradisional di Sibande.

Jumlah organisasi seni budaya yang ada di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebanyak 102 kelompok pada tahun 1975.

Kehidupan organisasi kesenian pada umumnya masih sangat ketinggalan dan agak lambat. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas, baik pelatih maupun pembiayaan, serta alat-alat kesenian.

Tabel B-40. Jumlah kelompok seni budaya menurut jenis kesenian di kabupaten Tapanuli Selatan, tahun 1975.

No.	Jenis Kesenian	Jumlah kelompok
1.	Gondang daerah Tapanuli Selatan	53
2.	Drama dan tari-tarian	8
3.	Band dan Musik	2
4.	Gambus dan Lesbumi	20
5.	Nasyid dan Rebana	10
6.	Seni lukis dan seni rupa	12
7.	Kesenian Jawa	8
8.	Kesenian Nias	1
9.	Pencak Silat	16
10.	Kesenian Sumatera Barat	3
J u m l a h		133

Sumber : Kanwil Dep. P dan K Propinsi Sumatera Utara Kabin Kesenian.

Kegiatan seni budaya di Kabupaten Tapanuli Utara terutama dilaksanakan oleh organisasi kesenian, lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan. Antara lain sekolah, opera Batak, kesenian kecamatan, kesenian pada organisasi wanita, seperti Pertiwi, Wanita Katholik, Kartika Chandra Kirana, Idhata, Ardy Garini, Bhayangkari, PWKI, dan Tapura Nada Band, asuhan Pemda Tapanuli Utara.

Di daerah Kotamadya Medan pada tahun 1975 terdaftar beberapa kelompok kesenian yang terdiri dari 62 kelompok nasyid tingkat dewasa, 67 kelompok nasyid anak-anak, beberapa kelompok drama kelompok tari-tarian, kelompok musik, dan kelompok kesenian daerah.

Tabel B—44. Organisasi seni budaya menurut jenis kesenian di kotamadya Medan, tahun 1975

No.	Nama Organisasi seni budaya	Jenis kesenian
1.	Institut Kesenian Karo Medan	Tari-tarian daerah Karo
2.	Ikatan Kesenian Minang Merapi Medan	Kesenian Daerah Minang
3.	Ikatan Keluarga Minang (IKM) Medan	Kesenian Daerah Minang
4.	Mahayana Music Party Medan	Band lagu-lagu India
5.	Himpunan Mahasiswa Nias	Tari Daerah Nias
6.	Thiru Marugu Production Medan	Film/drama Tamil Indonesia
7.	Bengkel Karya Seni Budaya Bhineka Tunggal Ika Sumatera Utara.	Drama
8.	Kesatuan Kesenian Asli Cahaya Minang	Kesenian Daerah Minang
9.	Ikatan Artis Tamiler Indonesia Medan	Drama/tari-tarian Tamil
10.	Himpunan Seni Budaya Melayu "Dara Melati Melayu"	Tari-tarian daerah Melayu

No.	Nama Organisasi seni budaya	Jenis kesenian
11.	Bengkel Teater Morank 72	Drama / Tari
12.	Sakuntala Teater Medan	Drama
13.	Sanggar Makewa Medan	Drama / Tari
14.	Himpunan Peminat Seni Budaya Medan.	Drama / Tari
15.	Damai Putra Club Medan	Drama / Tari
16.	Orkes Sukma Murni Medan	Orkes lagu-lagu Melayu
17.	Sanggar Artis Saraswati Medan	Drama / Tari Tamil
18.	Orkes Sibinuang	Orkes lagu-lagu Minang
19.	Sanggar Seni Tari Bina Karya Medan	Drama / Tari
20.	Grup Seni Budaya Dian Sahara Medan	Drama / Tari
21.	Teater Medan	Drama
22.	Kesenian Haroan Bolon Sari Gunung	Tari daerah Simalungun
23.	Yayasan Serindo Medan	Drama / Tari
24.	Dioysus Teater Medan	Drama
25.	Remaja Hamdan Club Medan	Drama / Tari
26.	Kesenian Gondang Batak Nauli Medan	Kesenian Daerah Tapanuli Selatan.
27.	Kesenian Randai Minang Sultan Sri Alam	Drama / Tari
28.	Kelompok Tari/Drama Riak Pijar Medan	Drama / Tari
29.	Grup drama/tari Merak Jingga Medan	Drama / Tari
30.	Persatuan Pemuda Melayu Indonesia (PPMI) Medan	Drama / Tari
31.	Sartar Berita Medan	Kesenian daerah Tapanuli Selatan
32.	Sanggar Joint Anggrek Medan	Drama / Tari

No.	Nama Organisasi seni budaya	Jenis kesenian
33.	Kesenian Asli Mandailing Gunung Kulabu Medan	Kesenian daerah Tapanuli Selatan
34.	Kesenian Minang Sepakat (KMS)	Kesenian Minang
35.	Kesenian Pakpak Dairi Nangkendapen Medan	Kesenian daerah Pakpak/Dairi
36.	Aktor Studio	Drama
37.	Ikatan Artis Film Medan	Drama
38.	Teater Nasional (TENA)	Drama/Sastra
39.	Teater PWI Medan	Drama
40.	Sanggar Remaja Violeta	Drama / Tari
41.	Himpunan Seni Budaya Islam (HSBI) Medan	Drama
42.	Senderata Kesuma Medan	Drama
43.	Bengkel Teater Pertamina Unit I Medan	Drama
44.	Teater Nuansa	Drama
45.	Grup Drama/Tari Bintang Seruai	Drama / Tari
46.	Artis Teater Kampung Bantan Kecamatan Medan Baru	Drama
47.	Band Wellys Medan	Musik
48.	Lembaga Kebudayaan Melayu Cabang Medan	Kesenian Daerah Melayu

Sumber : Kanwil Dep. P dan K Propinsi Sumatera Utara, Kabin Kesenian.

11. Kesehatan

Kemajuan kegiatan pemeliharaan kesehatan di suatu daerah dapat dilihat pada jumlah fasilitas kesehatan berupa rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, Puskesmas, BKIA, dan Balai Pengobatan umum. Selain itu jumlah tenaga yang bekerja di bidang kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, dan sebagainya dapat pula menjadi petunjuk kemajuan di bidang kesehatan.

Tabel B-46. Jumlah rumah sakit dan balai pengobatan di Sumatera Utara, tahun 1975

No.	Jenis rumah sakit	Jumlah/bulan
1.	Rumah Sakit Umum/Rumah Sakit Bersalin	20
2.	Rumah Sakit Pembantu	38
3.	Rumah Sakit Kusta	4
4.	Puskesmas	151
5.	Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA)	395
6.	Balai Pengobatan Umum	372
	Jumlah	980

Sumber : IKES Sumatera Utara.

Hampir semua Kabupaten dan Kotamadya memiliki Rumah Sakit Umum, bahkan ada yang mempunyai dua buah. Pada tahun 1975 Kabupaten Simalungun dan Tapanuli Tengah tidak memiliki RSU. Tidak semua kabupaten dan kotamadya memiliki Rumah Sakit Pembantu. Di Tapanuli Utara terdapat 11 buah, di Tapanuli Selatan 8 buah, sedangkan di Deli Serdang, Karo, dan Nias masing-masing 5 buah RS Pembantu. Ternyata penyebaran RS Pembantu kurang merata.

Tabel B-47. Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Kusta, dan Rumah Sakit Pembantu menurut kabupaten dan kotamadya, 1975.

No.	Kabupaten / Kotamadya	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Kusta	Rumah Sakit Pembantu
1.	Medan	1	1	—
2.	Binjai	1	—	—
3.	Tebing Tinggi	1	—	—
4.	Tanjung Balai	1	—	—
5.	Pematang Siantar	1	—	—
6.	Sibolga	1	—	—
7.	Deli Serdang	2	1	5
8.	Langkat	1	—	1
9.	Karo	1	1	5
10.	Dairi	1	—	—
11.	Asahan	2	—	—
12.	Labuhan Batu	2	—	—
13.	Simalungun	—	—	1
14.	Tapanuli Utara	2	1	11
15.	Tapanuli Tengah	—	—	1
16.	Tapanuli Selatan	2	—	8
17.	Nias	1	—	5
J u m l a h		20	4	87

Sumber : IKES Sumatera Utara.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan suatu fasilitas kesehatan yang berkembang pesat akhir-akhir ini. Menurut rencana Puskesmas dibangun pada setiap kecamatan. Belum semua kecamatan di Sumatera Utara memiliki Puskesmas. Dari 168 kecamatan pada 11 Kabupaten terdapat 125 buah Puskesmas atau 74%.

**Tabel B-48 Jumlah Puskesmas, BKIA, dan BPU, menurut kota-
madya dan kabupaten di Sumatera Utara, tahun
1975**

No.	Kabupaten/Kotamadya	Puskesmas	BKIA	BPU	Jumlah
1.	Medan	13	26	10	49
2.	Binjai	2	5	5	12
3.	Tebing Tinggi	3	5	2	10
4.	Tanjung Balai	2	1	—	3
5.	Pematang Siantar	3	3	—	6
6.	Sibolga	3	4	4	11
7.	Deli Serdang	22	34	34	90
8.	Langkat	9	27	27	63
9.	Karo	8	54	54	116
10.	Dairi	8	16	16	40
11.	Asahan	14	3	3	20
12.	Labuhan Batu	12	24	24	60
13.	Simalungun	14	34	34	82
14.	Tapanuli Utara	14	64	64	142
15.	Tapanuli Tengah	3	33	33	69
16.	Tapanuli Selatan	13	50	50	113
17.	Nias	8	12	12	32
J u m l a h		151	395	372	918

Sumber : IKES Sumatera Utara

Jumlah tenaga dokter dan para medis di Sumatera Utara belum memadai apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk. Menilik jumlah dokter umum, dokter gigi dan dokter spesialis yang sebanyak 576 orang itu maka dapatlah disimpulkan bahwa di Sumatera Utara satu dokter melayani 12.555 orang penduduk. Hampir 50% dokter umum di Sumatera Utara terdapat di kota Medan.

Tabel B-50 Jumlah dokter umum, dokter gigi dan spesialis menurut kotamadya dan kabupaten di Sumatera Utara, 1975.

No.	Kotamadya/Kabupaten	Jenis keahlian			Jumlah
		Dokter Umum	Dokter Gigi	Dokter spesialis	
1.	Medan	264	10	79	353
2.	Binjai	5	1	—	6
3.	Tebing Tinggi	5	1	—	6
4.	Pematang Siantar	17	4	4	25
5.	Tanjung Balai	3	1	—	4
6.	Sibolga	3	1	—	4
7.	Deli Serdang	29	4	—	33
8.	Langkat	16	1	—	17
9.	Karo	20	1	—	21
10.	Dairi	6	1	—	7
11.	Asahan	12	2	—	14
12.	Labuhan Batu	13	1	—	14
13.	Simalungun	11	1	—	12
14.	Tapanuli Utara	19	1	—	20
15.	Tapanuli Tengah	8	1	—	9
16.	Tapanuli Selatan	20	2	2	24
17.	Nias	7	—	—	7
J u m l a h		458	33	85	576

Sumber : IKES Sumatera Utara.

Selain tenaga dokter, para medis yang terdiri atas perawat dan bidan amat diperlukan dalam pelayanan kesehatan. Walaupun jumlah bidan belum memadai, namun penyebarannya agak merata di kabupaten dan kotamadya. Jumlah tenaga perawat selain belum cukup, penyebarannya pun kurang seimbang.

Tabel B-51

Jumlah tenaga perawat dan bidan menurut kabupaten dan kotamadya di Sumatera Utara, 1975

No.	Kotamadya/ Kabupaten	Jenis keahlian		Jumlah
		Perawat	Bidan	
1.	Medan	258	144	402
2.	Binjai	14	19	33
3.	Tebing Tinggi	4	12	16
4.	Tanjung Balai	3	8	11
5.	Pematang Siantar	40	43	83
6.	Sibolga	5	10	15
7.	Deli Serdang	50	90	140
8.	Langkat	9	22	31
9.	Karo	39	58	97
10.	Dairi	34	34	68
11.	Asahan	20	31	51
12.	Labuhan Batu	18	31	49
13.	Simalungun	16	47	63
14.	Tapanuli Utara	37	71	108
15.	Tapanuli Tengah	5	39	44
16.	Tapanuli Selatan	16	61	77
17.	Nias	16	48	64
Jumlah		584	768	1.352

Sumber : IKES Sumatera Utara.

Tenaga kesehatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) para medis di Sumatera Utara pada tahun 1973 berjumlah 188 orang. Dari jumlah ini 102 orang bekerja penuh, sedangkan 86 orang bekerja sambilan. Tenaga pengajar UKS yang sudah mengikuti kursus pada tahun 1973 adalah sebanyak 99 orang, sedangkan yang belum mengikuti kursus adalah sebanyak 89 orang.

Tenaga kesehatan UKS para medis di Sumatera Utara pada tahun 1974 berjumlah 195 orang. Dari jumlah ini 117 orang bekerja penuh, sedangkan 78 orang bekerja sambilan. Tenaga pengajar UKS yang sudah mengikuti kursus pada tahun 1974 adalah sebanyak 103 orang, sedangkan yang belum mengikuti kursus adalah sebanyak 92 orang.

Guru yang telah ditatar pada tahun 1973 adalah sebanyak 1.055 orang, sedangkan pada tahun 1974 adalah sebanyak 1.265 orang. Sekolah dalam UKS pada tahun 1973 adalah sebanyak 1.127 buah, sedangkan pada tahun 1974 adalah sebanyak 1.215 buah.

Tabel B-52.

**Jumlah sekolah dalam UKS dan guru yang sudah ditatar
menurut kotamadya dan kabupaten di Sumatera
tahun 1973 dan 1974**

No.	Kotamadya/Kabupaten	1973		1974	
		Sekolah dalam UKS	Guru yang telah ditatar	Sekolah dalam UKS	Guru yang telah ditatar
1.	Asahan	70	30	90	60
2.	Dairi	10	—	13	30
3.	Langkat	210	93	210	153
4.	Labuhan Batu	63	75	76	105
5.	Tapanuli Utara	58	60	73	60
6.	Nias	52	70	52	70
7.	Deli Serdang	159	38	167	68
8.	Simalungun	44	32	61	32
9.	Karo	68	30	68	30
10.	Tapanuli Tengah	41	60	41	60
11.	Tapanuli Selatan	80	30	80	60
12.	Tebing Tinggi	5	47	13	47
13.	Medan	99	200	99	200
14.	Pematang Siantar	105	196	109	196
15.	Binjai	34	30	33	30
16.	Tanjung Balai	19	34	20	34
17.	Sibolga	10	30	10	30
Jumlah		1.127	1.055	1.215	1.265]

Sumber : IKES Sumatera Utara

Alat pengukur tingkat kemajuan pelayanan kesehatan lainnya adalah jumlah tempat tidur di rumah sakit. Misalnya kota Medan yang berpenduduk 1.082.688 orang tahun 1975, sedangkan pada tahun itu RSUP Medan tersedia 711 tempat tidur, berarti bahwa satu tempat tidur diperuntukkan bagi 1524 orang. Sedangkan untuk seluruh propinsi, angka itu lebih 2214 orang.

Jumlah tempat tidur pada rumah sakit pemerintah di daerah Sumatera Utara berdasarkan lokasi rumah sakit adalah sebanyak 3.267 tempat tidur dan dihitung pada tahun 1974/1975. Sedangkan penderita yang dirawat pada tahun 1974/1975 adalah sebanyak 47.931 orang.

Tabel B-56. Jumlah penderita dan tempat tidur menurut rumah sakit di Sumatera Utara, 1974/1975

No.	Nama Rumah Sakit	Penderit a yang dirawat	Jumlah Tempat tidur	Prosen- tase ke- padatan
1.	Rumah Sakit Umum Pu- sat, Medan	14.575	711	48,50%
2.	RSU Pematang Siantar	4.586	391	31,47%
3.	RSU Tarutung	1.457	225	22,20%
4.	RSU Padang Sidempuan	1.882	138	33,80%
5.	RSU Pembantu Pancur Batu	443	28	33,00%
6.	Rumah Sakit Pembantu Sibolangit	445	41	25,00%
7.	RS Pembantu Lubuk Pakam	951	39	55,00%
8.	RS Pembantu Perbaungan	495	29	22,70%
9.	RS Pembantu Bangun Purba	142	10	34,40%
10.	RS Pembantu Rampah	243	14	61,00%
11.	RSU Tanjung Pura	925	120	9,00%
12.	RSU Kisaran	924	80	30,00%
13.	RSU Kabanjahe	2.096	194	18,00%
14.	RS Pembantu Labuhan Ruku	112	27	5,00%

No.	Nama Rumah Sakit	Penderita yang dirawat	Jumlah Tempat tidur	Prosentase kepadatan
15.	RSU Rantau Prapat	759	65	50,50%
16.	RS Pembantu Labuhan Bilik	Tak ada laporan		
17.	RSU Sidikalang	517	48	31,00%
18.	RS Pembantu Pangururan	304	25	35,60%
19.	RS Pembantu Porsea	530	60	31,00%
20.	RS Pembantu Dolok Sanggul	—	30	—
21.	RS Pembantu Pakkat	371	30	50,25%
22.	RS Pembantu Butar	428	60	25,00%
23.	RS Pembantu Pangaribuan	356	30	48,00%
24.	RS Pembantu Mogang	139	16	43,00%
25.	RS Pembantu Silaen	144	30	16,90%
26.	RS Pembantu Ambarita	215	30	34,00%
27.	RSU Sibolga	1.218	75	24,00%
28.	RSU Panyabungan	213	34	13,00%
29.	RSU Sipirok	38	25	2,00%
30.	RS Pembantu Sibuhuan	3	8	0,50%
31.	RS Pembantu Gunung Tua	25	25	0,25%
32.	RS Pembantu Kotanopan	82	5	34,60%
33.	RS Pembantu Batangtoru	Tak ada laporan		
34.	RS Pembantu Siabu	74	13	8,00%
35.	RS Pembantu Sayurmatinggi	31	—	—
36.	RSU Gunung Sitoli	5.375	225	63,50%
37.	RS Pembantu Hilisimutano	5.030	139	80,60%
38.	RS Pembantu Belawan	114	10	28,00%
39.	RS Pembantu Tebing Tinggi	1.232	60	45,00%
40.	RSU Binjai	515	36	42,50%
41.	RSU Tanjung Balai	974	110	15,40%

No.	Nama Rumah Sakit	Penderita yang dirawat	Jumlah Tempat tidur	Prosentase kepadatan
42.	RS Pembantu Barus	172	21	12,00%
43.	RS Pembantu Tiga Binanga	93	10	10,20%
J u m l a h		47.931	3.267	-

Sumber : IKES Sumatera Utara.

Jumlah tempat tidur yang tersedia pada rumah sakit swasta di daerah Sumatera Utara berdasarkan daerah tingkat II adalah sebanyak 6.257 orang. Sedangkan tempat tidur resmi adalah sebanyak 6.601 tempat tidur. Penderita yang dirawat pada tahun 1974/1975 adalah sebanyak 135.269 orang. Rata-rata pemakaian tempat tidur adalah 1 : 17, sedangkan prosentase pemakaian tempat tidur rata-rata 39,70%.

Tabel B-57. **Jumlah tempat tidur dan pemakaiannya di rumah sakit swasta menurut kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1974/1975**

No.	Kabupaten	Tempat tidur resmi	Tempat tidur sedia	Penderita dirawat	Rata-rata pemakaian	Prosentase pemakaian
1.	Deli Serdang	759	650	10.934	16	22,00%
2.	Langkat	344	285	13.456	36	70,00%
3.	Karo	20	20	60	2	1,40%
4.	Simalungun	1.291	1.215	29.092	19	43,20%
5.	Asahan	770	768	12.140	12	31,00%
6.	Labuhan Batu	519	402	7.597	12	47,00%
7.	Tapanuli Utara	801	872	10.846	20	35,00%
8.	Medan	1.405	1.355	29.353	16	20,25%
9.	Tebing Tinggi	453	453	11.679	19	53,50%
10.	Binjai	174	172	7.650	8	47,00%
11.	Pematang Siantar	65	65	2.462	25	39,00%
J u m l a h		6.601	6.257	135.269	17	39,70%

Sumber : IKES Sumatera Utara

Penyakit menular yang banyak terjadi di Sumatera Utara adalah TBC, Syphilis, Desentri, Tipus, Kolera, dan Batuk. Dari jumlah penderita dapat diketahui bahwa TBC paling berbahaya di daerah itu. Dari 42.975 penderita di Sumatera Utara, 11.029 orang penderita di Medan, 9.070 penderita di Deli Serdang dan 4.148 di Tapanuli Utara.

Tabel B-58. Jenis penyakit menular menurut kotamadya dan kabupaten di Sumatera Utara, 1975

No.	Kabupaten / Kotamadya	Jenis penyakit					
		TBC	Siphi- lis	Desen- tri	Ti- pus	Kole- ra	Ba - tuk
1.	Medan	11.029	8	120	2	10	873
2.	Binjai	24	—	8	—	—	6
3.	Tebing Tinggi	210	30	177	2	—	—
4.	Pematang Siantar	82	44	—	—	—	541
5.	Tanjung Balai	944	—	—	—	—	100
6.	Sibolga	2.025	2	—	12	—	363
7.	Deli Serdang	9.070	24	248	—	2	—
8.	Langkat	1.527	—	83	—	—	343
9.	Simalungun	1.906	16	237	—	—	465
10.	Karo	1.004	46	612	19	—	981
11.	Dairi	2.774	34	435	—	70	598
12.	Asahan	1.468	—	374	28	—	416
13.	Labuhan Batu	3.492	6	24	2	—	2.440
14.	Tapanuli Utara	4.148	—	760	5	—	1.593
15.	Tapanuli Tengah	288	—	470	—	—	335
16.	Tapanuli Selatan	816	—	1.728	—	—	608
17.	Nias	2.058	—	2	122	—	646
J u m l a h		42.975	210	5.278	192	82	10.299

Sumber : IKES Sumatera Utara.

Penyakit menular yang paling banyak penderitanya di daerah Sumatera Utara adalah penyakit influenza, lalu disusul penyakit malaria, Diarree, dan TBC. Sedangkan penyakit menular yang paling sedikit penderitanya di daerah Sumatera Utara pada tahun 1975 adalah penyakit kolera, disusul penyakit cacar, tipus, dan siphilis.

12. Jaringan penerangan dengan listrik

Jumlah mesin pembangkit tenaga listrik di stasiun Perusahaan Listrik Negara (PLN) di daerah Sumatera Utara pada tahun 1975, adalah sebanyak 71 buah, sedangkan kapasitasnya adalah 45.111 kwh, dan kemampuannya adalah 31.572 kwh dengan prosentase kapasitasnya adalah sebesar 73,99%.

Jumlah langganan adalah sebanyak 62.190 yang terdiri dari berbagai jenis tarif. Dengan jenis tarif C I Perusahaan Industri sebanyak 365 langganan, jenis tarif C 2 (umum/rumah tangga) sebanyak 1.103 langganan, jenis tarif D (umum/rumah tangga), sebanyak 48 langganan, jenis tarif E/F (Perusahaan Industri) sebanyak 29 langganan, tarif A.I (Persatuan Sosial) sebanyak 23.773 langganan, jenis tarif A.2 (Badan-badan sosial) sebanyak 734 langganan, jenis tarif B.I (umum/rumah tangga), sebanyak 25.707 langganan, dan dengan jenis tarif B.2 (Komersial), sebanyak 10.431 langganan.

Tabel B-64. Jumlah mesin, kapasitas, dan kemampuan listrik menurut kotamadya dan kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1975

No.	Lokasi	Banyak- nya mesin	Kapa- sitas	Kemam- puan	Prosen- tase ka- pasitas
1.	Medan	8	29.750	21.100	72,92%
2.	Brastagi	5	1.261	950	75,33%
3.	Sidikalang	2	256	190	74,21%
4.	Pematang Siantar	3	3.268	3.000	91,79%
5.	Tebing Tinggi	3	1.600	1.140	71,25%
6.	Tanjung Balai	2	1.275	920	72,16%
7.	Tanjung Tiram	3	245	120	48,98%
8.	Kisaran	4	990	680	68,69%
9.	Prapat	3	360	230	63,88%
10.	Rantau Prapat	2	550	440	80,00%
11.	Labuhan Bilik	3	144	95	65,97%
12.	Sibolga	4	1.155	770	66,67%

No.	Lokasi	Banyak- nya mesin	Kapa- sitas	Kemam- puan	Prosen- tase ka- pasitas
13.	Gunung Sitoli	3	300	180	60,00%
14.	Sipirok	2	225	170	75,55%
15.	Tarutung	5	712	532	74,72%
16.	Siborong-borong	2	200	180	90,00%
17.	Binjai	6	708	565	79,80%
18.	Porsea	7	117	100	85,47%
19.	Binjai/Tanjung Pura	4	395	310	78,48%
J u m l a h		71	45.111	31.572	73,99%

Sumber : Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN)
Wilayah II Sumatera Utara.

13. Air minum

Perusahaan Air Minum (PAM) telah membangun sejumlah penjernihan air di Sumatera Utara. Belum semua ibukota kabupaten memiliki perusahaan air minum. Apabila ditilik jumlah PAM dan produksi tahun 1975, maka masih jauh dari keperluan. Baru 10 kotamadya dan kabupaten yang memiliki perusahaan air minum.

Tabel B-66. Perusahaan air minum, produksi, dan langganan di beberapa kotamadya dan kabupaten di Sumatera Utara 1974/1975

No.	Kabupaten/ Kotamadya	Tahun 1974			Tahun 1975		
		PAM	Pro - duksi	Lang- ganan	PAM	Pro- duksi	Lang- ganan
1.	Medan	1	588	tak ter- daftar	1	588	tak ter- daftar
2.	Binjai	1	302	840	1	302	852
3.	Tanjung Balai	1	559	1.233	1	579	1.291
4.	Pematang Siantar	1	4.491	163	1	4.491	129
5.	Sibolga	1	206	800	1	206	820
6.	Karo	1	319	967	1	341	1.099
7.	Dairi	2	44	187	2	131	242
8.	Simalungun	9	563	1.491	9	498	1.544

No.	Kabupaten/ Kotamadya	Tahun 1974			Tahun 1975		
		PAM	Pro- duksi	Lang- ganan	PAM	Pro- duksi	Lang- ganan
9.	Tapanuli Utara	1	170	4.164	1	295	4.248
10.	Tapanuli Selatan	2	11.826	1.300	2	11.826	1.400
J u m l a h		20	19.068	11.145	20	19.257	11.625

Sumber : Perusahaan Air Minum Tirtanadi di Medan.

Dalam hal pemakaian air minum, Inspeksi Kesehatan Sumatera Utara, mengelompokkan pemakai dalam pemakai, tanpa perlindungan dan pemakai dengan perlindungan. Ke dalam kedua katagori tersebut dijumpai penduduk yang memakai perpipaan dan sumur. Ternyata bahwa pemakai air minum tanpa perlindungan jauh lebih banyak, yaitu 93% dari penduduk yang dicatat. Sedangkan penduduk yang memakai air sumur tanpa perlindungan sebesar 87%. Hal ini tentu saja bukanlah gambaran keseluruhan Sumatera Utara. Akan tetapi apabila diingat bahwa penduduk yang menggunakan perpipaan dan sumur yang dapat dicatat adalah mereka yang bertempat tinggal di kota-kota dan sekitarnya, maka keadaan ini dapatlah dianggap sebagai keadaan di Sumatera Utara.

Tabel B—69. Jumlah penduduk yang memakai perpipaan dan sumur, tanpa perlindungan dan dengan perlindungan di beberapa kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1975 / 1976.

No.	Kabupaten	Penduduk me- makai perpi- paan	Penduduk me- makai sumur- sumur	Pendu- duk me- makai perpi- paan.	Pendu- duk me- makai sumur
1.	Tapanuli Tengah	19.506	18.310	—	—
2.	Dairi	—	46.962	—	—
3.	Langkat	3.205	149.195	20.160	14.824
4.	Simalungun	—	181.757	23.311	1.035
5.	Nias	1.760	119.436	716	155
6.	Labuhan Batu	1.245	117.355	3.693	2.500
7.	Karo	9.366	33.731	3.878	—

No.	Kabupaten	Penduduk me- makai perpi- paan	Penduduk me- makai sumur- sumur	Penduduk me- makai perpi- paan	Penduduk me- makai sumur
8.	Deli Serdang	1.551	446.991	4.166	18.214
9.	Tapanuli Utara	54.044	107.455	—	3.610
10.	Tapanuli Selatan	—	214.391	832	290
11.	Asahan	5.117	37.346	2.063	5.573
	J u m l a h	96.794	1.472.929	58.819	46.201

Sumber : Kantor IKES Sumatera Utara.

Pada tahun 1975 – 1976 pemerintah membangun fasilitas untuk mandi, cuci dan kakus melalui Inpres. Di daerah tingkat II Kabupaten Nias umpamanya, sampai akhir tahun 1976 sedang dibangun 50 unit jamban atau kakus umum untuk daerah Kecamatan Indanogawo dan Gunung Sitoli. Sedangkan jumlah jamban umum di daerah Kabupaten Nias sampai akhir tahun 1976 adalah sebanyak 800 buah. Sampai akhir tahun 1976 di daerah Kabupaten Nias terdapat 35 buah sumur pompa tangan.

Di daerah tingkat II Kotamadya Medan sampai akhir tahun 1976 terdapat _ 5.000 jamban keluarga atau umum, sedangkan kamar mandi umum boleh dikatakan sudah tidak ada lagi.

14. Perumahan

Data yang lengkap untuk masalah perumahan hanya diperoleh dari daerah tingkat II Kotamadya Medan, dan itupun hanya mencakup 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Medan, Kecamatan Medan Barat, Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Baru dan Kecamatan Medan Denai. Adapun data mengenai perumahan di kelima kecamatan pada wilayah Kotamadya Medan, hanyalah meliputi perumahan (tembok), perumahan semi permanen ($\frac{1}{2}$ tembok), dan perumahan darurat. Ternyata perumahan darurat jauh lebih banyak daripada permanen.

Tabel B-70. Perumahan permanen, semi, dan darurat kecamatan di kota Medan

Kecamatan	Perumahan		
	Permanen	Semi	Darurat
Kec. Medan	10.202	9.152	11.405
Kec. Medan Barat	7.309	8.052	8.652
Kec. Medan Timur	5.684	11.925	7.473
Kec. Medan Baru	4.374	5.703	7.906
Kec. Medan Denai	1.292	5.427	5.373

Sumber : Diolah dari data yang dihimpun oleh tim Geografi Budaya Sumatera Utara.

Bila masalah perumahan ini ditinjau dari sudut banyaknya jumlah rumah berdasarkan perhitungan banyaknya kepala keluarga, maka akan ditemui perumahan sebanyak 1.316.522 buah di daerah Propinsi Sumatera Utara. Jumlah perumahan sebanyak ini sudah tentu hanya berdasarkan banyaknya kepala keluarga di setiap daerah tingkat II (baik di kotamadya maupun di kabupaten). Lagi pula sudah pasti data mengenai jenis-jenis perumahan, baik perumahan permanen maupun perumahan semi permanen dan perumahan darurat, tidak akan ditemui bila ditinjau dari masalah banyaknya kepala keluarga.

Tabel B-76. Jumlah rumah berdasarkan jumlah kepala keluarga menurut kotamadya dan kabupaten di Sumatera Utara, th. 1975

No.	Kabupaten/Kotamadya	Jumlah rumah
1.	Medan	229.911 buah
2.	Binjai	10.104 buah
3.	Tebing Tinggi	4.815 buah
4.	Tanjung Balai	6.486 buah
5.	Pematang Siantar	20.150 buah
6.	Sibolga	8.291 buah
7.	Deli Serdang	200.027 buah
8.	Langkat	104.918 buah
9.	Karo	43.195 buah
10.	Dairi	35.248 buah
11.	Asahan	122.129 buah
12.	Labuhan Batu	75.047 buah
13.	Simalungun	126.694 buah
14.	Tapanuli Utara	113.865 buah
15.	Tapanuli Tengah	25.948 buah
16.	Tapanuli Selatan	125.436 buah
17.	Nias	64.258 buah
J u m l a h		1.316.522 buah

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi
Sumatera Utara.

C. CIRI-CIRI KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA

1. Tataguna tanah

Hasil survai Inspeksi Tataguna Tanah Sumatera Utara tahun 1973, menggambarkan penggunaan tanah di Propinsi Sumatera Utara sampai saat ini, dalam tiga kelompok besar yaitu tanah yang sudah digarap, tanah yang belum digarap, dan tanah rusak atau tandus. Tanah yang sudah digarap (29%) meliputi kampung, sawah, perkebunan besar, perkebunan rakyat, pertanian tanah kering. Tanah yang belum digarap (70%) meliputi hutan belukar, hutan lebat, hutan rawa, hutan semak belukar, danau dan tanah rawa, dan alang-alang atau padang penggembalaan. Selebihnya sebesar 1% merupakan tanah rusak.

Apabila luas daerah alang-alang dan tanah tandus dianggap sebagai tanah kritis (10,4%) maka dapat dikatakan bahwa luas kawasan hutan (80%) di Sumatera Utara adalah masih amat baik ditinjau dari fungsi hidrologinya.

Luas hutan lebat pada lima kabupaten yaitu Tapanuli Selatan, Langkat, Tapanuli Utara, Dairi, dan Labuhan Batu sebesar 84% dari luas hutan lebat seluruhnya. Tanah yang rusak terutama terdapat di Kabupaten Labuhan Batu (1.390 ha), Tapanuli Selatan (740 ha), Tapanuli Utara (310 ha), Deli Serdang (190 ha), Langkat (120 ha), Karo (60 ha), dan Nias (32 ha).

2. Pertanian

a. Pertanian rakyat

Pertanian rakyat di daerah Sumatera Utara mengusahakan berbagai tanaman bahan makanan dan tanaman bukan bahan makanan. Tanaman bahan makanan antara lain padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Tanaman palawija yang diusahakan di daerah ini meliputi jagung, ketela pohon, kacang rambat, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Tanaman bukan bahan makanan yang diusahakan oleh perkebunan rakyat adalah karet, kelapa, cengkeh, tembakau, jambu mente, pala, kapuk, nilam, kopi, kemenyan, tebu, lada, *casiavera*, aren, kelapa sawit, kemiri, dan coklat.

Tabel C-1. Luas tanah yang sudah digarap menurut penggunaannya di sebelas kabupaten di Sumatera Utara

No.	Kabupaten / Kodya	Kampung Emplase- men / ha	Sawah ha	Perkebun- an besar/ ha	Perkebun- an rakyat ha	Pertanian tanah ke- ring / ha	Hutan ha
1.	Asahan/Tanjung						
	Balai	13.730	60.980	93.250	55.510	19.040	2.090
2.	Dairi	565	11.479	—	15.260	37.444	7.920
3.	Karo	1.210	11.790	—	935	48.960	870
4.	Deli Serdang / Tebing Tinggi	33.982	75.715	147.290	19.988	66.257	—
5.	Labuhan Batu	8.173	20.841	90.981	88.666	12.649	3.660
6.	Langkat/Binjei	14.997	52.300	76.630	38.709	26.939	1.730
7.	Nias	2.998	17.341	12.225	91.910	31.642	2.867
8.	Simalungun/Pema- tang Siantar	6.750	60.730	109.890	12.940	65.240	7.780
9.	Tapanuli Selatan	5.621	55.150	8.015	154.100	12.175	3.270
10.	Tapanuli Tengah/ Sibolga	2.879	17.368	728	51.453	4.755	930
11.	Tapanuli Utara	4.120	62.086	—	63.096	59.200	52.330
Jumlah		95.025	455.780	539.009	592.567	384.301	83.447

Sumber : Inspeksi Tata Guna Tanah Propinsi Sumatera Utara.

Tabel C-2. Luas hutan belukar, hutan lebat, hutan rawa, hutan semak belukar, danau dan rawa, dan alang-alang di sebelas kabupaten, di Sumatera Utara

No.	Kabupaten / Kodya	Hutan belukar / ha	Hutan lebat / ha	Hutan rawa / ha	Hutan semak belukar/ha	Danau (tanah rawa) ha.	Alang-alang ha
1.	Asahan/Tanjung Balai	155.850	32.570	12.500	10.950	4.640	3.730
2.	Dairi	33.215	155.117	—	25.065	—	28.539
3.	Karo	15.430	87.040	1.910	6.880	100	37.540
4.	Deli Serdang/Tebing Tinggi	62.012	18.440	22.919	2.480	1.275	5.290
5.	Labuhan Batu	98.055	152.561	360.657	23.866	3.977	66.867
6.	Langkat/Binjai	102.465	256.460	40.190	10.370	300	10.745
7.	Nias	76.536	113.750	—	171.461	1.004	10.072
8.	Simalungun/Pematang Siantar	93.110	23.260	120	25.450	.490	43.780
9.	Tapanuli Selatan	251.296	933.863	23.910	33.110	80.800	321.940
10.	Tapanuli Tengah/Sibolga	55.708	40.592	33.275	9.852	24	2.215
11.	Tapanuli Utara	223.347	182.737	—	88.825	111.815	212.664
	Jumlah	1.167.024	1.996.390	495.481	408.309	204.425	743.382

Sumber : Inspeksi Tata Guna Tanah Propinsi Sumatera Utara.

Tabel C-3. Luas areal produksi padi sawah dan padi ladang di duabelas kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1975

No.	Kabupaten / Kodya	Padi sa- wah / ha	%	Padi la- dang/ha	%
1.	Langkat/Binjei	34.232	(12,5)	5.641	(7,8)
2.	Deli Serdang / Tebing Tinggi	59.090	(21,6)	5.909	(8,1)
3.	Karo	6.100	(2,2)	15.234	(21,1)
4.	Simalungun/Pe- matang Siantar	14.295	(5,2)	7.474	(10,4)
5.	Asahan/Tanjung Balai	40.696	(14,8)	1.819	(2,6)
6.	Labuhan Batu	38.911	(14,2)	7.005	(9,6)
7.	Dairi	3.996	(1,4)	4.097	(5,7)
8.	Tapanuli Utara	39.881	(14,5)	6.074	(8,3)
9.	Tapanuli Tengah/ Sibolga	842	(0,3)	120	(0,1)
10.	Tapanuli Selatan	8.389	(3,6)	1.671	(2,3)
11.	Nias	20.634	(7,5)	15.917	(21,9)
12.	Medan	6.260	(2,2)	1.466	(2,1)
J u m l a h		273.326		72.427	

Sumber : Dinas Pertanian Rakyat Sumatera Utara.

Daerah persawahan yang terpenting terdapat di Kabupaten Deli Serdang, Asahan, Tapanuli Utara, Labuhan Batu, dan Langkat. Daerah perladangan terutama di Nias, Karo, dan Simalungun. Luas areal persawahan dan perladangan masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan luas kawasan yang belum digarap di Sumatera Utara. Baru ketela rambat, ketela pohon, dan jagung yang mendapat perhatian rakyat di daerah Sumatera Utara, sedangkan tanaman palawija lainnya belum.

Tabel C-4.

**Luas areal produksi tanaman palawija di duabelas
kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1975.**

No.	Kabupaten/Kodya	Ketela rambat ha	Kacang tanah ha	Kacang Kedele ha	Kacang Hijau ha	Jagung ha	Ketela pohon ha
1.	Langkat/Binjei	96	64	165	10	362	243
2.	Deli Serdang/Tebing Tinggi	260	1.133	3	—	184	709
3.	Karo	53	9	15	—	6.363	36
4.	Simalungun/Pema- tang Siantar	381	194	3	24	5.402	2.248
5.	Asahan/Tanjung Balai	110	989	27	37	90	504
6.	Labuhan Batu	11	2	2	—	92	622
7.	Dairi	123	65	8	—	29	181
8.	Tapanuli Utara	821	207	7	—	222	3.141
9.	Tapanuli Tengah/ Sibolga	62	—	—	—	—	317
10.	Tapanuli Selatan	227	142	48	70	118	616
11.	Nias	16.302	—	—	—	—	6.998
12.	Medan	73	24	9	5	40	115
	Jumlah	18.419	2.829	287	146	12.902	15.730

Sumber : Dinas Pertanian Rakyat Sumatera Utara.

Apabila diadakan prosentasi akumulatip mengenai luas areal produksi kedelapan tanaman bahan makanan dengan 10% sebagai batas terendah, maka terlihat bahwa pada semua kabupaten kegiatan pertanian terpusat hanya sampai empat jenis tanaman. Kabupaten Langkat terutama padi sawah (83,8%) dan padi ladang (13,82%), Kabupaten Deli Serdang terutama padi sawah (87,5%), Kabupaten Karo, tiga jenis tanaman, yaitu padi ladang (54,77%), jagung (22,87%) dan padi sawah (21,94%), Kabupaten Simalungun tiga jenis tanaman, yaitu padi sawah (48,71%), padi ladang (25,89%) dan jagung (15,76%), Kabupaten Asahan hanya padi sawah (91,9%), Kabupaten Labuhan Batu dua jenis tanaman yaitu padi sawah (83,42%) dan padi ladang (15,02%), Kabupaten Dairi dua tanaman yaitu padi ladang (48%), dan padi sawah (47%), Kabupaten Tapanuli Utara dua tanaman yaitu padi sawah (79,2%) dan padi ladang (12,26%), Kabupaten Tapanuli Tengah, padi sawah (62,81%) dan jagung (23,63%), Tapanuli Selatan dua jenis tanaman yaitu padi sawah (74,36%) dan padi ladang (14,81%), Kabupaten Nias empat jenis tanaman yaitu padi sawah (34,47%), ketela pohon (27,23%) padi ladang (26,76%), dan jagung (11,53%), Medan dua jenis tanaman yaitu padi sawah (69%) dan padi ladang (18,28%).

Hal ini merupakan bahwa kegiatan pertanian bahan makanan rakyat belum bervariasi. Di Kabupaten Nias terlihat empat jenis tanaman yang mendapat perhatian, namun hal ini pun belum menunjukkan deferensiasi mengingat usaha belum ada.

Selain bahan makanan tersebut di atas rakyat, mengusahakan pula bunga-bunga, buah-buahan, lebah madu, dan sayur-sayuran. Bunga dari Brastagi dan sayuran dari tanah Karo sudah amat terkenal.

Tabel C-5. Luas areal produksi (ha) dan jumlah produksi (ton) tanaman perkebunan rakyat di Sumatera Utara. tahun 1973 dan 1974

No.	Jenis tanaman	Luas areal / ha		Produksi / ton	
		1973	1974	1973	1974
1.	Karet	238.761	244.801	88.892	96.867
2.	Kelapa	66.225	74.012	50.294	53.844
3.	Cengkeh	6.671	7.711	1.025	847
4.	Tembakau Rakyat	662	653	281	408
5.	Jambu Mente	89	89	1	—
6.	Pala	215	253	51	72
7.	Kapuk	584	594	157	169
8.	Nilam	4.503	4.701	130	432
9.	Kopi	15.485	15.735	4.559	4.329
10.	Kemenyan	15.564	15.667	3.226	5.267
11.	Tebu Rakyat	452	484	284	272
12.	Lada	100	105	37	68
13.	Casia Vera	1.238	1.485	313	350
14.	Aren	1.960	2.109	1.521	1.292
15.	Kelapa Sawit	890	890	—	63
16.	Kemiri	1.865	2.385	2.167	2.557
17.	Coklat	1	17	—	—
J u m l a h		355.265	371.691	152.938	166.843

Sumber : Dinas Perkebunan Rakyat Sumatera Utara.

b. Perkebunan

Perkebunan di daerah Sumatera Utara dapat dikelompokkan menurut status dan bentuk. Status perkebunan di daerah tersebut adalah Perusahaan Negara baik P.N. maupun P.T., Perkebunan Swasta Nasional, Perkebunan Swasta Asing, dan Perusahaan Perkebunan Daerah. Bentuk perusahaan adalah perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Hal-hal mengenai perkebunan rakyat telah diuraikan di depan. Luas areal perkebunan besar 290.416,89 ha, dan perkebunan rakyat 371.691 ha.

Tabel C-6. Jumlah perusahaan perkebunan dan luas areal menurut kabupaten di Sumatera Utara

No.	Kabupaten	Jumlah perkebunan	Luas areal / ha		
			Tanaman menghasilkan / ha	Tanaman belum menghasilkan	Jumlah
Perkebunan Negara					
1.	Deli Serdang	46	14.353,84	41.070,88	55.424,72
2.	Langkat	14	11.095,16	22.212,64	33.307,80
3.	Asahan	17	8.966,67	25.722,28	34.688,95
4.	Labuhan Batu	8	5.174,24	13.834,95	19.009,19
5.	Simalungun	18	10.444,76	61.274,62	71.719,38
6.	Tapanuli Sel.	3	1.179,22	3.677,01	4.856,23
Perkebunan Swasta Nasional					
1.	Deli Serdang	25	12.977,76	5.943,24	18.941,00
2.	Langkat	30	8.127,08	3.749,04	11.876,12
3.	Asahan	22	7.988,09	4.837,07	12.825,16
4.	Labuhan Batu	23	11.370,17	4.998,68	16.368,95
5.	Simalungun	5	3.226,78	796,00	4.022,78
6.	Tapanuli Sel.	3	1.267,54	94,30	1.361,84
7.	Nias	1	518,25	447,06	965,31
Perkebunan Swasta Asing					
1.	Deli Serdang	14	18.203,30	4.547,39	22.750,69
2.	Asahan	5	5.883,94	723,39	6.607,33
3.	Langkat	15	25.089,69	10.921,77	40.011,46
4.	Labuhan Batu	10	15.725,17	7.504,54	23.229,71
5.	Simalungun	8	14.117,78	5.175,75	19.293,53

Sumber : Inspektorat Perkebunan Besar Daerah II Sumatera Utara.

Tanaman perkebunan besar meliputi karet, kelapa sawit, teh, coklat, tembakau, kelapa, dan serat. Swasta nasional hanya mengusahakan karet, kelapa sawit, kelapa, dan serat, sedangkan swasta asing terutama mengusahakan karet, kelapa sawit, dan coklat. Luas areal tanaman perkebunan karet dan kelapa sawit swasta jauh lebih luas daripada perusahaan swasta nasional dengan perbandingan 49 nasional 51 asing untuk karet, dan 1 nasional 14 asing untuk kelapa sawit.

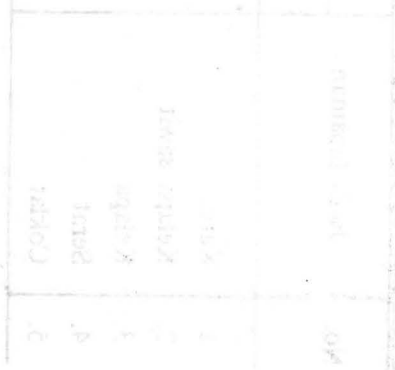
Perusahaan perkebunan karet swasta nasional terutama di Deli Serdang, Labuhan Batu, Langkat, Asahan, Simalungun, dan Tapanuli Selatan. Perusahaan perkebunan karet asing terutama di Asahan, Simalungun, Deli Serdang, Labuhan Batu, dan Langkat.

Produksi karet, kelapa sawit, teh, tembakau, coklat, minyak nilam, dan sereh wangi, diekspor antara lain ke Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Jepang, Belanda, Belgia, Perancis, dan Jerman Barat. Hasil-hasil yang diekspor tersebut berasal dari perkebunan besar dan perkebunan rakyat.

c. **Pemilikan tanah**

Pemilikan tanah pertanian di daerah Sumatera Utara terbagi atas dua bahagian besar yaitu hak milik dan hak guna usaha. Tanah penduduk untuk pertanian adalah dalam bentuk tanah adat dan tanah bersama. Selebihnya adalah tanah pertanian yang dikuasai oleh pemerintah, termasuk tanah yang belum ada pemiliknya.

Rata-rata tiap petani mempunyai tanah seluas satu hektar. Tentu saja di samping petani yang memiliki tanah sendiri, ditemui pula petani yang tidak mempunyai tanah sendiri.



Tabel C-9. Luas areal tanaman perkebunan swasta menurut jenis tanaman di Sumatera Utara

No.	Jenis tanaman	Swasta Nasional		Swasta Asing		J u m l a h	
		ha	%	ha	%	ha	%
1.	Karet	70.131,39	47,79	76.615,53	52,21	46.746,92	100
2.	Kelapa sawit	3.480,24	7,19	46.933,39	92,81	48.413,63	100
3.	Kelapa	4.503,40	100,—	—	—	4.503,40	100
4.	Serat	727,48	100,—	—	—	727,48	100
5.	Coklat	—	—	66,—	100,—	66,—	100

Sumber : Inspektorat Perkebunan Besar Daerah II Medan.

Tabel C-11. Banyaknya usaha pertanian menurut status dan golongan luas yang dikuasai, di Sumatera Utara

No.	Golongan Luas yang dikuasai (ha)	Jumlah usaha	Cara pemilikan Usaha		
			Perseorangan	Bersama	Jumlah
1.	0,10	13.966	5.118	420	5.538
2.	0,10-0,20	59.217	2.932	252	3.184
3.	0,20-0,30	39.356	3.228	420	3.648
4.	0,30-0,40	64.095	2.552	730	3.282
5.	0,40-0,50	71.279	4.928	464	5.392
6.	0,50-0,60	72.801	3.992	420	4.412
7.	0,60-0,75	71.892	2.552	205	2.757
8.	0,75-1,00	97.850	5.617	398	6.015
9.	1,00-2,00	202.010	15.337	1.230	16.567
10.	2,00-3,00	50.603	4.726	558	5.284
11.	3,00-4,00	20.938	2.392	558	2.950
12.	4,00-5,00	8.070	—	—	—
13.	5,00-7,50	6.467	1.506	—	1.506
14.	7,50-10,0	1.014	168	—	168
15.	10,00-15,00	1.570	954	—	954
16.	15,00—	1.734	618	—	618
	Jumlah	782.862	56.620	5.655	62.275

Sumber : Biro Pusat Statistik.

d. Buruh petani

Buruh petani adalah petani yang tidak memiliki tanah sendiri atau disebut petani penggarap. Petani penggarap adalah rakyat biasa yang tidak memiliki tanah, tetapi ada pula yang memiliki tanah sendiri namun hasilnya tidak mencukupi. Petani penggarap ini umumnya bekerja pada tanah swasta pribadi, bukan pada tanah pemerintah. Jumlah petani penggarap lebih kurang 10% dari jumlah keseluruhan petani yang ada di daerah Sumatera Utara.

Tabel C-15. Jumlah usaha bidang pertanian menurut status dan golongan luas tanah di Sumatera Utara

No.	Golongan luas tanah yang dikuasai (ha)	Jumlah	Pertanian			Jumlah
			Perseorangan	Bersama	Badan Hukum	
1.	0,10	13.966	7.344	1.084	—	8.428
2.	0,10—0,20	59.217	51.729	4.324	—	56.053
3.	0,20—0,30	89.356	31.407	4.301	—	35.708
4.	0,30—0,40	64.095	56.837	3.996	—	60.833
5.	0,40—0,50	71.297	63.281	2.624	—	65.905
6.	0,50—0,60	72.801	67.148	1.241	—	68.389
7.	0,60—0,75	71.892	68.146	989	—	69.135
8.	0,75—1,00	97.850	89.515	2.320	—	91.835
9.	1,00—2,00	202.010	177.808	7.635	—	185.443
10.	2,00—3,00	50.603	42.806	2.513	—	45.319
11.	3,00—4,00	20.938	17.052	936	—	17.988
12.	4,00—5,00	8.070	7.150	920	—	8.070
13.	5,00—7,50	6.467	4.138	823	—	4.961
14.	7,50—10,00	1.014	846	—	—	846
15.	10,00—15,00	1.570	616	—	—	616
16.	15,00,—	1.734	934	—	182	1.116
Jumlah		832.880	686.757	33.706	182	720.645

Sumber : Biro Pusat Statistik.

Sistem bagi hasil antara petani penggarap dengan pemilik tanah, berdasarkan dua hal, yaitu kalau petani penggarap menanggung biaya pupuk dan alat lainnya, serta dibagi dua kalau pupuk ditanggung pemilik tanah.

Pengangguran tak kentara masih dijumpai, tetapi biasanya pengangguran ini terjadi bagi petani yang malas. Jumlah pengangguran tak kentara adalah + 5%.

Harga sewa tanah untuk penggarap di Sumatera Utara, adalah tanah darat 40 kaleng per hektare, dan tanah sawah 1/3 dari hasil setiap hektare, terima di rumah.

3. Kehutanan

Melihat fungsi hutan, baik untuk masa mendatang yang menyangkut dengan budaya manusia, perlu diadakan pengawasan yang sempurna dan teliti terhadap hutan tersebut.

Pengusahaan terhadap hutan melalui eksploitasi dan reboisasi perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari jawatan kehutanan, dan meminta kesadaran dari penduduk untuk menghindarkan eksploitasi liar. Karena itulah setiap instansi yang berminat untuk mengeksploitasi hutan harus lebih dahulu mendapat izin dari pemerintah.

Di daerah Sumatera Utara yang mengusahakan ialah bangsa Indonesia sendiri, di samping itu ada pula perusahaan bangsa Indonesia bersama-sama dengan bangsa asing (joint-venture), misalnya dengan orang Malaysia.

Umumnya usaha kehutanan ini menyangkut usaha perkayuan. Daerah yang dieksploitasi tersebar luas di Sumatera Utara, misalnya : Sumatera Timur, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Dairi, dan lain-lain.

Hasil hutan diperdagangkan dalam bermacam-macam bentuk, antara lain kayu glondongan, kulit, buah, biji, batang, getah, dan lain-lain. Untuk lebih meningkatkan mutu maka sebagian kayu diolah terlebih dulu di industri kayu.

Industri kayu yang ditemui di daerah Sumatera Utara dengan bahan bakunya berasal dari hutan, antara lain adalah saw-mill, plywood, chopstik, dan terpentin. Saw-mill (penggergajian kayu), tersebar di Sumatera Utara terutama di Kabupaten Langkat, Labuhan Batu, Asahan, Dairi, Simalungun. Industri plywood terdapat di kilometer 8 jalan Medan Belawan, Kotapinang (Kabupaten Labuhan Batu), dan PNP VIII (Kebon Balok Stabat Besitang). Industri Chosptik, terdapat di Brastagi, dan terpentin terdapat di Aek Nauli dan Matio (Kabupaten Tapanuli Utara).

Adapun jenis-jenis hasil hutan di Sumatera Utara antara lain adalah kayu, rotan, getah jelutung, kemenyan dan gondorukem (terpentin).

Sedangkan hasil hutan yang diekspor antara lain adalah : kayu, rotan, getah, jelutung, gondorukem dan lain-lain. Negara tujuan ekspor hasil hutan, antara lain adalah Amerika Serikat, Inggris, Singapura, Jepang, Pilipina, dan lain-lain.

4. Peternakan

Usaha peternakan di daerah Sumatera Utara antara lain meliputi bidang-bidang peternakan kuda, sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam kampung, ayam ras, dan itik.

Usaha peternakan pada tahun 1975/1976 di daerah Sumatera Utara yang paling banyak dilakukan, antara lain adalah peternakan sapi perah, ayam ras, dan babi.

Peternakan sapi perah dilaksanakan oleh pemerintah, koperasi, dan badan hukum lainnya, sebanyak 54 perusahaan dengan jumlah ternaknya 2.653 ekor, dan produksi susu setahun 552.960 liter.

Tabel C-16. Bentuk usaha dan produksi (liter) peternakan sapi perah di Sumatera Utara, 1975/1976

No.	Kotamadya / Kabupaten	Bentuk Usaha			Jumlah ternak /ekor	Produksi setahun/ liter
		Pemerintah	Koperasi	Badan hukum		
1.	Medan	—	—	6	182	26.640
2.	Deli Serdang	—	—	32	1.920	471.600
3.	Tapanuli Utara	—	1	3	79	1.080
4.	Karo	—	—	2	16	—
5.	Asahan	—	—	5	373	29.880
6.	Langkat	—	—	4	76	21.600
7.	Tapanuli Selatan	—	—	1	7	2.160
Jumlah		—	1	53	2.653	552.960

Sumber : Dinas Peternakan Sumatera Utara.

Usaha peternakan ayam ras dilakukan oleh badan hukum tertentu, dan perorangan lainnya, sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah ternaknya 66.540 ekor, dan produksinya dalam setahun sebanyak 36.597 ekor.

Usaha peternakan babi dilakukan oleh beberapa pengusaha swasta, dan pemerintah, sebanyak 86 perusahaan dengan jumlah ternaknya 4.611 ekor, dan produksi setiap bulan sebanyak 644 ekor.

Populasi ternak di daerah Propinsi Sumatera Utara pada tahun 1975/1976 adalah sebanyak 14.454.928 ekor yang terdiri dari hewan : kuda, sapi, kerbau, kambing/domba, babi, ayam kampung, ayam ras, dan itik. Sedangkan ternak ayam daging tidak pernah datanya dicatat.

Tabel C-21. Jumlah ternak menurut jenis ternak di Sumatera Utara, tahun 1975/1976

No.	Jenis Ternak	Jumlah ternak/ekor
1.	Kuda	6.093
2.	Sapi	366.134
3.	Kerbau	224.428
4.	Kambing / domba	725.534
5.	Babi	1.227.057
6.	Ayam kampung	11.137.627
7.	Ayam ras	286.120
8.	Itik	481.935
J u m l a h		14.454.928

Sumber : Dinas Peternakan Sumatera Utara.

Tabel C-23. Jumlah kulit sapi/kerbau dan kambing/domba yang diekspor melalui pelabuhan

No.	Pelabuhan Pengeluaran	Kulit/lembar		Negara pelabuhan tujuan
		Sapi/ker - bau	Kambing/ domba	
1.	Belawan	—	165.250	Genoa (Italy)
2.	Belawan	8 ton	1.000	Singapura
J u m l a h		8 ton	166.250	

Sumber : Dinas Peternakan Sumatera Utara.

5. Perikanan

Luas wilayah perikanan di daerah Propinsi Sumatera utara pada tahun 1975 adalah 12.562.725 ha. Jenis usaha perikanan adalah perikanan darat, yang terdapat di Tarutung (Tapanuli Utara), Rampah, Deli Tua, dan di seluruh daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, serta perikanan laut, yang terdapat di seluruh pantai timur dan pantai barat dalam wilayah Propinsi Sumatera Utara. Beberapa kota pusat perikanan laut adalah Sibolga, Natal, Barus, Tanjung Balai, Belawan, Pangkalan Brandan, Pantai Cermin, Tanjung Tiram, dan Percut.

Tabel C-24. Luas wilayah perikanan menurut jenis usaha di Sumatera Utara, tahun 1975

No.	Jenis Usaha	Luas dihitung dalam ha.
1.	Tambak :	
	— yang sudah dibuka	820
	— yang dipersiapkan	12.680
	— potensi	50.000
2.	Kolam air tawar	1.828
3.	Sawah perikanan	6.784
4.	Perairan umum berair tawar	259.533
5.	Perairan umum berair asin (laut)	12.223.200
	Jumlah	12.554.845

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Sumatera Utara.

Setiap individu (orang) yang secara aktif melakukan pekerjaan penangkapan (budidaya) binatang atau tanaman air disebut nelayan. Pekerjaan nelayan dapat dilakukan hanya sambilan saja, bukan merupakan mata pencaharian pokok, sehingga disebut nelayan sambilan, dan dapat pula dilakukan secara tetap sehingga disebut nelayan tetap (nelayan penuh) yang memperoleh kebutuhan hidupnya hanya melalui kegiatan penangkapan ikan.

Adapun jenis nelayan yang dijumpai di daerah Propinsi Sumatera Utara, adalah nelayan perikanan laut, nelayan pemelihara, dan nelayan penangkap di perairan umum berair tawar. Jumlah nelayan perikanan laut sebanyak 64.412 orang, yang terdiri atas

nelayan penuh 46.028 orang dan nelayan sambilan 18.384 orang. Nelayan pemeliharaan sebanyak 10.692 orang, yang terdiri atas nelayan penuh 539 orang dan nelayan sambilan 10.692 orang. Nelayan penangkap diperairan umum berair tawar sebesar 15.577 orang, yang terdiri atas nelayan penuh 2.267 orang dan nelayan sambilan 13.577 orang. Dari jumlah itu ternyata 53% adalah nelayan tetap. Nelayan tetap untuk perikanan laut sebanyak 39% dari seluruh nelayan di daerah ini.

Alat penangkap ikan di laut berbeda dengan alat penangkap ikan di perairan tawar. Di laut adalah trawl (pukat tarik/pukat hari-mau), pukat tepi (pukat tuamang), pukat banting, pukat tuasam, gill net (jaring insang), jaring udang, jaring halus, jaring tamban, jaring selar, jaring lingkaran, jaring kembung, jaring salam, jermal, bagan, tangkul, belad, bubu, sero, pukat payang, pancing, alat pengumpul kerang, dan ambai.

Alat penangkap ikan di perairan tawar, terdiri dari pancing, jala, anco, bubu, gill net (jaring insang), jermal, dan panglar.

Jenis alat penangkap ikan yang dipunyai nelayan pribumi adalah seluruh jenis alat penangkap ikan yang kita sebut di atas, kecuali jermal dan trawl. Kedua jenis penangkap ikan ini hanya dipunyai oleh nelayan non pribumi.

Hasil ekspor perikanan di daerah Sumatera Utara pada tahun 1974 adalah sebesar 10.895.180 ton, dengan nilai FOB \$ 16.547.170, sedangkan pada tahun 1975 adalah sebesar 9.224.689 ton, dengan nilai FOB \$ 17.543.037.

Negara tujuan ekspor adalah Jepang, sebesar 62%, dengan hasil udang, ubur-ubur, dan sotong, sebagai bahan ekspor. USA (Amerika Serikat) sebesar 30% dengan hasil udang, dan sotong sebagai bahan ekspor. Selain itu negara Belgia, Perancis, Singapura, Inggris, dan Jerman Barat, dengan membeli juga hasil perikanan dari daerah ini dengan nilai ekspor 8%.

Tabel C-25 Volume (kg) dan nilai (US \$) ekspor hasil perikanan menurut jenis komoditi, di Sumatera Utara tahun 1975

No.	Jenis komoditi	Volume (kg)	Nilai FOB (US \$)
1.	Udang segar	6.530.982	16.682.714
2.	Udang kering	319.740	251.633
3.	Ubur-ubur	393.720	19.892
4.	Ikan segar	278.289	150.115
5.	Kulit biawak	14.495	5.215
6.	Ikan asin	7.700	3.138
7.	Ikan teri	351.378	44.162
8.	Penyu	13.500	12.567
9.	Labi-labi	108.428	21.899
10.	Kulit penyu	600	531
11.	Kodok	33.608	102.001
12.	Kepiting	783.924	63.249
13.	Kura-kura	20.200	22.818
14.	Udang tanpa kepala/kulit	3.600	4.500
15.	Kulit penyu	2.775	1.125
16.	Ikan air tawar	2.200	335
17.	Belacan	6.644	1.517
18.	Kulit udang	13.000	648
19.	Kulit ular	3.570	1.265
20.	Ikan teri/udang kering	172.072	52.568
21.	Kura-kura	18.025	12.177
22.	Cumi-cumi	6.164	3.789
23.	Kulit binatang melata	800	312
24.	Sotong	33.856	68.096
25.	Kulit lokan	3.000	181
26.	Binatang melata hidup	22.119	4.288
27.	Labi-labi/kura-kura/kepiting hidup	80.300	12.302
J u m l a h		9.224.689	17.543.037

Sumber : Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Sumatera Utara

Tabel C-26. Jenis barang tambang dan sebarannya di Sumatera Utara

No.	Jenis barang tambang	Daerahnya	Pengolahan
1.	Minyak bumi	Pangkalan Berandan (Langkat)	Sudah diolah
2.	Batubara	Kecamatan (Labuhan Batu)	Belum diolah
3.	Timah hitam, seng dan tembaga	Kotanopan, Muara Sipongi, Siabu, Pulau Nias	Belum diolah
4.	Emas	Kotanopan, Muara Sipongi	Belum diolah
5.	Kaolin	Pahae, Bandarpulau	Belum diolah
6.	Tanah diatomea	Samosir	Belum diolah
7.	Belerang	Kecamatan Simpangempat (Gunung Sinabung)	Belum diolah
8.	Batu kapur	Bahorok, Penen (Deli Serdang), Parapat, Dairi, dan Tarutung	Belum diolah
9.	Bismuth	Samosir	Belum diolah
10.	Marmer	Pulau Nias, Parapat, Dairi	Belum diolah
11.	Pasir kwarsa	Porsea, Tanjung Tiram, Balige	Belum diolah
12.	Mika	Pangaribuan	Belum diolah
13.	Grafit	Pangaribuan	Belum diolah
14.	Fosfat	Batang Angkola, Sipirok, Kecamatan Padang Tualang, Bahorok	Belum diolah
15.	Batu tulis	Kabupaten Dairi	Belum diolah

Sumber : Kantor Wilayah Pertambangan Daerah Sumatera Utara dan Aceh

6. Pertambangan

Usaha-usaha pertambangan di daerah Sumatera Utara sebenarnya banyak ditemui, tetapi usaha tersebut terbentur pada masalah pengolahan. Usaha pertambangan yang sudah diolah hanyalah minyak bumi, sedangkan barang tambang lainnya belum sampai pada taraf pengolahan.

Barang tambang dari daerah Sumatera Utara yang diekspor ke luar negeri adalah minyak bumi. Sedangkan barang tambang yang lain seperti : Batubara, emas, timah hitam, tembaga, seng, kaolin, tanah distomea, belerang, batukapur, bismuth, marmer, pasir kwarsa, mika, grafit, fosfat, batutulis, (slate), belum diekspor karena belum diolah.

Tabel C-27. Ekspor minyak bumi melalui pelabuhan Belawan Tahun 1973 dan 1974

No.	B u l a n	Tahun 1973/ton	Tahun 1974/ton
1.	Januari	104.984	142.243.
2.	Pebruari	186.371	119.034
3.	Maret	142.903	285.123
4.	April	184.915	130.743
5.	Mei	150.151	222.210
6.	Juni	188.707	167.978
7.	Juli	186.408	175.582
8.	Agustus	156.911	145.970
9.	September	211.976	147.439
10.	Oktober	156.944	161.793
11.	Nopember	172.718	193.093
12.	Desember	173.460	—
J u m l a h		2.016.448	1.891.208

Sumber : Kantor sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

7. Industri

Industri di Sumatera Utara dapat dikelompokkan dalam dua golongan besar, yaitu industri kecil yang sebagian besar diolah tanpa mesin dan terutama mengolah hasil-hasil pertanian. Golongan yang lain adalah industri sedang dan besar, yang pada umumnya menggunakan tenaga mesin.

Industri kecil yang ada di daerah Propinsi Sumatera Utara berjumlah 6.317 perusahaan yang terdiri dari bermacam-macam jenis. Pemasaran hasil industri itu terutama ke Singapura, Malaysia, Jepang (Asia Tenggara). Hasil industri kecil yang dipasarkan ke luar daerah, antara lain adalah : obat nyamuk ke Singapura, anyaman hias ke Singapura, plywood dan chipboard ke Singapura, copra chips ke Singapura dan Jepang, minyak nilam ke Singapura, Malaysia dan Amerika Serikat, jagung ke Singapura, ikan dan udang ke Jepang.

Tabel C-28. Jumlah industri menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975.

No.	Jenis perusahaan	Jumlah perusahaan
1.	Pabrik plywood dan chipboard	4 buah
2.	Penyulingan minyak nilam/etheris	561 buah
3.	Cold storage	8 buah
4.	Pengalengan ikan/daging	2 buah
5.	Copra chips	95 buah
6.	Kukur kelapa	13 buah
7.	Pabrik tali	24 buah
8.	Pembuatan saos	1 buah
9.	Bros ijok	7 buah
10.	Pembungkusan tepung susu	10 buah
11.	Pengawetan kulit	10 buah
12.	Es krim/lilin	105 buah
13.	Pengawetan buah-buahan	12 buah
14.	Tukang sepatu	69 buah

No.	Jenis perusahaan	Jumlah perusahaan
15.	Tukang tas	8 buah
16.	Pengasinan ikan/udang	266 buah
17.	Salon mesin jahit	1 buah
18.	Pengasinan sayur	3 buah
19.	Tukang bakiak	2 buah
20.	Pengawetan ikan	5 buah
21.	Tilam	28 buah
22.	Pengawetan daging	15 buah
23.	Anyam-anyaman	20 buah
24.	Pembotolan minyak mesin jahit	2 buah
25.	Tepung batok kelapa	3 buah
26.	Minyak bijan	1 buah
27.	Tukang peti	24 buah
28.	Tepung makanan	69 buah
29.	Penggilingan jagung	8 buah
30.	Pengasinan kacang	38 buah
31.	Penggilingan cabai	7 buah
32.	Pabrik roti dan kue	489 buah
33.	Pabrik mie + sohun	82 buah
34.	Penggilingan kopi	118 buah
35.	Pembungkusan teh	19 buah
36.	Tepung makanan ternak	1 buah
37.	Pabrik kecap/taoco	31 buah
38.	Pabrik tahu, tempe	125 buah
39.	Pabrik kerupuk	58 buah
40.	Bonbon	52 buah
41.	Terasi/blacan	22 buah
42.	Membuat agar-agar	7 buah

No.	Jenis perusahaan	Jumlah perusahaan
43.	Serikaya	2 buah
44.	Pabrik lemonade/strup Marquisa	93 buah
45.	Pabrik cerutu	1 buah
46.	Pabrik keretek	14 buah
47.	Gincu	2 buah
48.	Tenunan adat	133 buah
49.	Globe/cuci celup	53 buah
50.	Tukang jahit	654 buah
51.	Pembuatan peci	3 buah
52.	Tukang meubel	449 buah
53.	Klise huruf	15 buah
54.	Dupa/hio	20 buah
55.	Obat nyamuk	13 buah
56.	Lilin lampu	52 buah
57.	Vulkaniser ban	28 buah
58.	Tempel ban	74 buah
59.	Tukang las	141 buah
60.	Batu genteng	363 buah
61.	Keramik porselin	2 buah
62.	Anglo tanah liat	8 buah
63.	Pipa beton	2 buah
64.	Pembakaran kapur	45 buah
65.	Kapur tulis	1 buah
66.	Tukang kaleng	156 buah
67.	Reparasi lampu	8 buah
68.	Pandai besi	297 buah
69.	Membuat bak motor	10 buah
70.	Reparasi radio	115 buah

No	Jenis perusahaan	Jumlah perusahaan
71.	Servis telepon	11 buah
72.	Bengkel kendaraan bermotor	450 buah
73.	Assembling dan reparasi beca	840 buah
74.	Kereta lembu	9 buah
75.	Tukang kaca mata	14 buah
76.	Tukang gambar	104 buah
77.	Reparasi jam	157 buah
78.	Tukang gigi	95 buah
79.	Tukang perhiasan mas, perak	704 buah
80.	Tukang kulit hewan	1 buah
81.	Papan merek/reklame	8 buah
82.	Stempel	6 buah
83.	Kayu api/arang	30 buah
84.	Penetasan telur	2 buah
Jumlah		6.317 buah

Sumber : Dinas Perindustrian Sumatera Utara

Industri sedang dan besar sebanyak 68 perusahaan. Pemasaran hasil industri itu dilakukan di daerah saja, seperti ke Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan ke beberapa kota di Sumatera Utara sendiri.

Tabel C-29. Jumlah industri sedang dan besar menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975

No.	Jenis Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1.	Pengecoran baja	1 buah
2.	Rolling mill	3 buah
3.	Galvanized Iron Wire	2 buah
4.	Galvanized Iron Sheet	2 buah
5.	Galvanized Iron Pipe	1 buah
6.	Kuali periuk	14 buah
7.	Kawat listrik	1 buah
8.	Metal work	1 buah
9.	Assembling mesin jahit	3 buah
10.	Mesin dan konstruksinya	7 buah
11.	Assembling Refrigerator	3 buah
12.	Assembling Radio	4 buah
13.	Assembling Tape Recorder	3 buah
14.	Assembling Televisi	3 buah
15.	Assembling Amplifier	1 buah
16.	Assembling alat-alat rumah tangga	1 buah
17.	Assembling Fan dan Ceiling	2 buah
18.	Assembling Condition	2 buah
19.	Assembling Accu	3 buah
20.	Galangan kapal	7 buah
21.	Assembling Mobil Roda empat	3 buah
22.	Assembling sepeda motor	3 buah
Jumlah		68 buah

Sumber : Dinas Perindustrian Sumatera Utara.

Industri hasil pertanian di daerah ini bermacam-macam jenisnya, seperti industri : sayur-mayur, kacang tanah, jagung, cabai, tempe, tahu, tapioka, buah-buahan, dan lain-lain. Hasil industri pertanian ini dikirim ke Singapura, seperti : jagung, nenas (dalam bentuk pengawetan/pengalengan buah-buahan).

Industri hasil peternakan sebanyak 38 perusahaan dan bermacam-macam seperti : pengawetan kulit, pengalengan daging, penetasan telur, dan sebagainya.

Hasil industri peternakan ini hanya merupakan konsumsi bagi daerah Sumatera Utara saja, dan walaupun dikirim hanya terbatas untuk dalam negeri saja.

Industri hasil perikanan sebanyak 307 perusahaan antara lain adalah : pengasinan ikan/udang, cold-storage, pengawetan ikan, membuat agar-agar, dan lain sebagainya.

Industri hasil kehutanan sebanyak 347 perusahaan antara lain adalah : plywood, chipboard, dan penggergajian kayu. Hasil industri kehutanan ini pada umumnya dikirim ke luar negeri, terutama ke Singapura.

Industri hasil kerajinan tangan di daerah Sumatera Utara sebanyak 2.225 buah antara lain adalah industri : tenun, anyam-anyaman, stempel, perhiasan emas, perak, hio dan gaharu, cerutu, bros ijuk, dan tukang kaleng.

Hasil industri kerajinan tangan ini pada umumnya dikirim ke luar negeri, terutama ke Singapura, Namun pemasaran hasil industri kerajinan tangan ini banyak pula dilakukan di daerah Sumatera sendiri.

Tabel C-34. Jumlah industri kerajinan tangan menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara tahun 1975

No.	Jenis perusahaan industri	Jumlah perusahaan
1.	Tenunan adat	133 buah
2.	Tukang jahit	654 buah
3.	Pembuatan peci	3 buah
4.	Bros ijuk	7 buah
5.	Tukang sepatu	69 buah
6.	Tukang tas	8 buah
7.	Tukang bakiak	2 buah
8.	Tukang tilam	28 buah
9.	Anyam-anyaman	20 buah
10.	Perhiasan kulit hewan	1 buah
11.	Tukang stempel	6 buah
12.	Papan merek/reklame	8 buah
13.	Perhiasan mas, perak	704 buah
14.	Tukang las	108 buah
15.	Tukang kaleng	156 buah
16.	Dupa, hio, gaharu	20 buah
17.	Pabrik cerutu	1 buah
18.	Pandai besi	297 buah
Jumlah		2.225 buah

Sumber: Dinas Perdagangan Sumatera Utara.

Jumlah buruh di daerah Sumatera Utara pada tahun 1975 yang bekerja di lapangan perindustrian adalah sebanyak 32.832 orang. Para buruh ini bekerja pada 1.491 buah perusahaan industri dalam berbagai jenis. Perbandingan antara buruh wanita dan pria di daerah Sumatera Utara untuk lapangan perindustrian tidak jelas. Penghasilan buruh industri di Sumatera Utara rata-rata Rp.6.000,—sebulan.

Tabel C-35. Jumlah buruh menurut jumlah jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975

No.	Jenis perusahaan	Jumlah perusa - haan (bh)	Jumlah buruh (orang)
1.	Es krim	1	134
2.	Pabrik es batu	30	883
3.	Pengalengan buah-buahan	2	525
4.	Pengalengan jamur	1	206
5.	Cold storage	8	5.557
6.	Pengalengan ikan/daging	2	200
7.	Tepung ikan	3	151
8.	Kacang goreng	17	402
9.	Minyak kelapa segar	95	685
10.	Minyak cornet	4	112
11.	Minyak kelapa sawit	3	305
12.	Biskuit	7	225
13.	Bonbon	2	318
14.	Ubi kayu	22	160
15.	Bir	1	86
16.	Minuman ringan	2	102
17.	Rokok putih	8	1.900
18.	Tembakau	4	30
19.	Kapas pembalut	1	7
20.	Penyamakan kulit	8	56
21.	Penggergajian/pengetaman kayu	227	2.483
22.	Pengawetan kayu	1	26
23.	Plywood & Chipboard	4	937
24.	Fabricated House	1	167
25.	Chopstick	1	204
26.	Karton pembungkus	2	80
27.	Percetakan & Penjilidan	154	1.455
28.	Pabrik cat	3	130
29.	Sabun cuci/mandi	73	500
30.	Korek api	4	1.523
31.	Pabrik Glue	1	30
32.	Penyulingan minyak nilam Etheris	561	748
33.	Pabrik barang karet	53	1.807

No.	Jenis perusahaan	Jenis perusahaan (bh.	Jumlah buruh (orang)
34.	Crumb Rubber	33	7.918
35.	Barang-barang plastik	33	1.053
36.	Aluminium	3	265
37.	Pabrik asbes/karton asbes	44	445
38.	Pembuatan timbangan	48	100
39.	Vernikel	6	32
40.	Pabrik kaleng	10	188
41.	Resleting	1	15
42.	Pabrik paku	5	144
43.	Piringan hitam	1	14
44.	Batere kering	1	524
Jumlah		1.401	32.832

Sumber : Dinas Perindustrian Sumatera Utara

8. Perhubungan dan telekomunikasi

a. Jaringan perhubungan laut

Perhubungan laut untuk daerah Sumatera Utara dilaksanakan oleh perusahaan milik negara seperti Peln dan Jakarta Lloyd, serta perusahaan swasta seperti PT Samudera Indonesia, PT Astri Lines, PT Perintis Lines, PT Gesury Lloyd, PT Indonesian Oriental Lines, dan lain-lain.

Pelabuhan yang terpenting adalah Belawan. Pelabuhan-pelabuhan yang secara tetap berhubungan dengan Belawan adalah Tanjung Pinang, Muntok, Tanjung Priok, Surabaya, Palembang, Padang, Semarang, Oleleh, Lok Seumawe, Meulaboh, dan pelabuhan lainnya di propinsi Sumatera Utara.

Perhubungan laut ke tempat-tempat tersebut melayani pengangkutan penumpang dan barang. Barang atau tambang yang diangkut meliputi jenis A.A, B.B, C.C, D.D, E.E, F.F, G.G, dan H.H, seperti tercantum pada tabel C-36. Tarip tersebut menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan No.KM 271/K/PHB-75.

Tabel C-36. Pelabuhan yang berhubungan dengan Belawan, jarak, tarif menurut golongan barang, 1975

Tujuan/dari Belawan ke ...	Jarak dalam mil	Tarif dalam satuan rupiah	Jenis	Golongan Keterangan
Tanjung Pinang	415	2.944	A.A	Tambang (barang)
Muntok	582	3.288		yang termasuk golongan ini adalah
Tanjung Priok	683	3.976		— Barang-barang pindah
Surabaya	1.133	4.552		— Minyak kelapa
Palembang	634	3.504		— Drum kosong
Padang	838	3.928		— Pupuk
Semarang	1.011	4.304		— Semen
Oleleh	264	2.256		— Tepung tapioka/ Sagu
Lok Seumawe	148	1.496		— Beras
Meulaboh	426	2.952		— Gula
				— Jagung butir
				— Obat-obatan dalam negeri
Tanjung Pinang	415	3.680	B.B	— Ikan asin
Muntok	582	4.110		— Kacang tanah, ijo, kedele.
Tanjung Priok	863	4.970		— Talk/Talk powder
Surabaya	1.133	5.690		— Goni baru
Palembang	634	4.380		— Goni dari kertas
Padang	838	4.910		— Perabot rumah tangga
Semarang	1.011	5.380		— Tali sisal/manila
Oleleh	264	2.820		— Rami
Lok Seumawe	148	1.870		— Koalteer
Meulaboh	426	3.690		— Botol kosong bekas
				— Garam PGSN/ Garam rakyat.

Tujuan/dari Belawan ke....	Jarak dalam mil	Tarif da- lam satu- an rupiah	Jenis	Golongan Keterangan
Tanjung Pinang	415	4.416	C.C	— Mobil
Muntok	582	4.932		— Jahe
Tanjung Priok	863	5.946		— Sepeda
Surabaya	1.133	6.826		— Alat-alat sepeda
Palembang	634	5.256		— Asbes
Padang	838	5.892		— Terasi
Semarang	1.011	6.456		— Barang-barang cetakan
Oleleh	264	3.384		— Ban luar/dalam untuk kendaraan
Lok Seumawe	148	2.244		— Bawang merah/putih
Meulaboh	426	4.428		— Kwaci mentah
			C.C.	— Kemiri kupas/buah
				— Merica buntut
				— Kencur
				— Cabe giling kering
				— Getah cair (latex)
				— slaps, sheets, blan- kets, solecrepe
				— Tekstil besar
				— Kulit kering (ker- bau) sapi, kambing, burung)
				— Lilin
				— Seng lembaran/atap
				— Minyak silinder, se- mir, gemuk.
				— Payung hujan dari kain
				— Silinder (bobones) untuk tempat gas
				— Tembakau
				— Sabun mandi kasar (brisk, lifeboy, lux)
				— Tanah (segala macam tanah, lumpur dan pasir)
				— Minyak cat, tinner
				— Kayu/papan

Tujuan/dari Belawan ke...	Jarak dalam mil	Tarif dalam satuan rupiah	Jenis	Golongan Keterangan
Tanjung Pinang	415	5.520	D.D.	– Aspal
Muntok	582	6.165		– Soda (was)
Tanjung Priok	863	7.455		– Emping, kerupuk, mie, bihun, sohun
Surabaya	1.133	8.535		– Kwaci
Palembang	634	7.365		– Minyak wijan/kacang
Padang	838	6.570		– Benang jahit
Semarang	1.011	8.070		– Korma
Oleleh	264	4.230		– Asam (tamarinde)
Lok Seumawe	148	2.805		– Dedak
Meulaboh	426	5,535		– Kacang merah/Bogor
				– Padi/gabah/padi bibit
				– Korek api
				– Kertas rokok
				– Kopra
				– Minyak kelapa sawit
				– Sabun cuci
				– Kertas sembahyang
				– Kertas selopan
				– Kopi biji
				– Soap bahan sabun
Tanjung Pinang	415	6.900	E.E	– Alat-alat tulis
Muntok	582	7.706		– Tinta segala macam
Tanjung Priok	863	9.318,75		– Arang kayu tempurung
Surabaya	1.133	10.668,75		
Palembang	634	8.212,50		– Tripleks, hardboard
Padang	838	9.206,25		– Kecap
Semarang	1.011	10.087,50		– Telur (segar, tawar, asin)
Oleleh	264	5.287,50		– Telur terubuk
Lok Seumawe	148	3.506,25		– Gambir kering
Meulaboh	426	6.918,75		– Semua buah-buahan dan sayur-sayuran segar.
				– Kentang
				– Cengkeh dalam karung/tangkai cengkeh
				– Merica/lada
				– Kunyit/kunir
				– Buah pala

Tujuan/dari Belawan ke...	Jarak dalam mil	Tarif da- lam satu- an rupiah	Jenis	Golongan Keterangan
				- Vanile - Palt accu - Jeruk tipis manis - Kemenyan - Botol kosong baru - Kelontong, baju ren- da baju kaos singlet, pakaian, sepatu - Kaca jendela, cermin - Kartu main ceki - Tekstil halus, batik sarung - Kopi goreng dan bubuk - Lem, karet lem - Periuk, wajan, kual besi - Mesin jahit, mesin tik - Minuman yang tidak mengandung alkohol - Obat nyamuk kering, basah (shelltox, raid) - Tepung meizena hun- kwee - Karet gelang - Spare parts
Tanjung Pinang	415	9.200	F.F	- Sepeda motor
Muntok	582	10.275		- Alat-alat sepeda-motor
Tanjung Priok	863	12.425		- Alkohol bakar (spiritus)
Surabaya	1.133	14.225		- Cuka makan
Palembang	634	10.950		- Daging dalam kaleng (ikan)
Padang	838	12.275		- Bir Heinekens
Semarang	1.011	13.450		- Ragi(gist), madu
Oleleh	264	7.050		- Minyak babi
Lok Seumawe	148	4.675		- Zuurstof
Meulaboh	426	9.225		- Amoniak
				- Asam arang
				- Kembang gula sebang- sa coklat
				- Timbangan (bascules)
				- Tanduk rusa/kerbau

Tujuan/dari Belawan ke...	Jarak dalam mil	Tarif dalam satu-an rupiah	Jenis	Golongan Keterangan
				– Susu bayi encer/bubuk – Barang-barang dari karet selang – Alat-alat penyelidikan tanah – Minyak goreng
Tanjung Pinang	415	12.254,40	G.G	– Alkohol
Muntok	582	13.686,30		– Kain sutera/wool
Tanjung Priok	863	16.550,10		– Obat-obatan paten
Surabaya	1.133	18.947,70		– buatan luar negeri
Palembang	634	14.585,40		– Mentega dan keju
Padang	838	16.350,30		– Minyak mentega
Semarang	1.011	17.915,40		– Barang listrik
Oleleh	264	9.390,60		– Accu, batere dan elemen 2
Lok Seumawe	148	6.227,10		– Bola lampu listrik/
Meulaboh	426	12.287,70		– Tl (neon)
				– Tapal gigi
				– Benang wol dan sutera
				– Permainan anak-anak
				– Sabun mandi halus (Vinolia sabun luar negeri)
				– Susu manis dan encer/bubuk
				– Saus tembakau
Tanjung Pinang	415	16.560	H.H	– Alat-alat instrumen halus
Muntok	582	18.495		– Radio, televisi, alat-alat musik produksi luar negeri
Tanjung Priok	863	22.365		– Arloji, lonceng
Surabaya	1.133	25.605		– Film dan pesawat potret
Palembang	634	19.710		– Petasan
Padang	838	22.095		– Barang toilet dan kecantikan
Semarang	1.011	24.210		– Permadani
Oleleh	264	12.690		
Lok Seumawe	148	8.415		
Meulaboh	426	16.605		

	Golongan Keterangan
	– Almari besi – Kawat tembaga – Almari besi, elektro motor, diesel motor – Mesin uap, lokomotif, loko-mobil – Cerutu, sigaret, tembakau dalam kaleng buatan luar negeri – Mesin cetak – Pompa air

Sumber : Pelni Cabang Medan

b. Perhubungan darat

Perhubungan darat umumnya dilaksanakan oleh perusahaan swasta yang tergabung dalam Organda (Organisasi Gabungan Angkutan Darat). Trayek yang dilalui oleh perusahaan angkutan darat ini, ada yang bersifat antar daerah dan ada pula yang bersifat lokal saja. Trayek angkutan darat antar daerah dilaksanakan oleh perusahaan angkutan darat, seperti ODP (Sibualbuali, Risma, Antar lintas Sumatera (ALS), Aek Batanggadis, Sejati (ABS), Liberty, Sri Bunga, Pengangkutan Aceh Timur (PAT), Perusahaan Motor Transport Onderneming Hasan (PMTCH), Perusahaan Motor Tapanuli Tengah (PMTT), Makmur dan lain-lain. Trayek ini menghubungkan daerah Sumatera Utara dengan Propinsi Sumatera Barat, Propinsi Aceh, Propinsi Riau, Jambi, Propinsi Sumatera Selatan, dan Lampung. Harga angkutan darat per kilometer adalah Rp. 6,— sedangkan bagi barang per kilogram adalah sebesar Rp.5,—

Panjang jalan kereta api di daerah Sumatera Utara adalah 556 kilometer, yang terbagi dalam 10 trayek sebagai berikut. Medan—Tebingtinggi (85 km), Medan—Tebingtinggi—Tanjung Balai (178 km), Medan—Tebingtinggi—Rantau Prapat (264 km), Medan—Tebingtinggi—Pematang Siantar (123 km), Medan—Pangkalan Brandan (86 km), Medan—Pangkalan Brandan—Besitang (88 km), Medan—Pangkalan Brandan—Pangkalan Susu (90 km), Medan—Belawan (22 km), Medan—Deli Tua (24 km), dan Medan—Pancur Batu (24 km). Kedua trayek yang disebut terakhir tidak dipakai lagi sekarang.

Jalan raya di daerah Sumatera Utara dapat digolongkan dalam beberapa kelas, tetapi di daerah Sumatera Utara tidak ada jalan kelas I.

Tabel C-38. **Golongan jalan raya di Sumatera Utara**

No.	Jalan raya yang ada	Golongan/ kelas
1.	Medan—Belawan	II
2.	Medan—Brastagi	II
3.	Tebingtinggi—Pematang Siantar—Prapat	II
4.	Medan—Tebingtinggi—Tanjung Balai	III
5.	Medan—Pangkalan Brandan—Pangkalan Susu	III
6.	Tebingtinggi—Rantau Prapat	III
7.	Jalan-jalan Perkebunan	IV

Sumber : Kantor Pekerjaan Umum Sumatera Utara

c. **Perhubungan udara**

Perhubungan udara untuk daerah Sumatera Utara dilakukan melalui lapangan terbang Polonia. Hubungan udara ini dilaksanakan oleh perusahaan milik negara dan swasta. Garuda (GIA) menyelenggarakan hubungan antara Medan dengan kota-kota Jakarta, Banda Aceh, Padang, Pakan Baru, Singapura. Merpati Nusantara Airlines (MNA), menyelenggarakan hubungan antara Medan kota-kota Jakarta, Meulaboh, Pinangsori (Sibolga), Gunung Sitoli (Pulau Nias) yang merupakan penerbangan perintis. Seulawah Air Service (SAS) yang melayani trayek Medan—Banda Aceh. Perusahaan Asing, seperti Malaysia Air System (MAS) melayani perhubungan antara Medan dengan Penang, dan Kuala Lumpur. Singapura International Airlines (SIA) melayani trayek Medan Singapura. Hubungan udara melalui lapangan terbang Polonia oleh semua jenis perusahaan penerbangan selama seminggu sebanyak 42 kali.

Tabel C-42. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Utara tahun 1975

No.	Bangsa / asal wisatawan	Banyaknya wisatawan/ orang
1.	Amerika Serikat (USA)	3.377
2.	Canada	420
3.	Mexico	12
4.	Swis	531
5.	Austria	184
6.	Belgia	165
7.	Denmark	70
8.	Prancis	1.311
9.	Jerman	1.464
10.	Italia	277
11.	Nederland	2.136
12.	United Kingdom	549
13.	Other Eropa	534
14.	Australia	1.445
15.	Republik Cina	101
16.	Taiwan	264
17.	India	399
18.	Jepang	1.145
19.	Korea	219
20.	Malaysia	8.203
21.	New Zealand	147
22.	Pakistan	12
23.	Pilipina	167
24.	Singapura	4.276
25.	Thailand	234
26.	Lain-lain	14.052
27.	Uni Soviet	52
28.	Stateless (tak berwarga negara)	20
J u m l a h		41.806

Sumber : Bapparda Sumatera Utara

d. Telekomunikasi

Uraian mengenai telekomunikasi di sini meliputi telepon, telegraf, dan radio telepon. Kantor gabungan telepon terdapat di Medan, Pematang Siantar, Sibolga, Rantau Prapat, dan Kabanjahe. Masing-masing kantor gabungan memiliki sambungan induk dan sambungan cabang. Jumlah sambungan induk dan sambungan cabang sebanyak 24.561 buah di seluruh Sumatera Utara. Dari jumlah itu 73% terdapat di Medan.

Kota-kota yang melayani telegraf adalah Medan, Sibolga, Pematang Siantar, Kabanjahe, dan Rantau Prapat. Selama tahun 1974 terdapat 231.929 telegram, sedangkan jumlah penduduk sekitar 7 juta, maka dapat dikatakan bahwa sekitar 30 penduduk mengirim satu telegram dalam setahun. Jumlah menit percakapan dengan radio telepon dapat dilihat pada Tabel C-41.

e. Pariwisata

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Utara tahun 1975 adalah sebanyak 41.806 orang. Sedangkan daerah pariwisata di Sumatera Utara antara lain adalah : Prapat, Brastagi, Tomok, Pantai Cermin, Marcapada, Sibiru-biru, Pulau Nias, Pematang Purbaba, Protibi, dan lain-lain.

9. Perdagangan

Perdagangan antar pulau di Sumatera Utara terjadi dengan pulau Jawa, dan dari pulau Jawa ke pulau-pulau lainnya. Badan pelaksana perdagangan antar pulau ini adalah perusahaan-perusahaan swasta, di samping perusahaan negara dan pedagang-pedagang perorangan. Perkembangan perdagangan itu dapat dilihat pada Tabel C-43 dan C-44.

Tabel C-43. Banyaknya barang (ton) dan harga dalam perdagangan antar pulau ke luar Belawan selama tahun 1974

No.	Bulan	Banyaknya / ton	Harga/Rp. (000)
1.	Januari	19.785	6.545.558
2.	Pebruari	18.119	7.903.675
3.	Maret	23.486	8.109.324
4.	April	21.576	4.679.376
5.	Mei	24.582	4.808.154
6.	Juni	19.334	4.100.634
7.	Juli	21.486	4.763.993
8.	Agustus	19.828	4.359.353
9.	September	22.718	4.882.633
10.	Oktober	14.478	3.219.754
11.	Nopember	22.912	3.504.589
12.	Desember	19.242	4.335.946

Sumber : Dir. Jen. Bea dan Cukai Belawan

Perdagangan dengan luar negeri dilaksanakan pula oleh daerah Sumatera Utara melalui pelabuhan Belawan. Badan pelaksana perdagangan luar negeri dilaksanakan para importir dan eksportir dari perusahaan negara dan perusahaan swasta.

Jumlah barang perdagangan luar negeri ini dari daerah Sumatera Utara pada tahun 1975, adalah sebanyak 684.893.629 kilogram. Gambaran tentang perdagangan dengan luar negeri menurut negara tujuan dan jumlah barang yang keluar dari daerah Sumatera Utara tahun 1975 dapat diikuti pada Tabel C-45.

Adapun jenis-jenis barang yang diperdagangkan dari daerah Sumatera Utara terutama terdiri dari hasil pertanian yaitu karet, minyak kelapa sawit, biji kelapa sawit, tembakau, kopi biji, teh, sayur-mayur, jagung, kacang-kacangan, minyak nilam, minyak pala, minyak daun cengkeh, kunyit, ubi kayu, bungkil biji kelapa sawit, daun nilam, tembakau iris, minyak biji kelapa sawit, kemiri, dan jahe.

Selain itu diperdagangkan pula hasil hutan seperti kemenyan, kayu, kulit hewan, damar, rotan, minyak terpentin, dan arang, serta hasil perikanan seperti udang, ikan, ubur-ubur, penyu hiasan, dan cumi-cumi.

10. Lembaga-lembaga sosial ekonomi

Adapun lembaga-lembaga sosial yang ada di daerah Sumatera Utara, antara lain, adalah organisasi sosial pemerintah dan swasta. Organisasi sosial pemerintah meliputi panti asuhan, panti karya, panti werdha, panti persinggahan, panti pendidikan wanita tunasusila, pusat kesejahteraan keluarga, dan karang taruna. Panti asuhan (PA) : melaksanakan pekerjaan mengasuh/mendidik anak yatim piatu dan sebagainya. Panti karya (PK) : melaksanakan pendidikan ketrampilan, bagi orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan sehingga bila ia sudah mahir maka ia dapat hidup dengan pekerjaan tersebut. Panti werdha (PW) : mengasuh orang-orang tua, uzur, jompo. Panti persinggahan (PP) : menampung orang-orang yang tersesat dalam meneruskan perjalanannya, yang kehabisan uang dan sebagainya, sebagai tempat penginapan sementara. Panti Pendidikan Wanita Tunasusila (P2WTS) : mendidik, membimbing para penderita tersebut kepada jalan yang benar. Pusat kegiatan kesejahteraan keluarga dan anak (PK3A). Karang taruna menyelenggarakan kegiatan pembinaan generasi muda.

Jenis organisasi sosial swasta yaitu : bermacam-macam yayasan (pendidikan dan sebagainya), balai penitipan bayi, balai keselamatan, penitipan anak dalam keluarga, penitipan bayi sementara, tempat pendidikan anak nakal, dan J.P.A.C. (Yayasan Pemeliharaan Anak Cacat).

Seterusnya selain kegiatan-kegiatan organisasi sosial yang tercantum di atas, ada lagi kegiatan-kegiatan organisasi agama seperti Muhammadiyah, Al Washliyah, gereja Katolik, Protestan, dan sebagainya.

Keadaan Lembaga Sosial Desa (LSD) adalah sebagai berikut. Sejak Pelita I daerah Sumatera Utara memperoleh bantuan Inpres sebesar Rp.5.417.720.000,— Sesuai dengan tujuannya bantuan tersebut telah dipergunakan oleh masyarakat desa dan telah mencapai hasil guna dan manfaat.

Keadaan desa di daerah Sumatera Utara, adalah sebagai berikut. Desa Swadaya sebanyak 2.855 desa (50,71%), Desa Swakarya sebanyak 2.563 desa (45,51%), Desa Swasembada sebanyak 213 desa (3,78%).

Tabel C-47. Jumlah LSD menurut kabupaten dan kotamadya di Sumatera Utara, tahun 1975

No.	Kabupaten/Kotamadya	Jumlah LSD
1.	Medan	119
2.	Binjai	19
3.	Tebbingtinggi	4
4.	Tanjung Balai	4
5.	Pematang Siantar	29
6.	Sibolga	11
7.	Deli Serdang	852
8.	Langkat	218
9.	Karo	274
10.	Dairi	157
11.	Asahan	220
12.	Labuhan Batu	192
13.	Simalungun	216
14.	Tapanuli Utara	871
15.	Tapanuli Tengah	180
16.	Tapanuli Selatan	1.608
17.	Nias	657
J u m l a h		5.631

Sumber : Direktorat PMD Sumatera Utara

Jenis-jenis koperasi kredit yang dijumpai di daerah Sumatera Utara antara lain Koperasi Unit Desa (KUD), Bank Unit Desa (BUD), Bimbingan Masal (BIMAS), dan Intensifikasi Masal (INMAS).

Data-data yang jelas mengenai jumlah dari setiap jenis koperasi kredit ini untuk daerah Sumatera Utara belum dapat dikumpulkan, karena jenis-jenis koperasi kredit ini di daerah Sumatera Utara pada saat ini sedang berkembang. Selain itu terdapat juga berjenis-jenis bank seperti terdaftar pada Tabel C-48.

D A F T A R

akseptor	foster-care
aluvial	geografi
ambai	geologi
anco	gill-net
andesit bazalt	grafit
andesit sfusiva	granit-diorit
andosol	hydromorf kelabu
areal	idiegeosin-klinal
audio-visual	iklim
batuan endapan liat berpasir	individu
belad	interval
bismuth	irigasi
brown forset soil	joint-venture
bubu	kaolin
bujur timur	kelembaban udara
chipboard	kursus penterega
chopstick	labour force
cold-storage	latosol
copra chips	lengas relatif
dasit riolet	lintang utara
day care-centre	liparit efusiva
detention home	litosol
dieksploitasi	lokasi
embarkasi	maksimum
employed	mika
erosi	minimum
etheris	neogen
fasilitas	not in the labour force
formasi	paleogen
formasi batukapur	pangilar
fosfat	parawisata
pasir kwarsa	reservoir air
permokarbon	rural areas
plywood	saw-mill
podsol	self Sunda
podsolik merah kuning	sero
podsolik coklat kelabu	slate
poliklinik	stasiun pengamat

port-fee
prosentase
proses
protected
proyeksi penduduk
puskesmas
rangkaian pegunungan Mediteran
registrasi
regosolrelief
relief
rensina

tabel
tanah distomea
temperatur
tradisional
trawl
trias
tropis
wisatawan
vulkanis
zaman Mesozoikum
zaman Tersier

LAMPIRAN I

TABEL

Tabel B-2. Jumlah dan penyebaran penduduk kabupaten Deli Serdang menurut kecamatan, tahun 1975

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Sibolangit	6.295	6.343	6	5	12.649
2.	Pantai Cermin	10.965	11.360	1.216	1.179	24.720
3.	Tanjung Morawa	30.021	29.064	740	945	60.770
4.	Pancur Batu	14.175	14.245	142	146	28.708
5.	Kutalimbaru	9.495	10.252	—	—	19.747
6.	Namo Rambe	4.914	4.997	—	—	9.911
7.	Dolok Masihul	19.120	19.529	137	147	38.933
8.	Senembah Tanjung Mudo Hilir	7.643	7.368	—	—	15.011
9.	Kotarih	7.875	7.871	1	—	15.747
10.	Dolok Merawan	9.786	10.292	7	6	20.091
11.	Batang Kuwis	9.357	9.295	158	151	18.961
12.	Tanjung Baringin	11.367	11.164	335	351	23.217
13.	Tebing Tinggi	52.258	53.025	800	748	106.831
14.	Patumbak	9.571	9.133	—	—	18.704
15.	Galang	26.838	26.484	454	482	54.278
16.	Hamperan Perak	38.319	38.656	714	667	78.356
17.	Sunggal	27.376	27.692	936	951	56.955

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
18.	Labuhan Deli	8.388	8.322	30	24	16.764
19.	Sungai Rampah	36.932	40.869	848	801	79.450
20.	Bandar Khalipah	10.289	9.926	1	—	20.216
21.	Gunung Meriah	1.353	1.401	—	—	2.754
22.	Bangun Purba	11.137	11.133	28	29	22.327
23.	Perbaungan	35.924	36.189	877	838	73.828
24.	Senembah Tanjung Muda Hulu	2.410	2.483	—	—	4.893
25.	Deli Tua	8.420	8.261	305	212	12.198
26.	Teluk Mengkudu	12.488	11.383	97	77	24.045
27.	Sipispis	14.698	14.878	15	8	29.599
28.	Percut Sungai Tuan	38.111	37.195	272	277	75.855
29.	Lubuk Pakam	54.074	54.063	5.268	5.247	118.625
30.	Sibirubiru	8.292	8.295	—	—	16.587
Jumlah		537.891	541.168	13.407	13.291	1.105.757

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara.

Tabel B-3. Jumlah dan penyebaran penduduk kabupaten Langkat menurut kecamatan, tahun 1975

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Pangkalan Susu	13.054	12.076	246	241	25.617
2.	Salapian	20.820	19.894	9	9	40.732
3.	Tanjung Pura	16.957	17.365	1.016	972	36.310
4.	Gebang	11.743	11.739	168	152	23.802
5.	Kuala	16.184	16.151	80	87	32.502
6.	Hinai	12.321	13.030	20	9	25.380
7.	Stabat	33.048	34.239	932	853	69.072
8.	Sungai Bingei	14.363	16.643	3	—	31.009
9.	Binjei	23.997	25.592	951	912	51.452
10.	Secanggang	23.005	22.126	1	1	45.133
11.	Babalan	32.669	32.090	851	895	66.505
12.	Selesai	18.342	17.800	36	40	36.218
13.	Besitang	8.445	7.996	20	13	16.474
14.	Bahorok	13.871	13.861	8	2	27.742
15.	Padang Tualang	30.127	28.362	98	74	58.661
J u m l a h		288.946	288.964	4.439	4.260	586.609

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-4. Jumlah dan penyebaran penduduk kabupaten Karo menurut kecamatan, tahun 1975

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Barus Jahe	6.498	7.328	—	—	13.826
2.	Juhar	6.910	7.487	—	—	14.397
3.	Munthe	4.964	9.637	—	—	14.601
4.	Simpang Empat	11.406	10.529	—	—	21.935
5.	Kutabuluh	4.376	4.555	—	—	8.931
6.	Mardingding	9.461	9.847	3	3	19.314
7.	Payung	9.937	10.768	2	—	20.707
8.	Kabanjahe	21.655	22.123	949	873	45.600
9.	Tiga Binanga	8.788	8.111	4	5	16.908
10.	Tiga Panah	13.901	14.468	—	—	28.369
J u m l a h		97.896	104.853	958	881	204.588

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-5. Jumlah dan penyebaran penduduk kabupaten Dairi menurut kecamatan, tahun 1975

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Sidikalang	18.934	18.669	165	153	37.921
2.	Sumbul	15.029	15.531	—	—	30.560
3.	Salak	5.797	5.997	—	—	11.794
4.	Kerajaan	4.873	5.059	1	1	9.934
5.	Silima Punga-Punga	12.121	12.613	1	—	24.735
6.	Siempat Nempu	20.980	21.400	—	—	42.380
7.	Tigalingga	15.924	16.349	—	—	32.273
8.	Tanah Pinem	5.213	4.902	—	—	10.115
J u m l a h		98.871	100.520	167	154	199.712

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-6. Jumlah dan penyebaran penduduk kabupaten Asahan menurut kecamatan, tahun 1975

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Tanjung Balai	25.971	23.209	422	434	50.035
2.	Sungai Kepayang	15.328	15.591	20	20	30.959
3.	Air Joman	16.254	15.877	158	164	32.453
4.	Simpang Empat	11.906	12.045	74	85	24.110
5.	Kisaran	53.004	51.255	1.981	2.039	108.279
6.	Air Batu	27.052	27.494	133	144	54.823
7.	Buntu Pane	20.208	20.248	10	11	40.477
8.	Bandar Pasir Mandodogei	2.865	2.246	7	—	5.118
9.	Bandar Pulau	14.081	13.851	39	44	28.015
10.	Tanjung Tiram	30.541	28.389	279	296	59.505
11.	Pulau Rakyat	24.157	22.698	99	111	47.065
12.	Talawi	15.182	14.566	76	88	29.912
13.	Limapuluh	30.621	31.068	96	96	61.881
14.	Air Putih	25.388	24.673	232	239	50.532
15.	Medang Deras	12.576	12.249	205	212	25.242
J u m l a h		325.134	315.459	3.830	3.983	648.406

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-7 Jumlah dan penyebaran penduduk kabupaten Labuhan Batu menurut kecamatan, tahun 1975

No.	Kecamatan	warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Kualah Hulu	35.493	33.493	109	107	69.563
2.	Kualah Hilir	8.080	8.481	634	604	17.799
3.	Bilah Hulu	54.230	58.239	1.730	1.781	115.980
4.	Bilah Hilir	13.932	13.396	58	47	27.433
5.	Aek Natas	19.496	17.532	35	5	37.068
6.	Pance Hilir	5.056	5.331	707	704	11.798
7.	Kampung Rakyat	8.945	7.746	27	19	16.737
8.	Kota Pinang	14.732	13.955	67	22	28.776
9.	Gaya Baru Merbau	14.505	14.176	61	46	28.788
10.	Nasambilan Nasapulu	6.727	6.800	16	10	13.553
11.	Pance Tengah	13.636	13.313	147	133	27.229
12.	Sungai Kanan	6.699	6.506	10	9	13.224
J u m l a h		201.531	199.329	3.601	3.487	407.948

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-8. Jumlah dan penyebaran penduduk kabupaten Simalungun menurut kecamatan, tahun 1975

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Purba	8.022	8.349	—	—	16.371
2.	Raya	11.941	12.428	—	—	24.369
3.	Gir Sip Bolon	4.237	4.420	11	2	8.670
4.	Golok Silau	3.624	3.926	—	—	7.550
5.	Tanah Jawa	59.735	70.134	29	23	129.921
6.	Siantar	60.970	59.233	97	54	120.354
7.	Sungai Kuta	6.704	6.983	35	33	13.755
8.	Raya Kahean	6.636	7.791	—	—	14.427
9.	Silau Kahean	6.479	6.229	—	—	12.708
10.	Bosar Maligas	39.304	39.037	37	39	78.417
11.	Joralang Hataran	7.999	7.844	—	—	15.843
12.	Dolok Batu Nanggar	39.125	21.998	488	285	61.896
13.	Bandar	62.873	65.106	975	919	129.873
14.	Sidamanik	22.079	23.140	4	3	45.226
15.	Pane	18.301	18.403	—	—	36.704
16.	Dolok Pangaribuan	10.013	10.171	—	—	20.184
17.	Dolok Pardamean	4.937	5.229	—	—	10.166
	J u m l a h	372.979	370.421	1.676	1.358	746.434

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-9. Jumlah dan penyebaran penduduk kabupaten Tapanuli Utara menurut kecamatan, tahun 1975

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Gaya Baru Tarutung	20.085	21.053	150	136	41.424
2.	Sipaholon	7.358	8.098	—	—	15.456
3.	Adian Koting	6.522	6.850	—	—	13.372
4.	Pahae Julu	7.278	7.665	—	—	14.943
5.	Pahae Jae	11.615	12.822	—	—	24.437
6.	Sipahutar	10.594	11.634	—	—	22.228
7.	Pangaribuan	12.709	13.150	—	—	25.859
8.	Garoga	6.117	7.148	—	—	13.265
9.	Siborong-borong	18.695	20.103	54	46	38.898
10.	Lintong Ni Huta	16.931	17.115	1	4	34.051
11.	Dolok Sanggul	20.983	21.815	4	1	42.803
12.	Onan Ganjang	8.222	8.562	—	—	16.784
13.	Pakkat	12.658	13.252	2	2	25.914
14.	Parlilitan	12.626	12.870	—	—	25.496
15.	Muara	10.691	12.824	—	—	23.515
16.	Parmonangan	9.236	9.746	—	—	18.982
17.	Balige	14.871	17.153	81	71	32.176

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
18.	Laguboti	7.677	8.088	4	7	15.776
19.	Silaen	9.252	9.982	—	—	19.234
20.	Porsea	12.592	15.533	19	18	28.162
21.	Habinsaran	13.763	13.207	2	1	26.973
22.	Lumban Julu	12.762	12.818	—	—	25.580
23.	Pangururan	17.392	18.518	3	—	35.913
24.	Harian Baho	11.298	11.866	—	—	23.164
25.	Onan Runggu	13.098	14.317	1	1	27.417
26.	Palipi	9.454	9.886	1	2	19.343
27.	Simanindo	10.191	11.655	—	—	21.846
J u m l a h		324.670	347.730	322	289	673.011

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-10

Jumlah dan penyebaran penduduk kabupaten Tapanuli Tengah menurut kecamatan, tahun 1975.

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Sorkam	14.049	14.720	7	—	28.776
2.	Barus	28.008	25.248	3	4	53.263
3.	Sibolga	20.533	20.551	17	8	41.109
4.	Lumut	14.358	14.757	2	5	29.122
J u m l a h		76.948	75.276	29	17	152.270

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-11 Jumlah dan penyebaran penduduk kabupaten Tapanuli Selatan menurut kecamatan, tahun 1975

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Padang Sidempuan	67.206	68.723	489	416	136.834
2.	Sosa	8.686	8.131	—	—	16.817
3.	Panyabungan	37.871	49.510	14	14	87.409
4.	Padangbolak	27.760	30.956	—	—	58.716
5.	Sipirok	16.459	17.129	—	—	33.588
6.	Siabu	21.166	20.718	—	—	41.884
7.	Batang Angkola	24.626	25.349	—	—	49.975
8.	Sosopan	6.150	6.237	—	—	12.387
9.	Barumun Tonga	13.229	13.490	—	—	26.719
10.	Natal	10.803	10.646	—	—	21.449
11.	Batang Natal	14.406	14.041	—	—	28.447
12.	Saipar Dolok Hole	8.872	9.235	—	—	18.107
13.	Dolok	8.883	9.234	—	—	18.126
14.	Batangtoru	15.468	14.439	41	43	29.991
15.	Kotanopan	26.940	25.887	5	7	52.839
16.	Barumun	16.998	18.003	—	—	35.001
17.	Muara Sipongi	3.791	3.838	—	—	7.629
J u m l a h		329.314	345.575	549	480	675.918

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-12 Jumlah dan penyebaran penduduk Kabupaten Nias menurut kecamatan,
tahun 1975

No.	Kecamatan	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Gunung Sitoli	36.214	35.710	393	346	72.663
2.	Talembenuwa	17.933	17.334	—	—	35.267
3.	Lahewa	15.647	14.257	9	12	29.925
4.	Alasa	12.664	12.503	—	—	25.167
5.	Mandrehe	14.907	15.101	—	—	30.008
6.	Sirombio	6.247	6.245	18	10	12.520
7.	Lolo'wau	16.393	15.744	—	—	32.137
8.	Teluk Dalam	23.737	22.734	54	52	46.577
9.	Lahusa	7.241	7.029	2	1	14.273
10.	Gomo	11.793	11.621	—	—	23.414
11.	Indono Gawo	14.065	13.564	—	—	27.629
12.	Gido	24.435	24.396	—	—	48.831
13.	Pulau-pulau Batu	9.735	8.798	71	93	18.697
J u m l a h		211.011	205.036	547	514	417.108

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-14 Jumlah penduduk warga negara asing menurut umur dan jenis kelamin di kabupaten dan kotamadya, Sumatera Utara, tahun 1975

No.	Kodya / Kabupaten	Dewasa (17 tahun ke atas)		Anak-anak (0 - 17 tahun)		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	
1.	Medan	24.525	26.274	22.490	20.733	94.022
2.	Binjai	1.576	1.593	756	875	4.800
3.	Tebing Tinggi	1.674	1.707	1.109	1.402	5.892
4.	Tanjung Balai	1.282	1.356	741	723	4.102
5.	Pematang Siantar	3.858	4.221	2.880	3.303	14.262
6.	Sibolga	588	596	386	332	1.902
7.	Deli Serdang	7.306	7.291	6.101	6.000	26.698
8.	Langkat	2.607	2.571	1.832	1.689	8.699
9.	Karo	587	569	371	312	1.839
10.	Asahan	2.161	2.248	1.669	1.735	7.813
11.	Dairi	122	100	45	54	321
12.	Labuhan Batu	2.090	2.167	1.511	1.320	7.088
13.	Simalungun	857	593	819	765	3.034
14.	Tapanuli Utara	188	173	134	116	611
15.	Tapanuli Tengah	24	17	—	—	41
16.	Tapanuli Selatan	210	213	339	267	1.029
17.	Nias	309	274	238	240	1.061
Jumlah		49.964	51.963	41.421	39.866	183.214

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-15. Jumlah kelahiran yang terdaftar menurut keadaan pengunjung, tahun 1974, 1975

No.	Keadaan pengunjung	1974		1975	
		Jumlah / orang	Prosen-tase	Jumlah / orang	Prosen-tase
1.	Pengunjung baru/ ibu hamil	128.799	27 %	122.117	25,5 %
2.	Pengunjung baru/ bayi	35.463	12 %	45.372	16,5 %
3.	Pengunjung baru/ anak	55.165	4,46%	56.201	4,54%
4.	Pengunjung baru/ pertolongan persalinan	44.735	16,5 %	47.750	17,4 %

Sumber : Kantor IKES Sumatera Utara

Tabel B-16. Jumlah kelahiran menurut penolong persalinan tahun 1974, 1975

Persalinan yang ditolong oleh :	Tahun kelahiran	
	1973/ 1974 per orang	1974/ 1975 per orang
– Dokter Kesejahteraan Ibu & Anak	4.100	600
– Bidan	24.178	24.090
– Penjenang Kesehatan E (PK/E)	8.384	8.896
– Dukun terlatih	8.073	8.738
J u m l a h	44.735	47.750

Sumber : Kantor IKES Sumatera Utara

Tabel B-17. Jumlah anak lahir hidup menurut golongan umur ibu, tahun 1971

Jumlah anak di-lahirkan hidup	Umur Ibu							
	10-14 /orang	15-19 /orang	20-24 /orang	25-29 /orang	30-34 /orang	35-39 /orang	40-44 /orang	45-49 /orang
0	529	19.799	14.112	5.665	2.918	2.685	3.309	3.194
1	166	29.399	41.286	19.022	7.077	5.948	651	5.203
2	51	8.924	43.852	26.850	11.279	6.436	6.578	5.479
3	0	2.067	26.993	40.685	17.430	10.018	6.771	7.010
4	0	583	12.877	40.870	24.258	13.101	8.974	6.988
5	0	26	4.594	32.648	29.559	18.402	10.889	9.234
6	1	111	2.290	19.235	28.447	24.882	13.131	8.546
7	0	10	866	10.103	22.387	23.915	14.229	9.732
8	0	0	314	4.514	15.592	22.918	15.812	10.227
9	0	0	38	1.478	7.972	16.751	14.935	10.531
10	0	0	40	704	2.755	10.342	10.774	7.959
11	0	0	49	241	1.515	6.047	6.743	5.897
12	0	0	19	105	821	2.424	4.409	4.102
13	0	0	51	57	61	1.091	1.888	1.933
14	0	0	1	60	53	423	1.218	945
15 +	0	0	11	146	160	532	366	585
Tak ter-daftar	3.566	2.585	17.741	11.003	7.155	5.760	5.229	4.708
Jumlah	4.313	82.574	165.111	213.376	179.440	171.675	129.906	102.273

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-18. Jumlah perempuan yang pernah kawin dan anak yang lahir hidup menurut golongan umur ibu, tahun 1971

Umur Ibu	Jumlah perempuan pernah kawin	Jumlah anak yang dilahirkan hidup
10-14	4.313 orang	274 orang
15-19	82.504 orang	56.874 orang
20-24	165.111 orang	308.941 orang
25-29	213.376 orang	771.854 orang
30-34	179.440 orang	908.828 orang
35-39	171.675 orang	1.072.385 orang
40-44	129.906 orang	849.878 orang
45-49	102.273 orang	648.645 orang

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-19. Jumlah penduduk umur 5 tahun ke atas dan masih bersekolah menurut jenis lembaga pendidikan, 1975

No.	Nama Sekolah	Jumlah penduduk masih sekolah
1.	Sekolah Taman Kanak-kanak	12.624 orang
2.	Sekolah Dasar	982.288 orang
3.	Sekolah Menengah Umum	185.651 orang
4.	Sekolah Menengah Kejuruan	61.684 orang
J u m l a h		1.242.247 orang

Sumber : Kanwil Departemen P & K Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-23 Jumlah pencari pekerjaan menurut golongan jabatan tahun, 1975

Golongan Jabatan	Yang belum ditempatkan		Yang belum ada lowongan	
	Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita
— Orang yang ahli teknik dan sebangsanya	149	95	69	11
— Orang yang bekerja dalam jabatan tata usaha	91	35	7	1
— Orang yang bekerja dalam perdagangan	2	1	—	—
— Orang yang bekerja dalam pertanian, perikanan, perburuhan, kehutanan.	52	—	—	—
— Orang yang bekerja dalam pertambangan dan penggalian	1	—	—	—
— Orang yang bekerja sebagai tukang dalam proses produksi dan buruh yang tak dapat digolongkan di tempat lain.	35	1	—	—
— Orang yang bekerja dalam angkutan dan penimbunan.	30	—	—	—
— Orang yang bekerja dalam jabatan pelayanan olahraga dan rekreasi	14	1	—	—
— Pencari kerja yang belum berpengalaman.	1.456	322	36	20
J u m l a h	1.830	455	112	32

Sumber : Kantor Depnaker Sumatera Utara

Tabel B-24 Angka kepadatan penduduk menurut kabupaten dan kotamadya

No.	Kabupaten / Kotamadya	Jumlah pen- duduk / orang	Luas wi- layah/ km	Kepadat- an / orang
1.	Medan	1.082.688	265,0	4.085
2.	Binjai	68.407	17,1	4.000
3.	Tebing Tinggi	32.796	3,0	10.932
4.	Tanjung Balai	36.535	1,7	21.491
5.	Pematang Siantar	145.552	12,0	12.129
6.	Sibolga	48.993	2,8	17.497
7.	Deli Serdang	1.105.757	5.179,0	213
8.	Langkat	586.609	5.224,0	112
9.	Karo	204.588	2.349,0	87
10.	Dairi	199.712	3.119,0	64
11.	Asahan	648.406	4.642,0	139
12.	Labuhan Batu	407.948	16.398,0	24
13.	Simalungun	746.434	4.029,0	185
14.	Tapanuli Utara	673.011	10.256,0	65
15.	Tapanuli Tengah	152.285	2.226,0	68
16.	Tapanuli Selatan	675.918	11.446,0	59
17.	Nias	417.108	5.618,0	74
Jumlah		7.232.687	70.787,6	—
Rata-rata penduduk/km.				102

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi
Sumatera Utara

Tabel B-27. Banyaknya akseptor Klinik Keluarga Berencana menurut kabupaten dan kotamadya selama 1974/1975

No.	Kotamadya / Kabupaten	Jumlah yang melakukan	Jumlah Akseptor
1.	Medan	24	—
2.	Binjai	12	—
3.	Tebing Tinggi	12	14
4.	Tanjung Balai	12	36
5.	Pematang Siantar	7	81
6.	Sibolga	12	127
7.	Deli Serdang	59	860
8.	Langkat	48	450
9.	Karo	21	540
10.	Dairi	27	12
11.	Asahan	60	493
12.	Labuhan Batu	48	427
13.	Simalungun	29	168
14.	Tapanuli Utara	24	16
15.	Tapanuli Tengah	21	99
16.	Tapanuli Selatan	48	333
17.	Nias	12	5
J u m l a h		476	3.661

Sumber : BKKBN Propinsi Sumatera Utara,
dan Kantor Sensus & Statistik

Tabel B-28. Jumlah Klinik dan Akseptor menurut kabupaten dan kotamadya, selama 1974/1975

No.	Kotamadya / Kabupaten	Jum- lah kli nik / buah.	Jumlah Akseptor /orang.	Rata-ra- ta aksep- tor per klinik
1.	Medan	34	7.355	28,96
2.	Binjai	3	1.354	37,61
3.	Tebing Tinggi	3	1.978	54,94
4.	Tanjung Balai	2	277	12,68
5.	Pematang Siantar	4	1.126	24,48
6.	Sibolga	1	295	32,78
7.	Deli Serdang	13	2.827	21,26
8.	Langkat	5	1.280	25,10
9.	Karo	3	1.485	41,25
10.	Dairi	3	847	32,58
11.	Asahan	14	2.421	23,50
12.	Labuhan Batu	9	1.525	21,18
13.	Simalungun	9	2.428	28,23
14.	Tapanuli Utara	10	674	10,39
15.	Tapanuli Tengah	2	399	22,17
16.	Tapanuli Selatan	12	1.254	21,25
17.	Nias	2	453	18,88
J u m l a h		129	27.978	26,89

Sumber : BKKBN Propinsi Sumatera Utara, dan Kantor
Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-29. Jumlah akseptor Klinik Keluarga Berencana Pemerintah menurut kabupaten dan kotamadya, tahun 1974 / 1975

No.	Kotamadya / Kabupaten	Banyak- nya kli- nik/buah	Jumlah Ak- septor / orang
1.	Medan	5	1.731
2.	Deli Serdang	2	325
3.	Langkat	1	135
4.	Asahan	7	580
5.	Labuhan Batu	3	683
6.	Simalungun	3	1.747
7.	Tapanuli Selatan	1	—
J u m l a h		22	5.201

Sumber : BKKBN Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-30. Jumlah akseptor Klinik Keluarga Berencana Unit Swasta tahun 1974 / 1975

No.	Kotamadya / Kabupaten	Banyak- nya kli- nik/buah	Jumlah Akseptor / orang
1.	Medan	16	791
2.	Binjai	1	153
3.	Deli Serdang	3	35
4.	Asahan	2	217
5.	Labuhan Batu	1	—
6.	Simalungun	2	238
7.	Tapanuli Utara	1	23
8.	Nias	1	242
J u m l a h		27	1.699

Sumber : BKKBN Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-31 Jumlah Akseptor Klinik Keluarga Berencana ABRI menurut daerah tingkat II di Sumatera Utara pada tahun 1974 / 1975

No.	Kotamadya / Kabupaten	Banyak- nya kli- nik/buah	Jumlah akseptor/ orang
1.	Medan	4	1.981
2.	Binjai	1	951
3.	Pematang Siantar	2	594
4.	Tanjung Balai	1	102
5.	Tebing Tinggi	1	145
6.	Langkat	1	164
7.	Labuhan Batu	1	151
8.	Karo	1	121
9.	Dairi	1	423
10.	Tapanuli Selatan	1	89
J u m l a h		14	4.721

Sumber : BKKBN Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-33 Rencana Penempatan transmigran 1976-1982 pada tiap proyek transmigrasi di Sumatera Utara

No.	Nama Proyek	Jumlah kepala keluarga	Tahun	Keterangan
1.	Aek Naetek	500	1976	Perluasan
2.	Sinuluhon	2.000	1977	Sudah disurvei tahun 1974
3.	Siondok	2.000	1978	Belum disurvei
4.	Mandumas	2.000	1979	Belum disurvei
5.	Sisumut	1.000	1980	Belum disurvei
6.	Parlabian	500	1981	Belum disurvei
7.	Secanggang	—	—	Dibuka tahun 1959 dan diserahkan kepada Pemasu. Transmigran berasal dari Jatim dan Jateng.
8.	Bulung Ihit	—	—	Dibuka tahun 1969 dan diserahkan kepada Pemasu. Transmigran berasal dari Jatim dan Jateng.
J u m l a h		8.000	—	-----

Sumber : Kantor Ditjen Transmigrasi Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-34

Jumlah transmigrasi yang memasuki Sumatera Utara selama tahun 1975

Ge- lom- bang ke :	Tanggal penempatan	Daerah asal	Banyaknya			
			kepa- la ke- luarga	laki- laki	wa- nita	Jum- lah jiwa
I	1-5-1975	DI Yogya- karta	97	173	142	315
II	19-6-1975	Jawa Tengah	99	265	226	491
III	26-6-1975	Jawa Tengah	100	220	229	449
IV	2-10-1975	DI Yogya- karta	103	197	169	366
V	11-12-1975	DKI Jakarta Raya	62	84	81	165
VI	28-12-1975	DKI Jakarta Raya	39	44	46	90
J u m l a h			500	983	893	1876

Sumber : Kantor Ditjen Transmigrasi Propinsi
Sumatera Utara

Tabel B-35 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan golongan umur di Proyek, Transmigrasi Aek Naetek, tahun 1975

Golongan umur	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
0 — 5	290	251	541 orang
6 — 10	147	130	277 orang
11 — 15	93	76	169 orang
16 — 20	97	136	233 orang
21 — 25	153	157	310 orang
26 — 30	124	127	251 orang
31 — 35	113	129	242 orang
36 — 40	186	114	300 orang
41 — 45	36	16	52 orang
46 keatas	17	6	23 orang
J u m l a h	1.256	1.142	2.398 orang

Sumber : Kantor Ditjen Transmigrasi Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-36 **Inventarisasi Proyek Transmigrasi Aer Naetek,
April 1976**

No.	Jenis pemba- ngunan fisik	Jumlah	Keterangan
1.	Pembukaan tanah + — selesai dibuka — siap tanam	925 ha 785 ha	— Musim tanam 1976
2.	Jalan penghubung	34 km	— rehabilitasi sepanjang 11,3 km. — jalan baru sepanjang 22,7 km.
3.	Jalan desa	17,6 km	—
4.	Rumah transmigrasi	700 buah	—
5.	Rumah petugas	2 „	—
6.	Kantor proyek	2 „	—
7.	Sekolah dasar	3 „	1 buah SD Inpres : — guru 11 orang — murid 438 orang
8.	Balai desa	2 „	—
9.	Rumah ibadat	2 „	—
10.	Parit drainage	21 km	—
11.	Pompa air minum	40 buah	—
12.	Poliklinik	2 „	—
13.	Dermaga	1 „	—

Sumber : Kantor Direktorat Jenderal Transmigrasi
Propinsi Sumatera Utara

Tabel B-41. Organisasi dan bentuk kesenian di Kabupaten Langkat tahun 1975

No.	Nama Organisasi	Bentuk kesenian
1.	Sandiwara Gelora Deli	Sandiwara
2.	Himpunan Seni Budaya Islam (HSBI)	Drama
3.	Pencak Silat Sinar Harapan	Pencak Silat
4.	Langen Priyo Konde	Ketoprak
5.	Sandiwara Ludruk	Sandiwara
6.	Modern Karya Bakti	Sandiwara
7.	Wayang Kulit	Wayang
8.	Tri Buana	Ketoprak
9.	Ludruk Karya Bakti	Ludruk/ketoprak
10.	Ludruk Modern	Ludruk
11.	Pencak Silat	Pencak silat
12.	Bunang-bunang	Sandiwara
13.	Sandiwara Gaya Muda	Sandiwara
14.	Sandiwara / Reok	Sandiwara/Reok
15.	Madya Reso	Wayang wong
16.	Pencak Silat	Pencak Silat
17.	Bangsawan Sinar	Sandiwara
18.	Gembira Ria	Orkes
19.	Sekuntum Bunga	Gambus
20.	Kasidah	Gambus
21.	Pencak Silat	Pencak silat
22.	Sinar Langkat	Sandiwara
23.	Nurul Barat	Marhaban
24.	Badan Pekerja Budaya (BPB)	Drama
25.	Candra Kirana	Sandiwara

Sumber : Kanwil Departemen P dan K Propinsi Sumatera Utara, Kabin Kesenian

Tabel B 42 Organisasi dan bentuk kesenian di Kotamadya Binjai tahun 1975

No.	Nama organisasi	Bentuk kesenian
1.	Orkes El Badar Pemda Binjai	Orkes Melayu, Mesir, India.
2.	Mustika Karya	Orkes Melayu
3.	El Azahan	Orkes Padang Pasir
4.	Irama Murni	Orkes Melayu Pop
5.	Radhatul Anat	Gambus
6.	The Green Field	Band
7.	Tim Tari Daerah Kodya Binjai	Tari-tarian
8.	Dendang Perindu	Orkes
9.	Orkes Sri Langkat	Orkes Melayu Pop
10.	Band Marcapada	Band
11.	Kejora	Tari-tarian
12.	Ria Remaja Grup	Drama, tari-tarian
13.	Study Grup Teater	Drama
14.	Grup Desa Tercinta	Drama
15.	ISDI Kepenghuluan Rambung Barat	Drama
16.	LESBIT	Drama
17.	Teater Buah Rindu	Drama

Sumber : Kanwil Departemen P & K Propinsi Sumatera Utara, Kabin Kesenian

Tabel B-43. Organisasi seni budaya di Kabupaten Deli Serdang dan Kotamadya Tebing Tinggi, tahun 1975

No.	Nama Organisasi
1.	Organisasi Kesenian Daerah Melayu Tebing Tinggi/ Sekitarnya
2.	Organisasi Kesenian Simalungan (GORASI) Tebing Tinggi / Sekitarnya
3.	Organisasi Kesenian Jawa Kotamadya Tebing Tinggi/ Sekitarnya
4.	Organisasi Kesenian Minang Tebing Tinggi/Sekitarnya
5.	Organisasi Kesenian Sunda PWS (Paguyuban Warga Sunda) Kodya Tebing Tinggi
6.	Organisasi Kesenian Daerah Karo Kotamadya Tebing Tinggi
7.	Organisasi Kesenian Tapanuli Selatan Kotamadya Tebing Tinggi
8.	Organisasi Kesenian Tapanuli Utara Kotamadya Tebing Tinggi
9.	Organisasi Kesenian Daerah Aceh (Aceh Sepakat) Kotamadya Tebing Tinggi
10.	Organisasi Kesenian Nias dalam Keterampilan Wanita Tebing Tinggi
11.	Badan Kursus Seni Tari Kotamadya Tebing Tinggi
12.	Tim Kesenian Kotamadya Tebing Tinggi
13.	Ensambel Kodim 0201 Deli Serdang Kotamadya Tebing Tinggi
14.	Eka Yudha Budaya Kotamadya Tebing Tinggi
15.	Karang Taruna Kotamadya Tebing Tinggi
16.	Kokar Budaya Kotamadya Tebing Tinggi
17.	Group Teater Aktivita Kotamadya Tebing Tinggi
18.	Teater Seni Kencana Tebing Tinggi
19.	Orkes Nyiur Melambai Kotamadya Tebing Tinggi
20.	Orkes Rayuan Murni Kotamadya Tebing Tinggi

No.	Nama Organisasi
21.	Orkes Bunga Roos Kampung Pasar Baru Kotamadya Tebing Tinggi
22.	Vokal Group Kotamadya Tebing Tinggi
23.	Vokal Group Pemda Kotamadya Tebing Tinggi
24.	Vokal Group Lembaga Kemasyarakatan Kotamadya Tebing Tinggi
25.	Keroncong Kampung Rambung Kotamadya Tebing Tinggi

Sumber : Kanwil Departemen P dan K Propinsi Sumatera Utara, Kabin Kesenian

Tabel B-45. Jumlah organisasi seni budaya menurut jenis kegiatan kebudayaan di Sumatera Utara tahun 1971 - 1974

No.	Jenis kebudayaan	1971	1972	1973	1974
1.	Seni Tari & Kebudayaan	8	60	18	31
2.	Seni Musik & Kebudayaan	4	75	41	59
3.	Seni Rupa & Lukis	8	25	19	16
4.	Seni Drama dan Film	1	30	24	12
5.	Seni Sastra dan Bahasa	6	18	32	18
6.	Pembinaan Apresiasi Sastra	12	12	12	23
7.	Kegiatan Seni lainnya	3	60	37	28
Jumlah		42	280	183	187

Sumber : Kanwil P dan K Propinsi Sumatera Utara, Kabin Kesenian

Tabel B-49 Jumlah Puskesmas Inpres dan Non-inpres menurut kotamadya dan kabupaten di Sumatera Utara, 1975

No.	Kotamadya/ Kabupaten	Jumlah kecamatan	Jumlah Puskesmas			Selu- ruhnya	Kecamatan yang belum ada Pus - kesmas.
			Non In- pres	Inpres 5/74	Inpres 7/75		
1.	Medan	11	11	1	1	13	2
2.	Binjai	—	—	1	1	2	—
3.	Tebing Tinggi	—	1	1	1	3	—
4.	Tanjung Balai	—	—	1	1	2	—
5.	Pematang Siantar	—	1	1	1	3	—
6.	Sibolga	—	1	1	1	3	—
7.	Deli Serdang	30	12	4	6	22	8
8.	Langkat	15	3	3	3	9	6
9.	Karo	10	5	2	1	8	2
10.	Dairi	8	4	3	1	8	—
11.	Asahan	15	9	3	2	14	1
12.	Labuhan Batu	12	6	4	2	12	—
13.	Simalungun	17	7	3	4	14	3
14.	Tapanuli Utara	27	3	4	7	14	13
15.	Tapanuli Tengah	4	1	1	1	3	1
16.	Tapanuli Selatan	17	5	4	4	13	4
17.	Nias	13	1	4	3	8	5
J u m l a h		179	70	41	40	151	45

Sumber : IKES Sumatera Utara.

Tabel B-53

**Jenis dan jumlah lembaga pendidikan para medis di Sumatera Utara,
tahun 1974/1975**

No.	L o k a s i	Jenis pendidikan												Jumlah
		P.A.		B.D.		SPO		SPRG		SPA		D.K.		
		P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	
1.	Medan	1	2	1	1	1	3	1	—	1	—	—	—	11
2.	Pematang Siantar	1	—	1	—	—	—	—	—	—	—	—	—	2
3.	Tarutung	1	—	1	—	—	—	—	—	—	—	—	—	2
4.	Padang Sidempuan	1	—	1	—	—	—	—	—	—	—	—	—	2
5.	Kabanjahe	1	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	1
6.	Balige	—	1	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	1
7.	Rantau Prapat	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	1	—	1
8.	Gunung Sitoli	—	—	1	—	—	—	—	—	—	—	—	—	1
9.	Mambang Muda	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	1	1
10.	Tanjung Morawa	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	1	1
J u m l a h		5	3	5	1	1	3	1	—	1	—	1	2	23

Sumber : IKES Sumatera Utara

Tabel B-54

Jumlah lembaga pendidikan tenaga kesehatan menurut kotamadya dan kabupaten di Sumatera Utara, 1975

No.	L o k a s i	Jenis pendidikan						Jumlah
		PKU		PKC		PKE		
		P	S	P	S	P	S	
1.	Medan	—	1	—	1	—	—	2
2.	Tarutung	—	—	1	—	—	—	1
3.	Balige	—	1	—	1	—	—	2
4.	Tanjung Pura	—	—	1	—	1	—	2
5.	Tanjung Balai	—	—	1	—	1	—	2
6.	Kisaran	1	—	—	—	—	—	1
7.	Rantau Prapat	—	—	1	—	1	—	2
8.	Sidikalang	—	—	1	—	1	—	2
9.	Panyabungan	—	—	1	—	—	—	1
10.	Gunung Sitoli	1	—	—	—	—	—	1
11.	Sibolga	—	—	1	—	1	—	2
12.	Tinjowan	—	1	—	1	—	1	3
13.	Mambang Muda	—	—	—	—	—	1	1
14.	Lima Puluh	—	—	—	—	—	1	1
15.	Aek Nagaga	—	—	—	—	—	1	1
16.	Saribu Dolok	—	1	—	1	—	—	2
J u m l a h		2	4	7	4	5	4	26

Sumber : IKES Sumatera Utara.

Tabel B-55. Jumlah lulusan dan penempatan para medis di Sumatera Utara, tahun 1974/1975

No.	Keterangan	PA	BD	PK-C	PK-E	PK-I	SMKA Gizi	SPA	SPO	SPRG	PKU
1.	Melanjutkan pendidikan	90	—	—	—	125	—	—	—	—	—
2.	Penempatan Inpres	30	15	22	9	4	—	—	—	28	—
3.	Dalam usulan / sudah bekerja	69	43	1	4	11	+	+	+	—	+
4.	Pegawai negeri	+	+	77	+	9	4	+	+	8	+
5.	Pegawai swasta/ Perusahaan Negara	19	+	32	22	+	+	+	+	—	+
6.	Lolos butuh	4	+	+	+	+	+	+	+	—	+
7.	Sisa	211	128	126	70	225	23	26	333	—	81
J u m l a h		423	186	258	105	474	27	26	333	36	81

Sumber : IKES Sumatera Utara

Tabel B-59

Penyakit campak, malaria, cacing, patek, lepra dan cacar menurut kotamadya dan kabupaten di Sumatera Utara

No.	Kabupaten	Jenis penyakit					
		Campak	Malaria	Cacing	Patek	Lepra	Cacar
1.	Medan	274	—	147	77	2	—
2.	Binjai	8	—	—	—	—	—
3.	Tebing Tinggi	407	—	445	—	189	—
4.	Pematang Siantar	147	143	544	—	—	15
5.	Tanjung Balai	40	—	—	25	—	2
6.	Sibolga	111	—	252	—	—	—
7.	Deli Serdang	1.789	13.794	—	55	1.107	—
8.	Langkat	201	4.777	—	70	—	—
9.	Simalungun	949	4.330	—	—	35	—
10.	Karo	413	7.206	—	445	—	—
11.	Dairi	350	7.376	—	236	26	128
12.	Asahan	2.042	3.000	—	2	271	—
13.	Labuhan Batu	886	10.122	—	—	34	—
14.	Tapanuli Utara	1.420	1.908	—	155	—	—
15.	Tapanuli Tengah	382	1.306	—	176	—	—
16.	Tapanuli Selatan	80	2.360	—	554	—	—
17.	Nias	518	29.572	3.378	—	26	—
J u m l a h		10.317	86.394	4.766	1.785	1.690	145

Sumber : IKES Sumatera Utara

Tabel B-60

**Penyakit Trachoom, Scabies, Diarree dan Influenza menurut
kotamadya dan kabupaten, di Sumatera Utara**

No.	Kotamadya/ Kabupaten	Jenis penyakit			
		Trachoom	Scabies	Diarree	Influenza
1.	Medan	7	2.855	4.143	19.916
2.	Binjai	—	8	244	480
3.	Tebing Tinggi	—	451	547	778
4.	Pematang Siantar	1	622	640	11.424
5.	Tanjung Balai	4	130	1.228	1.976
6.	Sibolga	—	652	1.842	1.175
7.	Deli Serdang	254	2.363	18.029	23.565
8.	Langkat	57	930	3.268	3.433
9.	Simalungun	135	2.320	1.354	2.533
10.	Karo	18	280	6.723	19.720
11.	Dairi	206	390	5.691	7.574
12.	Asahan	132	1.856	3.238	5.862
13.	Labuhan Batu	106	3.160	2.945	6.370
14.	Tapanuli Utara	103	2.156	6.941	28.182
15.	Tapanuli Tengah	—	350	864	930
16.	Tapanuli Selatan	—	24	1.808	2.440
17.	Nias	1.144	2.538	758	9338
J u m l a h		2.167	23.940	60.263	135.696

Sumber : IKES Sumatera Utara.

Tabel B-61 Penyakit Pneumonia, Bronchitis, Kulit, dan Mata menurut kotamadya dan kabupaten di Sumatera Utara

No.	Kotamadya/ Kabupaten	Jenis Penyakit			
		Pneumonia	Bronchitis	Kulit	Mata
1.	Medan	166	4.174	5.530	1.987
2.	Binjai	46	62	8	—
3.	Tebing Tinggi	5	102	147	96
4.	Pematang Siantar	—	—	688	431
5.	Tanjung Balai	230	166	176	242
6.	Sibolga	40	1.722	434	92
7.	Deli Serdang	1.681	1.610	6.174	3.178
8.	Langkat	292	7.197	1.548	1.038
9.	Simalungun	511	1.744	3.019	1.750
10.	Karo	1.019	—	32	2.216
11.	Dairi	1.972	4.615	246	1.390
12.	Asahan	710	3.492	1.250	529
13.	Labuhan Batu	418	3.184	698	442
14.	Tapanuli Utara	2.588	1.476	1.089	1.443
15.	Tapanuli Tengah	262	5.771	872	412
16.	Tapanuli Selatan	1.368	836	736	1.088
17.	Nias	2.688	776	5.106	1.664
J u m l a h		13.996	36.877	27.753	17.998

Sumber : IKES Sumatera Utara.

Tabel B-62.

**Banyaknya penderita menurut jenis penyakit
di Sumatera Utara, tahun 1975.**

No.	Jenis penyakit	Banyaknya penderita
1.	Malaria	86.394 orang
2.	Influenza	135.696 orang
3.	Diarree	60.263 orang
4.	TBC	42.975 orang
5.	Bronchitis	36.877 orang
6.	Kulit	27.753 orang
7.	Scabies	23.940 orang
8.	Mata	17.998 orang
9.	Pneumonia	13.996 orang
10.	Campak	10.317 orang
11.	Batuk	10.299 orang
12.	Disentri	5.278 orang
13.	Cacing	4.766 orang
14.	Trachoom	2.167 orang
15.	Patek	1.785 orang
16.	Lepra	1.690 orang
17.	Sipilis	210 orang
18.	Tipus	192 orang
19.	Cacar	145 orang
20.	Kolera	82 orang
J u m l a h		482.823 orang

Sumber : IKES Sumatera Utara

Tabel B-63

**Jumlah penderita dan kematian menurut jenis penyakit
di Sumatera Utara, 1974/1975**

No.	Nama penyakit	Jumlah pende- rita/ orang	Jumlah kema- tian	Persen- tase
1.	Tetanus	216	99	45,8%
2.	Diphtherie	22	9	40,9%
3.	Thoid Fever	4	4	100. %
4.	Measles	5	—	0. %
5.	Pertosia	1	—	0. %
6.	Rabies	3	3	100. %
7.	Polio	—	—	—
8.	Gastro Entertis	722	128	17,7%
J u m l a h		973	243	—

Sumber : IKES Sumatera Utara.

**Jumlah langganan pada tiap-tiap jenis tarif menurut
kotamadya dan kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1975.**

No.	L o k a s i	A1	A2	B1	B2	C1	C2	D	E/F
1.	Medan	11.418	345	15.677	5.866	257	456	11	29
2.	Brastagi	1.631	26	256	249	16	72	1	—
3.	Sidikalang	351	5	64	186	—	28	1	—
4.	Belawan	501	22	502	224	-4	121	1	—
5.	Pematang Siantar	579	87	3.653	1.072	36	60	3	—
6.	Tebing Tinggi	1.358	43	696	349	7	37	3	—
7.	Tanjung Balai	581	40	1.428	369	1	36	3	—
8.	Tanjung Tiram	238	2	57	74	—	10	4	—
9.	Kisaran	1.002	27	668	344	1	23	3	—
10.	Rantau Prapat	383	12	372	177	—	26	3	—
11.	Parapat	223	5	84	166	—	11	2	—
12.	Labuhan Bilik	225	3	46	26	—	9	1	—
13.	Sibolga	1.094	33	574	192	1	67	1	—
14.	Gunung Sitoli	64	13	113	88	—	22	1	—
15.	Sipirok	175	7	151	26	—	3	1	—
16.	Tarutung	499	21	205	122	—	3	3	—
17.	Siborongborong	195	7	61	66	—	4	1	—
18.	Balige	765	7	97	139	28	17	1	—
19.	Porsea	259	4	25	19	—	2	1	—
20.	Binjai	1.016	19	622	354	14	58	1	—
21.	Tanjung Pura	719	6	80	153	—	24	1	—
22.	Pangkalan Berandan	497	1	276	170	—	14	1	—
J u m l a h		23.773	734	25.707	10.431	365	1.103	48	29

Sumber : Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) Wilayah II Sumatera Utara

Tabel B-67. Produksi dan penjualan air minum setiap bulan di Brastagi selama tahun 1975

No.	B u l a n	Produksi/m ³	Penjualan/m ³
1.	Januari	50.117	35.327
2.	Pebruari	47.234	34.183
3.	Maret	43.041	32.067
4.	April	50.171	35.600
5.	Mei	47.106	35.559
6.	Juni	52.014	34.721
7.	Juli	49.363	35.621
8.	Agustus	50.354	36.363
9.	September	50.304	35.979
10.	Oktober	49.222	35.157
11.	Nopember	48.562	34.827
12.	Desember	50.629	36.117
J u m l a h		588.117	421.521

Sumber : Perusahaan Air Minum Tirtanadi Medan.

Tabel B-68. Produksi Bor, jumlah pemakaian dan air yang hilang di Kotamadya Medan selama tahun 1975

Bulan	Produksi bor (Artesis)	Jumlah pe- makaian/m ³	Hilang da- lam m ³ .
Januari	2.241.200	1.590.367	650.833
Pebruari	2.027.970	1.663.303	364.667
Maret	2.254.260	1.564.251	690.009
April	2.170.000	1.611.806	558.194
M e i	2.264.690	1.638.572	626.118
Juni	2.202.750	1.849.978	352.772
Juli	2.280.990	1.779.477	501.513
Agustus	2.277.950	1.614.753	663.197
September	2.213.073	1.622.722	590.351
Oktober	2.244.061	1.592.707	651.354
Nopember	2.245.223	1.668.620	576.603

Bulan	Produksi bor (Artesis)	Jumlah pe- makaian/m ³	Hilang da- lam m ³
Desember	2.275.943	1.669.459	606.484
J u m l a h	26.698.110	19.866.015	6.832.095

Sumber : Perusahaan Air Minum Tirtanadi Medan.

Tabel B-71. Perumahan permanen, semi permanen, dan darurat di kampung-kampung dalam kecamatan Medan di kota Medan

No.	K a m p u n g	Perumahan		
		Perma- manen	Semi per- manen	Darurat
1.	Pusat Pasar	1.159	79	129
2.	Pasar Baru	1.400	—	—
3.	Pandau Hulu I	856	92	80
4.	Pandau Hulu II	138	592	387
5.	M e s j i d	1.415	175	575
6.	Sei Rengas I	1.470	5	1
7.	Sei Rengas II	1.182	348	52
8.	Sukaramai I	183	164	353
9.	Sukaramai II	384	537	816
10.	Tegal Sari I	193	227	1.315
11.	Tegal Sari II	75	225	1.000
12.	Kota Maksum I	199	760	957
13.	Kota Maksum II	303	912	1.075
14.	Kota Maksum III	491	846	388
15.	Pasar Merah Timur	199	471	513
16.	Pasar Merah Barat	201	247	267
17.	Teladan Timur	353	692	231
18.	Teladan Barat	273	976	780
19.	Sudirejo I	120	438	409
20.	Sudirejo II	185	450	246
21.	Sitirejo I	209	288	738
22.	Sitirejo II	214	628	1.093
J u m l a h		10.202	9.152	11.405

Sumber : Kantor Dinas Bangunan
Kotamadya Medan

Tabel B-72

Perumahan permanen, semi permanen, dan darurat di kampung-kampung dalam kecamatan Medan Barat, di Kota Medan

No.	K a m p u n g	Perumahan		
		Permanen	Semi permanen	Darurat
1.	Kesawan	1.665	50	82
2.	Petisah Tengah	884	528	575
3.	Silalas	262	421	1.159
4.	Sekip	602	904	301
5.	Sei Putih Timur	416	726	1.108
6.	Sei Putih Barat	346	1.904	512
7.	Sei Sikambing	534	742	623
8.	Sei Agul	1.700	2.000	2.840
9.	Glugur Kota	177	141	627
10.	Pulau Brayan Kota	723	636	825
Jumlah :		7.309	8.052	8.652

Tabel B-73. Perumahan permanen, semi, dan darurat di kampung-kampung dalam kecamatan Medan Timur, di Kota Medan

No.	K a m p u n g	Perumahan		
		Permanen	Semi per- manen	Darurat
1.	Sei Kera Hilir	1.080	1.900	359
2.	Sei Kera Hulu	500	2.125	125
3.	Pandau Hilir	903	681	241
4.	Sidodadi	652	2.089	—
5.	Gang Buntu	1.020	508	—
6.	Sidorame Timur	75	300	925
7.	Sidorame Barat	90	878	1.800
8.	Durian	140	1.676	1.265
9.	Tegalrejo	193	468	648
10.	Glugur Darat	289	927	253
11.	Pulau Brayan Darat	94	43	1.442
12.	Pulau Brayan Bengkel	648	330	415
Jumlah :		5.684	11.925	7.473

Tabel B-74. Perumahan permanen, semi dan darurat di kampung-kampung dalam kecamatan Medan Baru, di kota Medan

No.	K a m p u n g	Perumahan		
		Permanen	Semi permanen	Darurat
1.	Titi Rante	215	335	563
2.	Padang Bulan	180	335	343
3.	Merdeka	616	551	297
4.	Darat	166	65	259
5.	Babura	656	403	335
6.	Petisah Hulu	756	445	480
7.	Madras Hulu	506	76	98
8.	Anggerung	91	186	129
9.	Polonia	89	1.065	2.431
10.	J a t i	208	81	99
11.	Hamdan	281	615	403
12.	A u r	300	294	731
13.	Sei Mati	82	482	477
14.	Sukaraja	88	347	321
15.	Kampung Baru	140	423	940
Jumlah :		4.374	5.703	7.906

Sumber : Dinas Bangunan Kotamadya Medan

Tabel B—75. Perumahan permanen, semi, dan darurat di kampung-kampung dalam kecamatan Medan Denai di kota Medan

No.	Kampung	Perumahan		
		Permanen	Semi permanen	Darurat
1.	Indrakasih	140	201	408
2.	Sidorejo	103	807	100
3.	Bandar Selamat	27	57	1.172
4.	Tembung	25	78	207
5.	Banten	399	1.445	1.292
6.	Tegal Sari	426	1.480	1.654
7.	Denai	42	84	205
8.	Binjei	120	1.200	960
9.	Amplas	10	75	175
Jumlah :		1.292	5.427	5.373

Sumber : Dinas Bangunan Kotamadya Medan

Tabel C-7. Luas tanaman perusahaan perkebunan negara, swasta nasional dan asing menurut jenis tanaman di Sumatera Utara

No.	Jenis Tanaman	Tanaman menghasilkan	Tanaman belum menghasilkan	Jumlah
1.	Karet	160.274,61	60.732,91	221.007,52
2.	Kelapa Sawit	107.745,50	39.866,79	147.612,29
3.	Teh	13.129,00	123,00	13.252,00
4.	Coklat	672,00	683,00	1.355,00
5.	Tembakau	4.554,32	—	—
6.	Kelapa	3.492,66	1.198,99	4.691,65
7.	Serat	548,80	727,40	178,60
Jumlah :		290.416,89	103.332,09	388.097,06

Sumber : Inspeksi Perkebunan II Sumatera Utara & B.K.U. P.N.P

Tabel C-8. Luas areal tanaman perkebunan swasta menurut kabupaten di Sumatera Utara

No.	Kabupaten	Karet		Kelapa Sawit		Kelapa	Serat	Coklat
		Nasional	Asing	Nasional	Asing	Nasional	Nasional	Asing
1.	Deli Serdang	20.433,14	14.648,90	213	8.302,64	2.502,99	727,48	—
2.	Langkat	15.525,14	7.394,83	—	—	565,91	—	—
3.	Asahan	12.345,21	22.648,50	1.253,54	17.853,96	403,90	—	—
4.	Labuhan Batu	17.034,71	9.594,10	1.962,80	17.688,25	—	—	—
5.	Simalungun	3.210,78	22.329,20	50	1.059,04	—	—	66
6.	Tapaneli Selatan	1.581,78	—	—	—	—	—	—
7.	Nias	—	—	—	—	1.030,60	—	—
Jumlah :		70.130,76	76.615,53	3.479,34	44.903,89	4.503,40	727,48	66

Sumber : Inspektorat Perkebunan Besar Daerah II Medan

Tabel C-10.

Luas perkebunan besar dan perkebunan rakyat menurut kabupaten di Sumatera Utara, tahun 1975

No.	Daerah Tingkat II	Perkebunan Besar / ha	Perkebunan Rakyat/ha
1.	Deli Serdang	147.290	19.988
2.	Langkat	76.630	38.709
3.	Karo	110.890	12.940
4.	Dairi	—	15.266
5.	Asahan	93.250	55.510
6.	Labuhan Batu	90.981	88.666
7.	Simalungun	110.890	12.940
8.	Tapanuli Utara	—	63.109
9.	Tapanuli Tengah	728	51.453
10.	Tapanuli Selatan	8.015	154.180
11.	Nias	12.225	91.910
Jumlah :		650.899	604.668

Sumber : Dinas Perkebunan Rakyat Sumatera Utara

Tabel C-12. Penggunaan tanah kering menurut golongan luas tanah di Sumatera Utara

No.	Golongan luas	Luas Tanah Kering	Bangunan	Kebun	Huma
1.	< 0,10	381	267	71	—
2.	0,10 — 0,20	4.331	1.451	1.588	251
3.	0,20 — 0,30	9.981	3.109	3.503	709
4.	0,30 — 0,40	9.654	2.544	3.283	1.039
5.	0,40 — 0,50	14.544	3.376	5.403	1.407
6.	0,50 — 0,60	13.904	3.029	4.246	2.760
7.	0,60 — 0,75	22.975	3.270	3.233	1.134
8.	0,75 — 1,00	41.049	4.876	14.092	4.078
9.	1,00 — 2,00	146.421	12.031	36.678	14.589
10.	2,00 — 3,00	81.529	4.094	16.497	5.034
11.	3,00 — 4,00	51.573	2.207	3.844	4.047
12.	4,00 — 5,00	29.760	556	3.648	2.310
13.	5,00 — 7,50	34.420	1.245	4.903	583
14.	7,50 — 10,00	6.222	2.537	443	252
15.	10,00 — 15,00	13.207	5.232	778	—
16.	15,00 —	26.566	10.628	2.678	—
Jumlah :		506.517	60.452	104.888	38.193

Sumber : Biro Pusat Statistik

Tabel C-13.

Banyaknya dan luas tanah pertanian menurut penguasaan tanah dan golongan luas, di Sumatera Utara tahun 1974

No.	Golongan luas tanah yang dikuasai	J u m l a h		Dimiliki seluruhnya	
		Banyaknya usaha	Luas tanah	Banyaknya usaha	Luas tanah
1.	< 0,10	13.966	797	9.586	539
2.	0,10 - 0,20	59.217	8.568	39.804	5.685
3.	0,20 - 0,30	89.356	21.399	64.899	15.634
4.	0,30 - 0,40	64.095	21.768	44.666	15.178
5.	0,40 - 0,50	71.292	30.712	55.811	23.947
6.	0,50 - 0,60	72.801	38.811	55.239	29.489
7.	0,60 - 0,75	71.892	46.657	53.460	34.607
8.	0,75 - 1,00	97.850	82.241	76.247	64.074
9.	1,00 - 2,00	202.010	254.500	160.935	202.087
10.	2,00 - 3,00	50.603	115.012	40.502	92.710
11.	3,00 - 4,00	20.938	68.205	17.589	57.419
12.	4,00 - 5,00	8.070	34.996	6.338	27.448
13.	5,00 - 7,50	6.467	38.294	5.205	30.384
14.	7,50 - 10,00	1.014	8.494	1.014	8.494
15.	10,00 - 15,00	1.570	17.913	1.570	17.913
16.	15,00 +	1.734	57.021	1.552	52.467
J u m l a h :		832.875	845.388	634.417	678.075

Tabel C-14.

Jumlah petani pemilik tanah menurut umur dan golongan luas tanah di Sumatera Utara tahun 1973

No.	Golongan luas tanah yang dikuasai	Banyaknya pengusaha	0-24	25-34	Umur pengusaha		55 ke atas Tak tercatat	
					35-44	45-54		
1.	0,10	13.966	796	3.300	4.260	3.696	1.726	188
2.	0,10 - 0,20	59.217	1.140	11.097	24.115	12.108	10.373	384
3.	0,20 - 0,30	89.356	4.025	19.782	28.100	20.956	14.228	2.265
4.	0,30 - 0,40	64.095	3.720	10.460	22.590	15.545	10.666	1.114
5.	0,40 - 0,50	71.297	2.833	16.840	21.234	18.099	11.411	830
6.	0,50 - 0,60	72.801	1.900	18.514	24.113	18.078	8.293	1.903
7.	0,60 - 0,75	71.892	2.491	16.147	25.484	17.587	8.938	1.245
8.	0,75 - 1,00	97.850	1.647	21.803	32.888	27.500	12.792	1.220
9.	1,00 - 2,00	202.010	2.906	34.973	69.542	60.807	31.793	1.989
10.	2,00 - 3,00	50.603	1.117	8.445	17.802	16.304	6.935	—
11.	3,00 - 4,00	20.938	—	4.674	6.925	5.714	3.625	—
12.	4,00 - 5,00	8.070	388	1.282	2.550	2.118	1.550	182
13.	5,00 - 7,50	6.467	—	374	1.872	2.925	1.296	—
14.	7,50 - 10,00	1.014	—	640	206	—	168	—
15.	10,00 - 15,00	1.570	188	—	618	764	—	—
16.	15,00 +	1.734	—	—	412	776	—	546
Jumlah :		832.880	23.151	168.331	282.711	222.977	123.794	11.866

Sumber : Biro Pusat Statistik

Tabel C-17. Bentuk Usaha dan jumlah produksi ayam ras di Sumatera Utara, tahun 1975/1976

No.	Kabupaten / Kodya	Bentuk Usaha		Jumlah ternak/ekor	Produksi setahun/ekor
		Badan hukum lain - nya	Lain-lain		
1.	Medan	3	1	33.500	18.425
2.	Deli Serdang	—	11	23.800	13.090
3.	Pematang Siantar	—	2	4.600	2.530
4.	Tapanuli Selatan	—	1	4.640	2.552
Jumlah :		3	15	66.540	36.597

Sumber : Dinas Perindustrian Sumatera Utara

Tabel C-18. Jumlah keadaan ternak babi dan produksinya di Sumatera Utara tahun 1975/1976

No.	Kabupaten	Jumlah keadaan hewan ybs.				Jumlah produksi/bulan
		anak	anak muda	dewasa	induk	
1.	Deli Serdang	425	489	375	139	155
2.	Tapanuli Utara	386	374	290	318	35
3.	Karo	137	104	168	55	58
4.	Dairi	25	61	41	15	—
5.	Asahan	98	201	81	142	—
6.	Langkat	166	166	149	206	396
Jumlah :		1.237	1.395	1.104	875	644

Sumber : Dinas Peternakan Sumatera Utara

Tabel C-19. Jumlah ternak babi menurut jenis kelamin di Sumatera Utara

No.	Kabupaten	Anak		Anak muda			Dewasa				
		Anak		Kebiri	Anak muda			Dewasa		Induk	
		Jantan	Betina		Jantan	Betina	Kebiri	Betina	Kebiri	Jantan	Betina
1.	Deli Serdang	152	223	50	29	89	371	—	375	122	17
2.	Tapanuli Utara	165	221	—	92	188	94	156	134	269	49
3.	Karo	16	60	6	7	50	47	75	93	44	11
4.	Dairi	18	3	4	13	27	21	15	26	15	—
5.	Asahan	71	22	5	11	42	148	27	54	126	16
6.	Langkat	20	54	92	23	46	97	20	129	196	10
J u m l a h :		442	583	212	175	442	778	293	811	772	103

Sumber : Dinas Peternakan Sumatera Utara

Tabel C-20. Bentuk usaha peternakan babi di Sumatera Utara tahun 1975 / 1976

No.	Kabupaten	Bentuk		Jumlah
		Peme - rintah	Lain-lain	
1.	Deli Serdang	—	14	14
2.	Tapanuli Utara	1	25	26
3.	Karo	—	12	12
4.	Dairi	—	8	8
5.	Asahan	—	15	15
6.	Langkat	—	11	11
J u m l a h :		1	85	86

Sumber : Dinas Peternakan Sumatera Utara

Tabel C-22. Populasi ternak menurut jenis ternak dan wilayah peternakan (kabupaten dan kotamadya) di Sumatera Utara tahun 1975/1976

No.	Kabupaten/ Kotamadya	Jumlah — Ternak							
		Kuda/ ekor	Sapi/ ekor	Kerbau/ ekor	Kambing (Domba) ekor	Babi/ ekor	Ayam Kampung/ ekor	Ayam ras/ekor	Itik/ ekor
1.	Medan	25	2.865	322	3.346	7.045	171.561	58.000	10.251
2.	Binjai	1	1.214	41	2.001	330	52.224	1.434	1.872
3.	Pematang Siantar	63	905	127	508	19.733	50.720	5.433	1.746
4.	Tebingtinggi	3	4	4	113	1.160	11.362	3.736	1.331
5.	Tanjung Balai	—	102	—	23	—	600	179	191
6.	Sibolga	3	40	45	304	3.294	11.732	521	645
7.	Langkat	—	64.225	2.911	81.189	22.184	1.047.540	37.944	27.443
8.	Deli Serdang	176	86.291	24.157	197.122	244.240	2.551.652	89.114	42.480
9.	K a r o	530	44.212	23.913	6.776	69.270	430.532	173	6.952
10.	D a i r i	456	2.929	7.040	6.420	64.335	332.077	—	3.231
11.	Simalungun	990	67.849	54.072	75.428	140.603	1.113.607	62.955	23.356
12.	Asahan	—	23.625	5.967	113.870	28.038	1.520.032	18.867	87.693
13.	Labuhan Batu	92	10.753	772	101.628	15.633	859.788	202	42.636
14.	Tapanuli Ut.	2.495	8.919	58.974	26.783	302.028	839.585	6.580	72.362
15.	Tapanuli Tengh.	94	2.244	7.095	23.776	26.687	194.930	38	7.431
16.	Tapanuli Sel.	989	49.202	38.441	81.544	12.782	1.368.236	944	49.289
17.	N i a s	176	755	547	4.703	269.695	581.629	—	3.026
Jumlah :		6.093	366.134	224.428	725.534	1.227.057	11.137.627	286.120	81.935

Sumber : Dinas Peternakan Sumatera Utara

Tabel C-30. Jumlah industri hasil pertanian menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975

No.	Jenis perusahaan	Jumlah perusahaan.
1.	Pengalengan buah-buahan	30 buah.
2.	Pengalengan jamur	2 buah.
3.	Minyak kelapa segar	95 buah.
4.	Minyak Cornet	4 buah.
5.	Minyak kelapa sawit	3 buah.
6.	Biskuit	7 buah.
7.	Bonbon	52 buah.
8.	Ubi kayu	22 buah.
9.	Bir	1 buah.
10.	Minuman ringan	2 buah.
11.	Rokok putih	8 buah.
12.	Tembakau	4 buah.
13.	Kapas pembalut	1 buah.
14.	Penyulingan minyak nilam	561 buah.
15.	Pabrik barang karet	53 buah.
16.	Crum rubber	33 buah.
17.	Pabrik asbes/harboard asbes	44 buah.
18.	Pengasinan sayur	3 buah.
19.	Minyak bijan	1 buah.
20.	Tepung makanan	69 buah.
21.	Penggilingan jagung	8 buah.
22.	Pengasinan kacang	38 buah.
23.	Penggilingan cabai	7 buah.
24.	Pabrik roti dan kue	489 buah.
25.	Penggilingan kopi	118 buah.
26.	Pembungkusan teh	19 buah.
27.	Pabrik kecap/tauco	31 buah.
28.	Pabrik tahu, tempe	125 buah.
29.	Pabrik cerutu	1 buah.
30.	Pabrik kretek	14 buah.
31.	Tepung batok kelapa	3 buah.
32.	Kukur kelapa	13 buah.
33.	Pembuatan saos	1 buah.
	Jumlah :	1.862 buah

Sumber : Dinas Perindustrian Sumatera Utara

Tabel C-31.

Jumlah industri hasil peternakan menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975.

No.	Jenis perusahaan industri	J u m l a h
1.	Pengalengan daging	1 buah
2.	Penyamakan kulit	10 buah
3.	Pembungkusan tepung susu	10 buah
4.	Pengawetan daging	15 buah
5.	Penetasan telur	2 buah
J u m l a h		38 buah

Sumber : Dinas Perindustrian Sumatera Utara.

Tabel C-32.

Jumlah industri hasil perikanan menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975.

No.	Jenis perusahaan industri	Jumlah perusahaan
1.	Cold — storage	8 buah
2.	Pengalengan ikan	1 buah
3.	Tepung ikan	3 buah
4.	Pengasinan ikan/udang	266 buah
5.	Terasi/belacan	22 buah
6.	Membuat agar-agar	7 buah
J u m l a h :		307 buah

Sumber : Dinas perikanan Sumatera Utara.

Tabel C-33.

Jumlah industri hasil kehutanan menurut jenis perusahaan di Sumatera Utara, tahun 1975.

No.	Jenis industri perusahaan	Jumlah perusahaan
1.	Penggergajian/Pengetaman kayu	227 buah
2.	Pengawetan kayu	1 buah
3.	Plywood /Chipboard	4 buah
4.	Karton pembungkus	2 buah
5.	Pabrik cat	3 buah
6.	Sabun cuci/mandi	73 buah
7.	Korek api	4 buah
8.	Pabrik glue	1 buah
9.	Chopstick	1 buah
10.	Assembling alat-alat rumah tangga	1 buah
11.	Kayu api/arang	30 buah
J u m l a h :		347 buah

Sumber : Dinas Perindustrian Sumatera Utara.

Tabel C-37.

**Tarif penumpang lin dinas cepat khusus KM Tampomas
dari Belawan ke beberapa pelabuhan tahun 1975.**

Tujuan	Jarak dalam mil	Dewasa atau Anak-anak	Tarif menurut kelas/rupiah			
			I	II A	II B	DEK
Tanjung Priok	863	Dewasa	30.330	27.095	25.215	14.665
		Anak-anak	23.225	20.785	19.355	11.435
Tanjung Piang	415	Dewasa	25.555	22.815	21.195	12.685
		Anak-anak	19.645	17.575	16.345	9.945
Muntok	582	Dewasa	25.505	22.765	21.145	12.635
		Anak-anak	19.595	17.525	16.295	9.895

Sumber : Pelni Cabang Medan.

Tabel C-39.

**Jumlah sambungan telpon menurut kantor gabungan
di Sumatera Utara tahun 1974 dan 1975.**

No.	Kantor gabungan telpon	Sambungan induk	Sambungan cabang
1.	Medan	10.240	7.834
2.	Pematang Siantar	2.369	1.535
3.	Kabanjahe	376	144
4.	Rantau Prapat	508	81
5.	Sibolga	1.167	307
	J u m l a h :	14.660	9.901

Sumber : Daerah Telekomunikasi VI Medan.

Tabel C-40.

**Jumlah telegram yang diserahkan dan dikirim di beberapa
kota, tahun 1974.**

No.	Kota	Telegrap yang di- serahkan (T.5).	Telegrap yang di- unjuk (T. 10)	
			Dalam negeri	Luar negeri
1.	Medan	190.171	98.618	23.301
2.	Pematang Siantar	12.364	8.966	579
3.	Kabanjahe	2.884	1.404	15
4.	Rantau Prapat	1.539	700	6
5.	Sibolga	24.971	25.341	302

Sumber : Daerah Telekomunikasi VI Medan.

Tabel C-41.

**Jumlah menit percakapan interlokal dengan radio
telpn di Sumatera Utara**
Daerah/Kota

No.	Daerah/Kota	Jumlah menit/ percakapan
1.	Medan	2.275.428
2.	Pematang Siantar	1.432.356
3.	Kabanjahe	287.535
4.	Rantau Prapat	156.985
5.	Sibolga	345.412
6.	Jakarta	56.412
7.	Kuala Lumpur	13.429
8.	Singapura	30.469
9.	India	16

Sumber : Daerah Telekomunikasi VI Medan.

Tabel C-44.

**Banyaknya barang (ton) dan harganya dalam perdagangan
antar pulau masuk Belawan selama tahun 1974.**

No.	Bulan	Banyaknya/ ton	Harga/Rp. (000)
1.	April	23.649	9.134.024
2.	Mei	25.954	7.563.576
3.	Juni	46.601	116.407.192
4.	Juli	59.568	10.222.102
5.	Agustus	24.965	6.247.435
6.	September	24.981	8.805.258
7.	Oktober	83.173	10.705.476
8.	Nopember	66.052	10.857.600
9.	Desember	64.873	10.153.776

Sumber : Dir Jend. Bea dan Cukai Belawan

Tabel C-45. Jumlah barang yang keluar menurut negara tujuan, tahun 1975.

No.	Negara tujuan	Jumlah barang keluar/kilogram
1.	Amerika Serikat	244.029.632
2.	Jerman Barat	57.119.303
3.	Singapura	55.091.353
4.	Malaysia	42.605.199
5.	Jepang	102.153.181
6.	Nederland	82.912.139
7.	Inggeris	11.647.262
8.	Perancis	8.772.028
9.	Italia	16.579.158
10.	Belgia	3.462.953
11.	Denmark	4.053.465
12.	Sepanyol	4.596.394
13.	Portugis	4.658.470
14.	Australia	1.157.733
15.	Swedia	491.580
16.	Taiwan	25.000
17.	Rusia	6.614.819
18.	Polandia	3.323.534
19.	Norwegia	354.680
20.	Mexico	766.838
21.	Korea	992.902
22.	Hongkong	275
23.	Kanada	372.890
24.	Jerman Timur	2.879.998
25.	Kenya	9.289.915
26.	Pakistan	5.964.545
27.	Indian	9.008.925
28.	Pilipina	601.982
29.	Afrika Selatan	493.128
30.	Yunani	2.052
31.	New Zealand	88.820
32.	Thailand	62.850
33.	Lain-lain	3.730.629
J u m l a h :		684.893.629

Sumber : Dinas Perdagangan Sumatra Utara.

Tabel C-46.

Jumlah panti karya dan karang taruna dan kapasitasnya menurut kabupaten dan kotamadya di Sumatera Utara 1974.

No.	Kabupaten/ Kotamadya	Panti Karya			Karang taruna	
		Banyak nya	Kapa- sitas	Jumlah P.huni	Banyak nya	Jumlah Taruna
1.	Medan	—	—	—	3	85
2.	Tebingtinggi	—	—	—	1	26
3.	Sibolga	1	60	21	—	—
4.	Pematang Siantar	1	60	55	—	—
5.	Deli Serdang	1	280	240	—	—
6.	Langkat	1	500	337	1	119
7.	Karo	1	50	28	1	30
8.	Dairi	—	—	—	1	30
9.	Asahan	—	—	—	1	21
10.	Tapanuli Utara	1	120	113	2	59
11.	N i a s	—	—	—	1	30
J u m l a h		6	1.070	794	11	400

Sumber : Dinas Sosial Sumatera Utara.

Tabel C-48.

Nama Bank yang terdapat di Sumatera Utara, tahun 1975.

No.	Nama Bank
1.	Bank Indonesia Medan (Sentral)
2.	Bank Rakyat Indonesia Kantor daerah Medan.
3.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Medan I.
4.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Medan II.
5.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pematang Siantar.
6.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tanjung Balai
7.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kabanjahe
8.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Sibolga.
9.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Padang Sidempuan.
10.	Bank Rakyat Indonesia Cabang Sidikalang
11.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Gunung Sitoli.
12.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tarutung
13.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Rantau Prapat.
14.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Binjai.
15.	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Lubuk Pakam.
16.	Bank Negara Indonesia Kantor Wilayah I Medan.
17.	Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Medan I.
18.	Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Medan II
19.	Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Belawan.
20.	Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Pematang Siantar.
21.	Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Sibolga.
22.	Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Padang Sidempuan.
23.	Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Gunung Sitoli.
24.	Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Tebingtinggi
25.	Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Balige.
26.	Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Tanjung Balai.
27.	Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Kabanjahe.

No.	Nama Bank
28.	Bank Bumi Daya Kantor Cabang Medan I.
29.	Bank Bumi Daya Kantor Cabang Medan II.
30.	Bank Bumi Daya Kantor Cabang Belawan.
31.	Bank Bumi Daya Kantor Cabang Kisaran.
32.	Bank Bumi Daya Kantor Cabang Padang Sidempuan.
33.	Bank Bumi Daya Kantor Cabang Sibolga.
34.	Bank Bumi Daya Kantor Cabang Pematang Siantar.
35.	Bank Dagang Negara Supervisi Medan.
36.	Bank Dagang Negara Kantor Cabang Medan I.
37.	Bank Dagang Negara Kantor Cabang Medan II.
38.	Bank Dagang Negara Kantor Cabang Medan III.
39.	Bank Dagang Negara Kantor Cabang Pematang Siantar.
40.	Bank Dagang Negara Kantor Cabang Rantau Prapat.
41.	Bank Dagang Negara Kantor Cabang Sibolga.
42.	Bank Ekspor Impor Indonesia Kantor Pusat Medan.
43.	Bank Ekspor Impor Indonesia Kantor Cabang Medan
44.	Bank Pembangunan Indonesia.
45.	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Kantor Pusat Medan.
46.	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Kantor Cabang Medan.
47.	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Kantor Cabang Rantau Prapat.
48.	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Kantor Cabang Pematang Siantar.
49.	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Kantor Cabang Balige.
50.	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Kantor Cabang Sidempuan.
51.	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Kantor Cabang Kabanjahe
52.	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Kantor Cabang Kisaran.
53.	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Kantor Cabang Gunung Sitoli.
54.	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Kantor Cabang Sidikalang.
55.	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Kantor Cabang Sibolga.

No.	Nama Bank
56.	Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Medan.
57.	Bank Pasar Asahan Tapan Nauli Balige.
58.	Koperasi Bank Pasar Kisaran.
59.	Pusat Koperasi Bank Karo Kabanjahe.
60.	Koperasi Bank Pasar Kotamadya Medan.
61.	PT. Bank Dagang Nasional Indonesia Kantor Pusat Medan.
62.	PT. Bank Dagang Nasional Indonesia Kantor Cabang Medan (Bank Devisa).
63.	PT. Bank Dagang Nasional Indonesia Kantor Cabang Pematang Siantar.
64.	PT. Bank Dagang Nasional Indonesia Kantor Cabang Rantau Prapat.
65.	PT. Bank Mestika Dharma Kantor Pusat Medan.
66.	PT. Bank Mestika Dharma Kantor Cabang Medan.
67.	PT. Bank Mestika Dharma Kantor Cabang Pematang Siantar.
68.	PT. Bank Duta Ekonomi Medan.
69.	PT. Bank Buana Indonesia Medan.
70.	PT. Bank South East Asia Bank Limited Medan.
71.	PT. Bank Surya Nusantara Medan.
72.	PT. Bank Surya Nusantara Pematang Siantar.
73.	PT. Bank Kesawan Medan.
74.	PT. Natin Bank Medan.
75.	PT. Bank Umum Koperasi Indonesia Medan.
76.	PT. Bank Bukit Barisan Medan.
77.	PT. Sejahtera Bank Umum Medan.
78.	PT. Bank Perdagangan Nasional Medan.
79.	PT. Bank Umum Nasional Medan.
80.	PT. Bank Sarma Pematang Siantar.
81.	PT. United City Bank Medan.
82.	PT. Bank Pacific Medan.
83.	PT. Bank KPK Medan.
84.	PT. Bank Industri dan Komersil (Gabungan) Medan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Almanak Pemerintah Daerah Sumatera Utara, Medan, 1969.*
- Bangun, Drs. Payung, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Kebudayaan Batak*, Penerbit Jambatan, Jakarta, 1971.
- Bemmelen, Prof. R. W. van, *The Geology of Indonesia, vol. I A General Geology of Indonesia and Adjacent Archipelagoes*, Government Printing Office, The Hague, 1949.
- Druif, DR. J. H., *Tanah-tanah di Deli (De Boden van Deli)*, disadur oleh Gatot Mangudisastro, Medan, 1969.
- Escher, DR. B. G., *Grondslagen der Algemene Geologie*, Wereldbibliotheek NV, Amsterdam—Antwerpen, 1950.
- Hutagalung, Wasinton, *Tarombo Marga ni Suku Batak*, direkam oleh UD Bahagia, cetakan ke 2, Medan, 1971.
- Iskandar, DR. N. dan DR. Does Samporno, *Masalah Pertumbuhan Penduduk di Indonesia*, BKKBN, Jakarta, 1973.
- Jumlah Penduduk Akhir Tahun 1975*, Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumatera Utara, Medan, 1976.
- Keadaan & Tabel Perindustrian di Sumatera Utara tahun 1975*, Dinas Perindustrian Propinsi Sumatera Utara, Medan, 1976.
- Laporan-laporan Hasil Survei ke daerah-daerah di Sumatera Utara*, Bidang PSK Kanwil Departemen P dan K Sumatera Utara, Medan, 1974.
- Laporan Tahunan Direktorat Daerah P3M (Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular)*, Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, Medan, 1976.
- Moelyadi, Drs., *Distribusi Hujan dan Iklim menurut Koppen di Pulau Sumatera*, Dinas Geografi Direktorat Topografi Angkatan Darat, Jakarta, 1968.
- Penduduk Sumatera Utara*, Biro Pusat Statistik, Jakarta, 1974.
- Perikanan Laut dan Darat di Propinsi Sumatera Utara, tahun 1975*, Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Utara, Medan, 1976.

Siahaan, Drs.Nalom, *Perkembangan Suku-Suku Batak*, Percetakan
Indra, Balige, 1957.

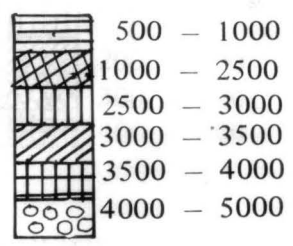
Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 1974, Kantor Sensus &
Statistik Propinsi Sumatera Utara, Medan, 1975.

LAMPIRAN II

PETA

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA TAHUNAN

Skala 1 : 3.000.000

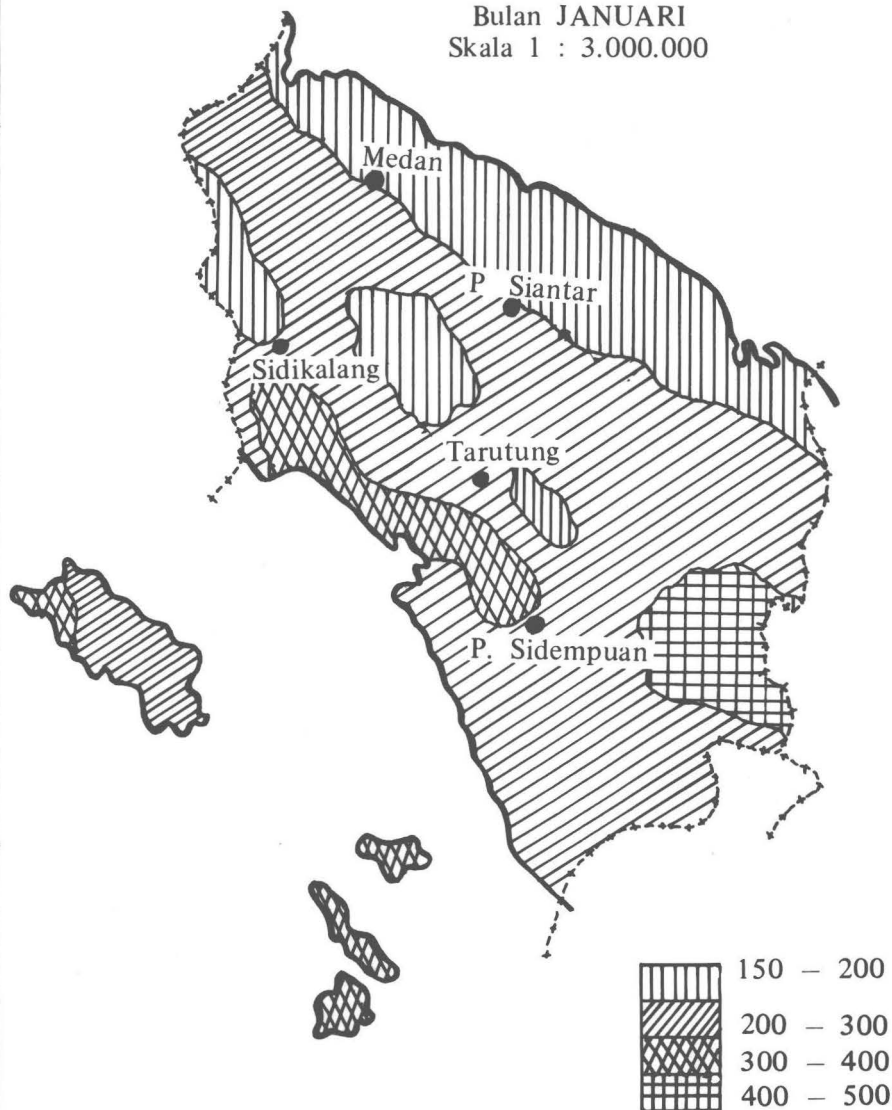


Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan JANUARI

Skala 1 : 3.000.000



Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI & GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan PEBRUARI

Skala 1 : 3.000.000



LEGENDA

 50 – 100

 100 – 150

 150 – 200

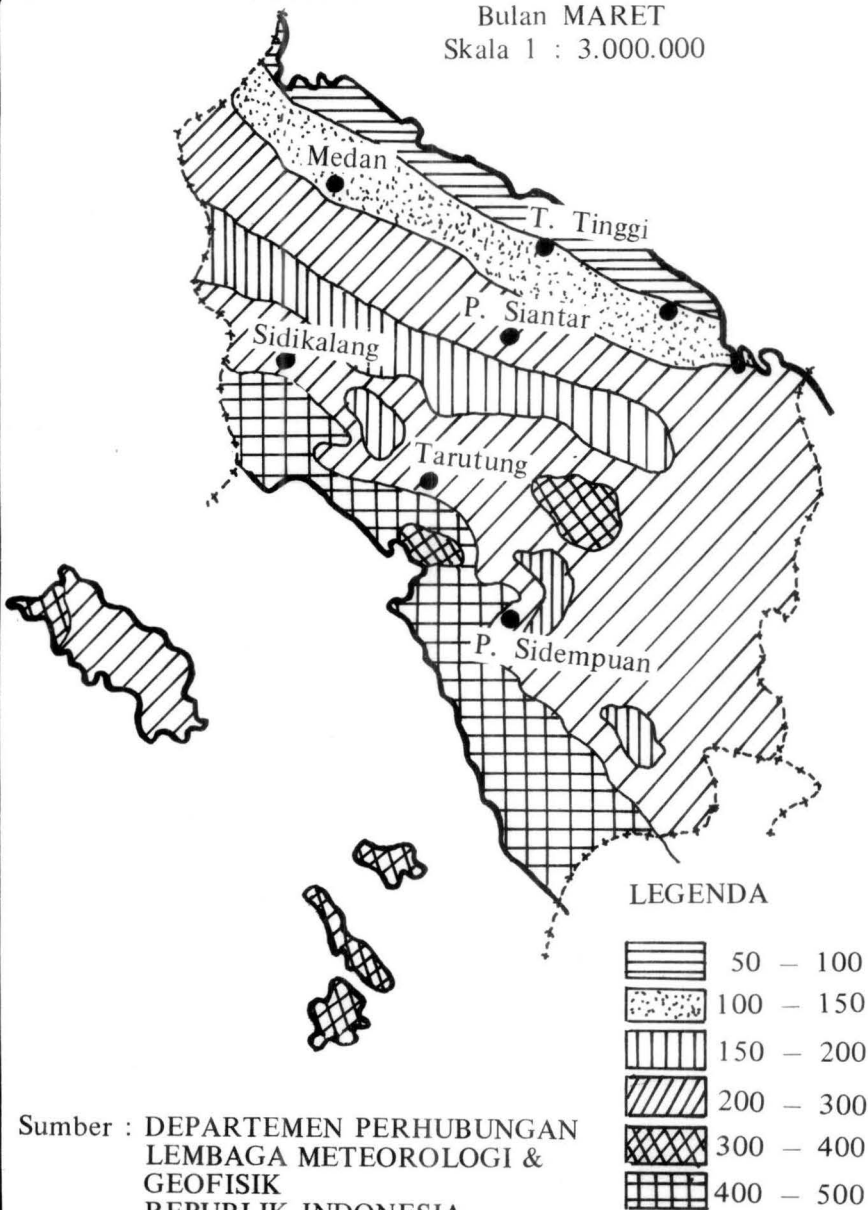
 200 – 300

Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan MARET

Skala 1 : 3.000.000

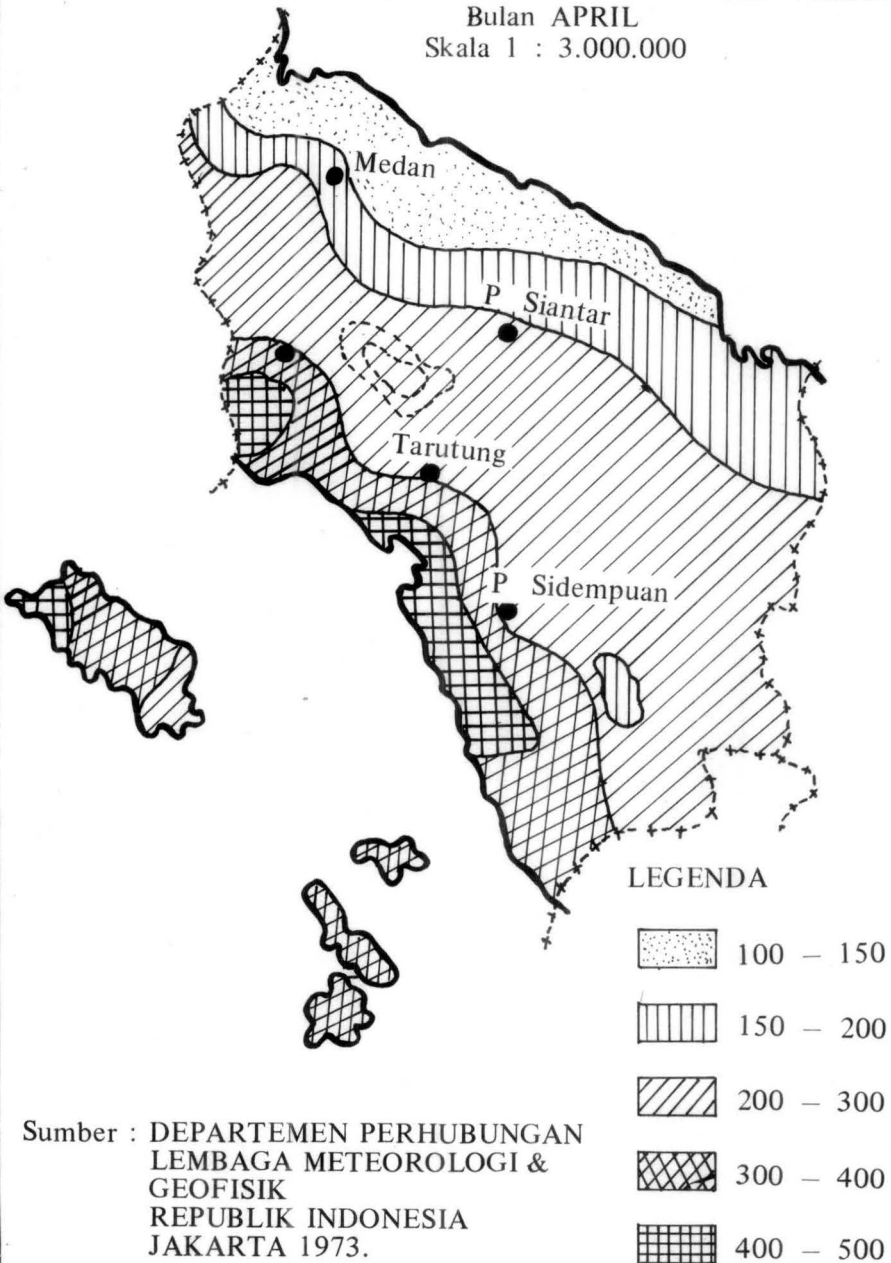


Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan APRIL

Skala 1 : 3.000.000



Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan MEI

Skala 1 : 3.000.000



LEGENDA

	100 — 150
	150 — 200
	200 — 300
	300 — 400

Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan JUNI

Skala 1 : 3.000.000



LEGENDA

 50 - 100

 100 - 150

 150 - 200

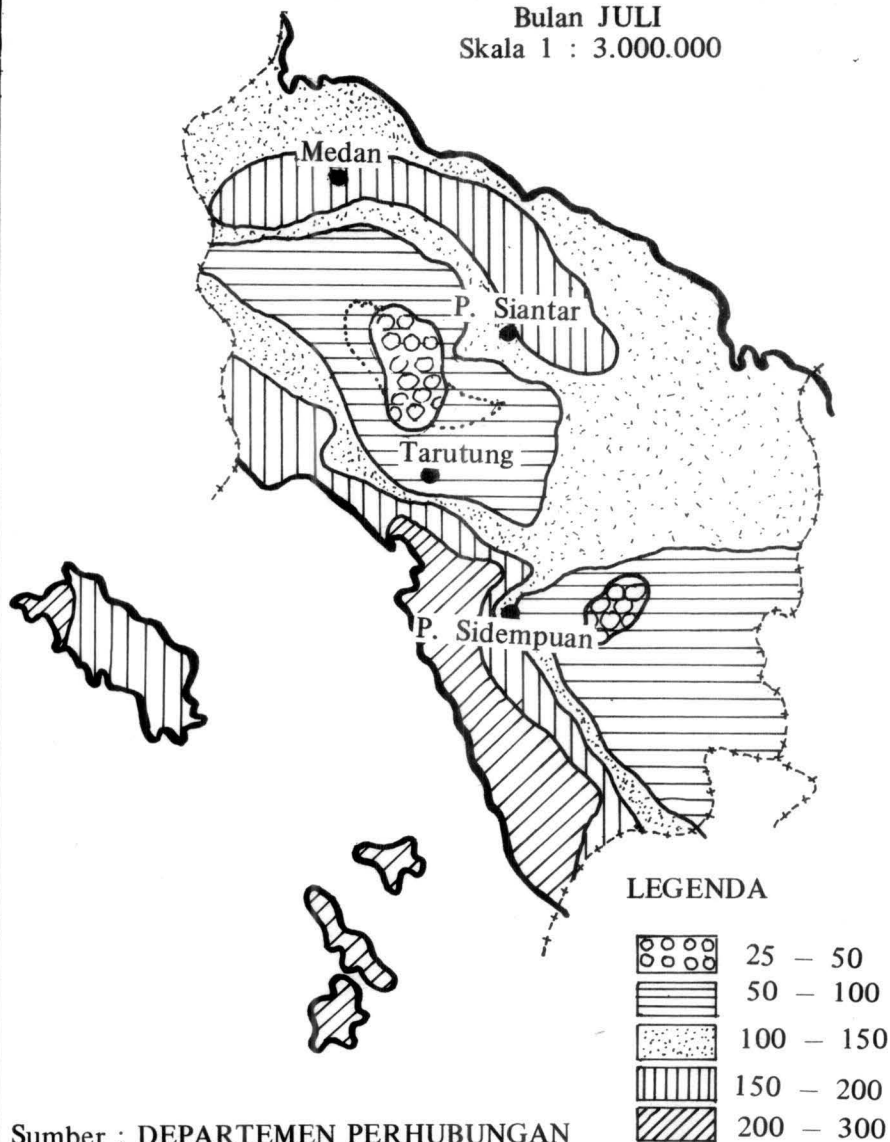
 200 - 300

Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan JULI

Skala 1 : 3.000.000

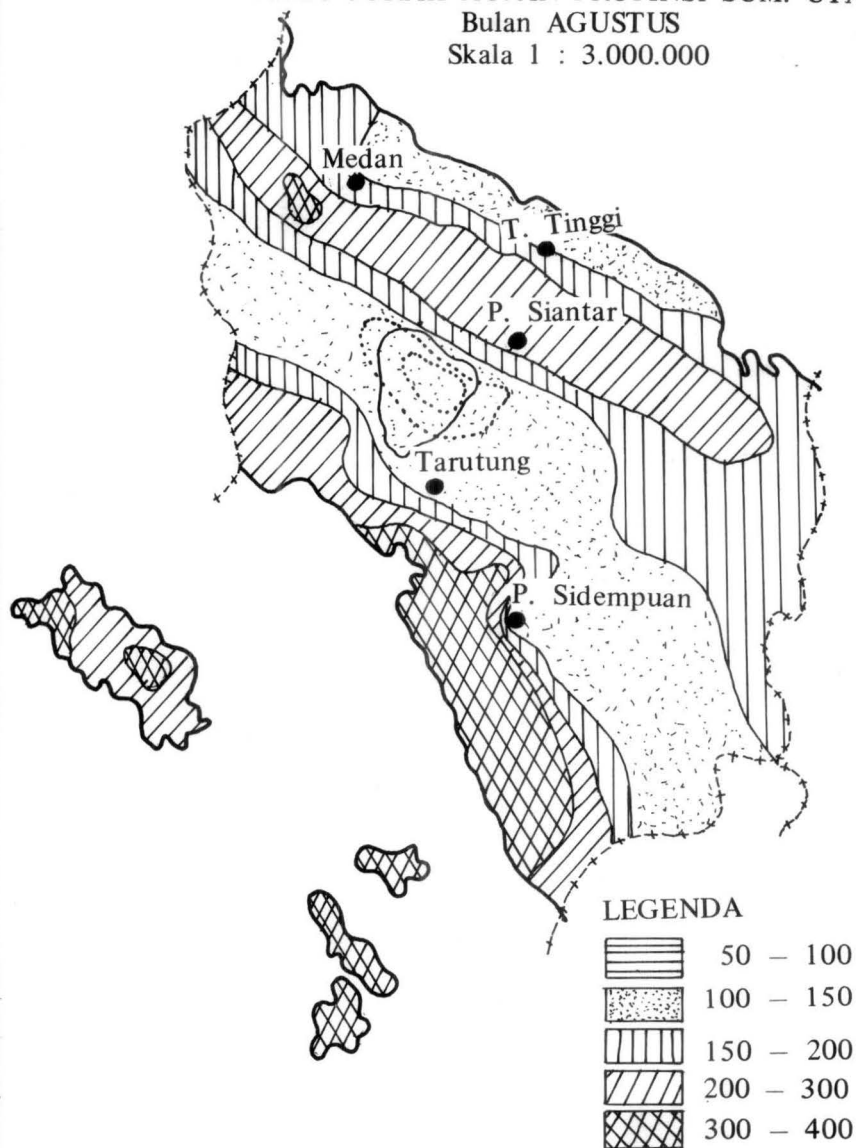


Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan AGUSTUS

Skala 1 : 3.000.000

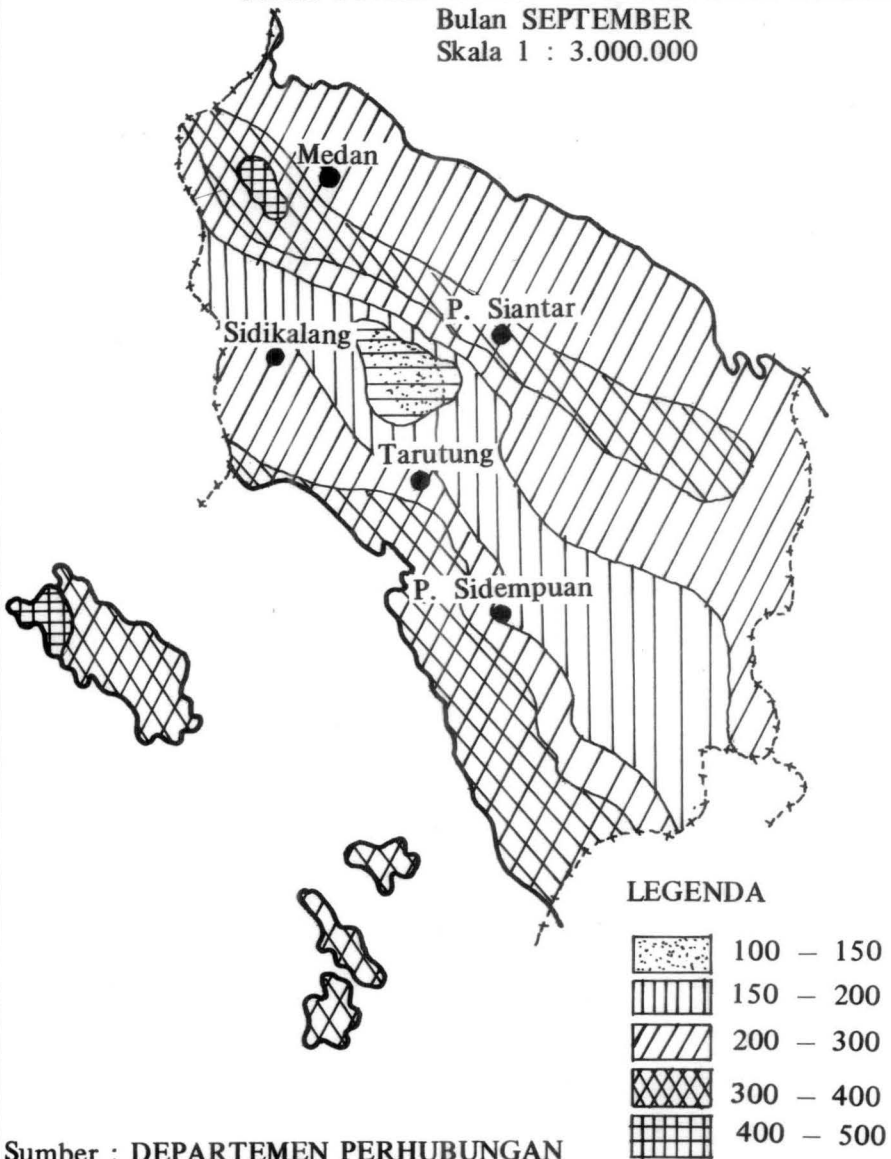


Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan SEPTEMBER

Skala 1 : 3.000.000

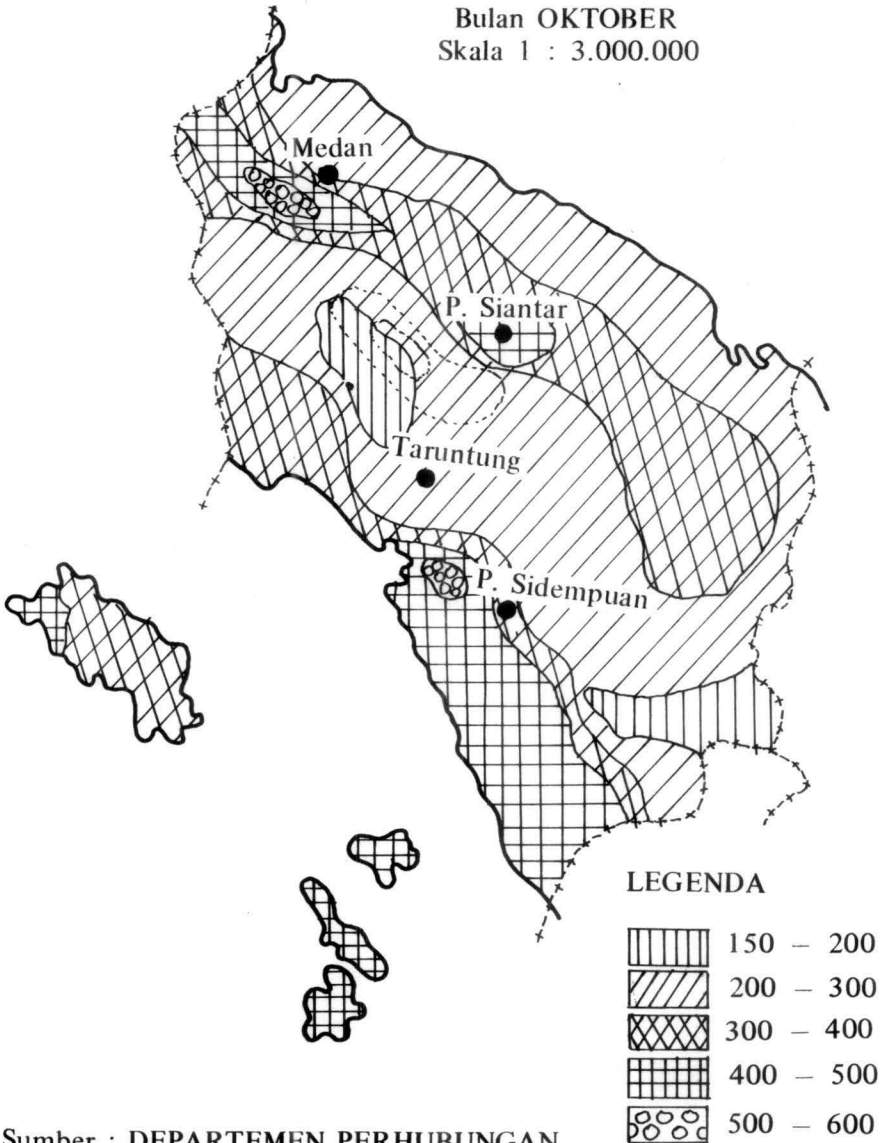


Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan OKTOBER

Skala 1 : 3.000.000

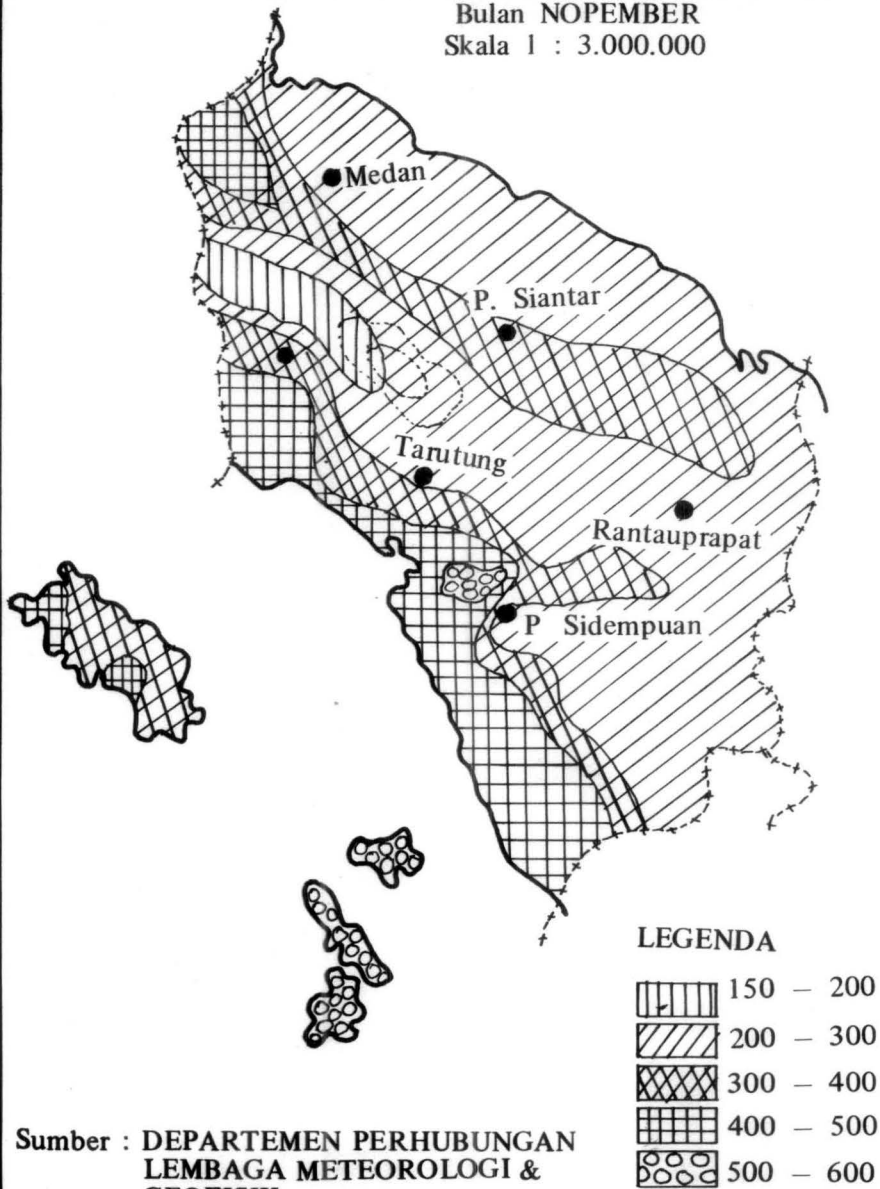


Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan NOPEMBER

Skala 1 : 3.000.000

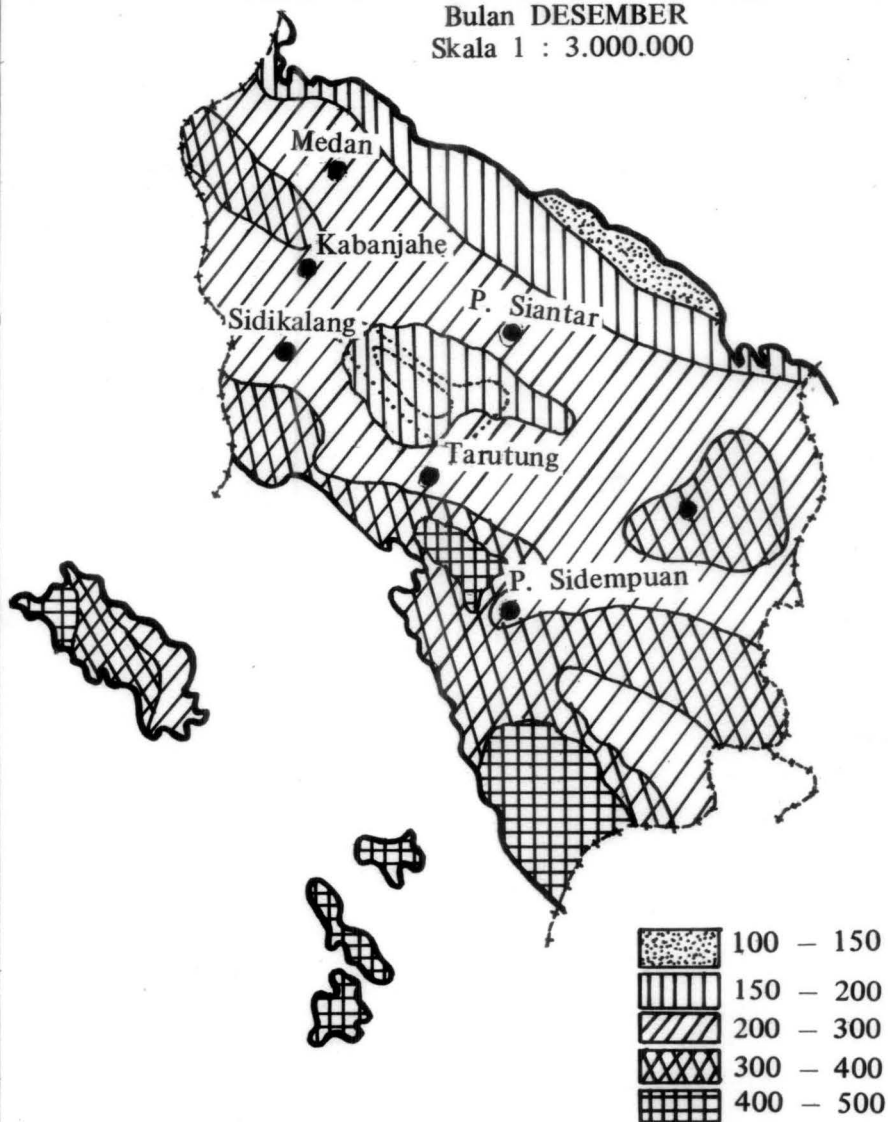


Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA CURAH HUJAN PROPINSI SUM. UTARA

Bulan DESEMBER

Skala 1 : 3.000.000



Sumber : DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
LEMBAGA METEOROLOGI &
GEOFISIK
REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 1973.

PETA PENYEBARAN SUKU BANGSA
DI PROP. SUM. UTARA
Skala 1 : 3.000.000



Keterangan :

1. Suku Bangsa Melayu
2. Suku Batak Karo
3. Suku Batak Simalungun
4. Suku Batak Pakpak - Dairi
5. Suku Batak Toba
6. Suku Batak Angkola - Mandailing
7. Suku Melayu Pesisir (Transisi)
8. Suku Nias.



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA